

PENYESUAIAN PERKAWINAN PASANGAN SUAMI ISTRI YANG MENIKAH DI
BAWAH UMUR (STUDI DI DESA MUARA TIKU KECAMATAN KARANG JAYA
KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA)



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh:

FITRI RESI YANTI
NIM 1811320053

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
TAHUN 2022 H



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jl. Raden fatah pagar dewa kota bengkulu 38211 Telp (0736)
51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama Fitri Resi Yanti, NIM. 1811320053 yang berjudul
**"Penyesuaian Perkawinan Pasangan Suami Istri yang Menikah di Bawah
 Umur (Studi di Desa Muara Tiku Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi
 Rawas Utara)".** Telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang
 Munaqasyah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
 Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu pada:
 Hari : Kamis
 Tanggal : 7 Juli 2022
 Dinyatakan LULUS dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna
 memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Dakwah Program
 Studi Bimbingan Dan Konseling Islam.



Dr. Aan Supnan, M.Ag
 NIP. 196906151997031003

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Dr. Suwarjin, MA
 NIP. 196904021999031004

Sekretaris

Triyani Pujiastuti, MA, Si
 NIP. 198902102005012003

Penguji I

Asniti Karni, M.Pd., Kons
 NIP. 197203122000032003

Penguji II

Wira Hadi Kusuma, M.Si
 NIP. 197105261997032002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama: **Fitri Resi Yanti**, Nim: **1811320053** yang berjudul **"Penyesuaian Perkawinan Pasangan Suami Istri yang Menikah di Bawah Umur (Studi di Desa Muara Tiku Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara)".** Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

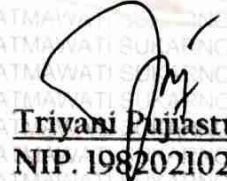
Bengkulu, Juni 2022

Tim Pembimbing


Pembimbing I


Dr. Suwarjin, MA
NIP. 196904021999031004

Pembimbing II


Triyani Pujiastuti, MA. Si
NIP. 198202102005012003

Mengetahui
a.n Dekan FUAD
Ketua Jurusan Dakwah


Wira Hadi Kusuma, M.Si
NIP. 198601012011011012

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis, skripsi dengan judul “Penyesuaian Perkawinan Pasangan Suami Istri yang Menikah di Bawah Umur (Studi di Desa Muara Tiku Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara)” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik, baik di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni hasil gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri, tanpa ada bantuan dari pihak manapun kecuali dari Tim Pembimbing saya.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya yang dipublikasikan pihak lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam hasil karya tulis saya yang disebutkan identitas pengarangnya di dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan. Apabila dikemudian hari ada penyimpangan dan ketidaksesuaian, saya bersedia menerima sanksi Akademik sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Bengkulu, Juni 2022
Penulis



Fitri Resi Yanti
NIM. 1811320053

MOTTO

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

**"Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu
mengingat kebesaran Allah"**

(AZ-ZARIYAT: 49)

**"Pernikahan itu bukan hanya menyatukan dua insan, melainkan
menyatukan dua keluarga"**

(Fitri Resi Yanti)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji dan syukurku kepada Allah Swt. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga ini menjadi ayunan kaki bagiku untuk melangkah menuju masa depan yang lebih baik, segenap ketulusan dan do'a skripsi ini ku persembahkan untuk:

1. Kepada Allah Swt yang telah memberikanku kesehatan dan hidayahnya selama menempuh jalur ini.
2. Terkhusus untuk kedua orang tuaku Bapak Samsul Bahri dan Ibu Nursida yang sangat aku sayangi dan aku cintai yang telah memberikan motivasi, dukungan, semangat, dan do'a yang tak pernah hentinya, dan yang telah banyak berkorban demi cita-cita anak-anaknya, dan yang telah mendidik sejak dalam kandungan hingga dewasa atas do'a restu ridho dari orang tua hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Untuk saudara-saudaraku yang sangat aku cintai dan aku sayangi, teruntuk kakakku Candra Kurniawan dan Adikku Fitria Resa Yanti, Tian Oktariningsi yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
4. Seluruh keluarga besarku yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu, yang selalu memberikan dukungan, semangat dan tentunya do'a untuk keluarganya.
5. Dosen pembimbingku Bapak Dr. Suwarjin, MA dan Ibu Triyani Pujiastuti, MA, Si yang sangat sabar, serta selalu memberikan bimbingan, arahan, nasehat serta ilmunya selama ini yang dilimpahkan kepadaku dengan rasa tulus dan ikhlas.
6. Sahabat seperjuangan kuliah, Meta Aprianti, Elintina Dwi Tiara, Winsi Fitriani, Enda Safitri, Kintan Wulandari Salsabilla, Tunggu Asri yang telah memberi warna selama kuliah dan mensupport hingga menyelesaikan skripsi ini.

7. Teman-teman BKI B angkatan 2018 yang tidak bisa aku sebutkan satupersatu, semoga kita sukses selalu.

8. Almamater UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu serta pihak lain yang tidak bisa disebutkan satupersatu, terima kasih.



ABSTRAK

Fitri Resi Yanti, Nim 1811320053 Penyesuaian Perkawinan Pasangan Suami Istri yang Menikah di Bawah Umur (Studi di Desa Muara Tiku Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara).

Penelitian ini mengangkat masalah tentang apa saja faktor penyebab terjadinya perkawinan di bawah umur dan bagaimana penyesuaian perkawinan pasangan suami istri yang menikah di bawah umur di Desa Muara Tiku Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya perkawinan di bawah umur dan mendeskripsikan penyesuaian perkawinan pasangan suami istri yang menikah di bawah umur. Untuk mengungkapkan persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi, metode deskriptif kualitatif yang bermanfaat memberikan informasi mengenai penyesuaian perkawinan pasangan suami istri yang menikah di bawah umur, kemudian data di uraikan, dianalisis dan di bahas. Informan berjumlah 16 orang yaitu 8 pasangan suami istri. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penyebab terjadinya perkawinan di bawah umur terdapat 5 faktor. *Pertama*, faktor ekonomi, berdasarkan data 5 dari 8 pasangan berasal dari keluarga menengah kebawah sehingga cukup kesulitan untuk melanjutkan sekolah. *Kedua* faktor pendidikan, karena rendahnya tingkat pendidikan maupun pemahaman membuat orang tua tidak mempermasalahkan pernikahan dibawah umur. *Ketiga* kemauan sendiri, karena sudah memiliki pasangan dan pasangannya berkeinginan yang sama hanya karena sudah saling mencintai. *Keempat* faktor hamil di luar nikah, karena kurangnya pengawasan dari orang tua dalam bergaul dengan lawan jenis. *Kelima* faktor lingkungan, karena lingkungan pertemanan sehingga mereka melakukan perkawinan, orang tua cenderung kurang memperdulikan pergaulan anaknya. Penyesuaian perkawinan pasangan suami istri dilihat dari 4 aspek yaitu *pertama*, aspek penyesuaian pasangan, penyesuaian ini dilakukan dengan cara saling mengerti, saling percaya, saling memahami baik dalam kelebihan maupun kekurangan masing-masing dan komunikasi. *Kedua* aspek penyesuaian seksual, informan membicarakan keluhan seks, penyampaian keinginan diri dalam melakukan hubungan seksual. Usaha mengontrol kelahiran anak, menggunakan alat pengontrol kehamilan yaitu pil KB, suntik KB, implant. *Ketiga* aspek keuangan, pasangan selalu membicarakannya tentang berapa pemasukan dan pengeluaran keluarga agar tidak terjadi kesalahpahaman, *keempat* penyesuaian terhadap pihak keluarga dilakukan dengan silaturahmi kerumah sanak saudara kesulitannya terletak pada sanak saudara pasangan yang bertempat tinggal jauh dari rumah mereka, sehingga butuh penyesuaian cukup lama.

Kata kunci: penyesuaian perkawinan, pasangan suami istri, menikah di bawah umur

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Penyesuaian Perkawinan Pasangan Suami Istri yang Menikah di Bawah Umur (Studi di Desa Muara Tiku Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara)**”. Sholawat dan salam untuk Nabi Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran islam sehingga umat islam mendapatkan petunjuk kejalan yang lurus baik didunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Dr. Aan Supian, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
3. Wira Hadi Kusuma, M.Si selaku ketua Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
4. Pebri prandika putra, M.Hum selaku sekretaris Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
5. Dilla Astrini, M.Pd selaku Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
6. Dr. Suwarjin, MA selaku pembimbing I telah memberikan arahan, dorongan, dan motivasi pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Triyani Pujiastuti, MA.Si selaku pembimbing II yang telah mengarahkan dan memberikan motivasi pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keiklasan.

9. Staf dan Karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan pelayanan yang baik dalam hal administrasi.
10. Informan penelitian yang telah memberikan waktu dan informasi maupun dorongan.

Demikian penulisan skripsi ini, penulis bukanlah makhluk sempurna yang tak pernah bisa luput dari salah dan khilaf. Semoga skripsi ini dapat menjadi bahan pembelajaran.

Bengkulu, juni 2022

Penulis

Fitri Resi Yanti

NIM.1811320053

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PESETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Kajian Penelitian Terdahulu.....	7
G. Sistematika Penulisan.....	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Penyesuaian Perkawinan.....	13
1. Pengertian Penyesuaian Perkawinan.....	13
2. Aspek-Aspek Penyesuaian Perkawinan.....	15
3. Pola Penyesuaian Perkawinan.....	17
4. Kriteria Keberhasilan Penyesuaian Perkawinan.....	19
B. Perkawinan di Bawah Umur.....	20
1. Pengertian Perkawinan di Bawah Umur.....	20
2. Faktor- Faktor Perkawinan di Bawah Umur.....	22
3. Dampak Perkawinan di Bawah Umur.....	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	29
B. Informan Penelitian	29
C. Waktu dan Tempat Penelitian	30
D. Sumber Data	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data	32
G. Teknik Keabsahan Data	33

BAB IV DESKRIPSI, TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian	36
B. Deskripsi Informan Penelitian	41
C. Hasil Temuan Penelitian	44
1. Faktor Penyebab Terjadinya Perkawinan di Bawah Umur	44
2. Penyesuaian Perkawinan Pasangan Suami Istri	83
D. Pembahasan Hasil Penelitian	133
1. Faktor Penyebab Terjadinya Perkawinan di Bawah Umur	133
2. Penyesuaian Perkawinan Pasangan Suami Istri	117

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	130
B. Saran	131

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Kependudukan	37
Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan	37
Tabel 4.3 Sarana Pendidikan.....	38
Tabel 4.4 Tingkat Pendidikan.....	39
Tabel 4.5 Organisasi Atau Kelompok Masyarakat.....	39
Tabel 4.6 Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencarian	40
Tabel 4.7 Identitas Informan.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Dokumentasi
- Lampiran 3 : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Mohon Izin Penelitian
- Lampiran 5 : Surat Balasan izin Penelitian
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Uji Plagiasi
- Lampiran 7 : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 8 : Halaman Konfirmasi Proposal
- Lampiran 9 : Halaman Pengesahan Izin Penelitian
- Lampiran 10 : Form Pengajuan Judul Proposal
- Lampiran 11 : Biografi Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkawinan adalah suatu ikatan kehidupan bersama pria dan perempuan yang dihalalkan Allah SWT, untuk mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan serta anak dan keturunan yang shaleh dan shalehah. Perkawinan merupakan suatu yang sangat manusiawi, karena perkawinan sesungguhnya sesuai dengan fitrah manusia yang sejalan dengan Al-Qur'an dan sunah Nabi saw.¹

Perkawinan merupakan hal baru bagi individu dimana penuh dengan harapan dan keinginan dari pasangan dalam menjalani rumah tangga, dengan demikian dalam perkawinan suami dan istri diharapkan dapat menyesuaikan diri satu sama lain dalam menjalani rumah tangga dengan menerima kekurangan dan kelebihan pasangan.²

Perkawinan di bawah umur merupakan perkawinan yang dilakukan oleh seorang laki-laki dan seorang perempuan dimana umur keduanya masih dibawah batas minimum belum siap secara lahir maupun batin, serta kedua calon mempelai tersebut belum mempunyai mental yang matang secara fisik, fisiologis, dan psikologis untuk bertanggungjawab terhadap perkawinan.³ Menurut Undang-undang No 16 Tahun 2019 tentang perubahan atas undang-undang No 1 Tahun 1974 tentang perkawinan mengatur bahwa perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria dan wanita sudah mencapai umur 19 tahun.³

¹Surawan, "Pernikahan Dini; Ditinjau dari Aspek Psikologi", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2, (November 2019), hlm. 2.

²Muhammad Abbas, "Pengaruh Penyesuaian Diri terhadap Kepuasan Pernikahan pada Individu yang Menikah melalui Proses Ta'aruf", *Jurnal Umm*, Vol. 7, No. 1, (2019), hlm. 113.

³Suci Putrid Astiti, "Young Mother Psychopreneur School: Pendampingan Psikis dan Kewirausahaan Ibu Muda Korban Pernikahan Dini Berbasis Komunitas Terintegrasi", *An-Nisa'*, Vol. XI, No. 2, (Desember 2018), hlm. 527.

³Aunil Amri, Muhadi Khalidi, "Efektivitas Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 terhadap Pernikahan di Bawah Umur" *Jurnal Ilmu Hukum, Perundang-Undangan dan Pranata Sosial*, Vol. 16, No. 1, (2021), hlm. 87.

Menurut Undang-undang No 16 Tahun 2019 tentang perubahan atas undang-undang No 1 Tahun 1974 tentang perkawinan mengatur bahwa perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria dan wanita sudah mencapai umur 19 tahun.³

Usia pada pasangan yang menikah di bawah umur juga memiliki pengaruh terhadap penyesuaian perkawinan. Usia yang matang pada saat menikah dapat menjadikan individu tersebut memiliki pola pikir yang positif, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, serta mampu mengambil keputusan-keputusan yang baik dan tepat dalam setiap masalah baik dalam hidup maupun dalam keluarga.⁴

Penyesuaian perkawinan yang dilakukan oleh suami dan istri adalah dengan melakukan penyesuaian diri satu sama lain yaitu melakukan penyesuaian dengan pasangan, penyesuaian seksual, penyesuaian keuangan dan penyesuaian dengan keluarga dari pihak pasangan.⁵ Setelah menikah, suami dan istri akan menemukan banyak masalah dalam perkawinan mereka mulai dari masalah antara suami dan istri sampai masalah keluarga dengan lingkungan sekitarnya.

Penyesuaian perkawinan merupakan proses yang mencakup kemampuan dalam menghadapi segala bentuk perubahan dan tanggung jawab perkawinan, memahami perbedaan-perbedaan yang ada dan bernegosiasi untuk mencapai kepuasan kedua belah pihak. Penyesuaian perkawinan adalah penyesuaian yang dilakukan oleh suami dan istri yang memungkinkan pasangan untuk menghindari atau menyelesaikan konflik

³Aunil Amri, Muhadi Khalidi, "Efektivitas Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 terhadap Pernikahan di Bawah Umur" *Jurnal Ilmu Hukum, Perundang-Undangan dan Pranata Sosial*, Vol. 16, No. 1, (2021), hlm. 87.

⁴Evi Syafrida Nasution, "Penyesuaian Diri dalam Perkawinan Remaja Putri yang Menikah di Usia Muda", *JP3SDM*, Vol.8, No. 2,(2019), hlm. 70.

⁵Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Edisi 5*, (Jakarta: Erlangga, 2002). hlm. 290.

sehingga keduanya merasa puas dengan perkawinan antara satu dengan yang lainnya.⁶

Menurut Hurlock, dalam jurnal pentingnya penyesuaian dan tanggungjawab sebagai suami atau istri dalam sebuah perkawinan akan berdampak pada keberhasilan hidup berumah tangga. Keberhasilan dalam hal ini mempunyai pengaruh yang kuat terhadap adanya kepuasan hidup perkawinan, mencegah kekecewaan dan perasaan-perasaan bingung, sehingga memudahkan seseorang untuk menyesuaikan diri dalam kedudukannya sebagai suami atau istri dan kehidupan lain di luar rumah tangga.⁷

Menurut Clinebell, periode awal perkawinan merupakan masa penyesuaian diri, dan krisis muncul saat pertama kali memasuki jenjang pernikahan. Tahun-tahun pertama perkawinan merupakan masa rawan, bahkan dapat disebut sebagai masa kritis karena pengalaman bersama belum banyak. Pada periode ini pasangan harus banyak belajar dari menghadapi suatu permasalahan rumah tangga dan cenderung mulai berbagi tugas rumah tangga serta harus menyelesaikan tugas-tugas tertentu sesuai dengan peran mereka sebagai suami atau istri.⁸

Penyesuaian lain yang dilakukan selama tahun pertama hingga kedua perkawinan adalah pasangan biasanya harus melakukan penyesuaian utama satu sama lain, terhadap anggota keluarga dan teman-teman masing-masing pihak pasangan. Setelah mereka saling menyesuaikan satu sama lain dan dengan anggota keluarga serta teman-teman, mereka mulai mempersiapkan untuk melakukan penyesuaian dengan kedudukan mereka sebagai orang tua. Seorang individu secara emosional matang akan dapat memimpin perkawinannya dengan baik. Kematangan emosi sangatlah

⁶ Hamasycha Mahabella Permata, "Perbedaan Penyesuaian Perkawinan antara Suami dan Istri yang Menikah pada Usia Remaja Akhir di Surabaya" *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, Vol. 03, No. 03, (Desember 2014), hlm. 129.

⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Edisi 5*, (Jakarta: Erlangga, 2002). hlm. 299.

⁸ Cinde Anjani dan Suryanto, "Pola Penyesuaian Perkawinan pada Periode Awal", *INSAN*, Vol. 8, No. 3, (Desember 2006), hlm. 199-200.

penting karena untuk menggabungkan dua karakter kepribadian yang berbeda dari pasangan satu sama lain sangatlah susah apabila pada pasangan baru menikah.⁹

Menurut Chaplin, kematangan emosi adalah satu keadaan atau kondisi mencapai tingkat kedewasaan dari perkembangan emosional dan karena itu pribadi yang bersangkutan tidak lagi menampilkan pola emosional yang pantas bagi anak-anak. Menurut Adhi, kematangan emosi merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk menjaga kelangsungan perkawinan di usia muda dibutuhkan kematangan emosional dari pasangan suami-istri. Hal ini akan sangat sulit didapati pada perkawinan remaja terutama masa permulaan yakni tahun pertama. Kesulitan ini disebabkan karena remaja masih memiliki emosi labil.¹⁰

Hurlock menjelaskan lebih lanjut bahwa mempersiapkan perkawinan merupakan tugas perkembangan yang penting dalam masa remaja, lebih-lebih persiapan tentang tugas-tugas dan tanggung jawab kehidupan rumah tangga. Apabila remaja akhirnya memutuskan menikah maka akan ada tugas perkembangan baru yang menjadi karakteristik masa dewasa awal yaitu mulai membentuk keluarga dan mengelola kehidupan rumah tangga. Hal ini berarti bahwa pada masa dewasa awal individu sudah memiliki tanggung jawab yang lebih baik terhadap perbuatan-perbuatannya dibandingkan dengan individu yang berusia remaja. Oleh karena itu pada masa dewasa awal individu dianggap sudah mampu dan siap untuk memulai dan membentuk keluarga serta mengelola kehidupan rumah tangga.¹⁰

Fenomena tentang perkawinan di bawah umur juga banyak terjadi di Desa Muara Tiku Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara. Perkawinan di bawah umur ini marak terjadi dikarenakan melihat tingkat

⁹Ni Putu Widya Dharma A dan Made Diah, "Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Penyesuaian Pernikahan pada Wanita Bali yang Menjalani Pernikahan Ngerob di Denpasar". *Jurnal psikologi udayana, edisi khusus cultural health psychology*, hlm. 35.

¹⁰Rahma Khairani dan Dona Eka Putri, "Kematangan Emosi pada Pria dan Wanita yang Menikah Muda". *Jurnal Psikologi*, Vol. 1, No. 2, (Juni 2008), hlm. 137.

¹⁰Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Edisi 5*, (Jakarta: Erlangga, 2002). hlm. 299.

kenakalan remaja yang dapat melakukan tindakan yang tidak seharusnya dilakukan yang bisa menimbulkan peluang untuk melakukan pernikahan di bawah umur.

Dari yang sudah dipaparkan diatas menuntut remaja yang menikah di bawah umur melakukan penyesuaian terhadap kehidupan perkawinan yang dijalannya. Selain itu, kedua pasangan dituntut untuk menyesuaikan dengan peran baru mereka sebagai suami istri dan orang tua. Terlebih lagi mereka tentu harus menyesuaikan dan menjalankan kehidupan bersama sesuai dengan fungsi dan perannya masing-masing menuju keharmonisan kehidupan perkawinan mereka. Penyesuaian-penyesuaian yang harus dilakukan oleh pasangan remaja yang menikah di bawah umur tentu bukanlah suatu hal yang mudah untuk seusia mereka, mengingat umumnya perkawinan terjadi setidaknya pada usia dewasa awal. Pentingnya penyesuaian perkawinan yang berdampak pada keberhasilan kehidupan perkawinan menuntut pasangan remaja yang menikah di bawah umur untuk dapat saling menyesuaikan dengan situasi dan peran baru mengingat banyaknya masalah yang mungkin saja terjadi dan harus mereka hadapi bersama selama kehidupan perkawinan mereka.

Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ *Penyesuaian Perkawinan Pasangan Suami Istri Yang Menikah di Bawah Umur (Studi di Desa Muara Tiku Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara)*.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yaitu:

1. Apa faktor penyebab perkawinan di bawah umur di Desa Muara Tiku Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara ?
2. Bagaimana penyesuaian perkawinan pasangan suami istri yang menikah di bawah umur di Desa Muara Tiku Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara?

C. Batasan Masalah

Menghindari meluasnya masalah yang akan diteliti dan agar lebih terarahnya penelitian ini, maka penulis membatasi permasalahan penelitian:

1. Pasangan suami istri yang menikah di bawah umur yang diteliti yaitu perkawinan yang dilakukan di usia 15-18 tahun.
2. Perkawinan di bawah umur yang diteliti yaitu umur perkawinan 10 tahun karena penyesuaian perkawinan terjadi di tahun pertama dan kedua.
3. Penyesuaian perkawinan yang diteliti pada 4 aspek: penyesuaian pasangan, penyesuaian seksual, penyesuaian keuangan, penyesuaian keluarga.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan faktor penyebab perkawinan di bawah umur di Desa Muara Tiku Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara.
2. Mendeskripsikan penyesuaian perkawinan pasangan suami istri yang menikah di bawah umur di Desa Muara Tiku Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan serta sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu bimbingan dan konseling Islam pada khususnya mengenai penyesuaian perkawinan di bawah umur.
 - b. Sebagai acuan dan bahan pendukung dalam penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pasangan suami istri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada suami istri yang menikah di bawah umur agar dapat melakukan penyesuaian perkawinan saling memahami dan menjaga kualitas komunikasi satu sama lain meskipun menikah di bawah umur.

b. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dapat diharapkan memberi pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya perkawinan dengan usia matang.

c. Bagi pemerintah

Sebagai masukan, agar perkawinan di bawah umur dapat dikurangi.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang terkait antara lain:

Pertama, penelitian dari Gestianto Prabowo yang mengangkat judul *“Penyesuaian Perkawinan pada Pasangan Suami Istri yang Istrinya Berusia Lebih Tua dari Suami di Purwokerto.”*¹¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris gambaran penyesuaian perkawinan pada pasangan istri berusia lebih tua dari suami di Purwokerto. Informan dalam penelitian ini adalah dua pasang suami istri yang memiliki perbedaan jarak usia minimal sepuluh tahun dimana istri berusia lebih tua dari suami. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode interaktif. Hasil penelitian menunjukkan gambaran penyesuaian perkawinan yaitu kedua pasangan mengungkapkan perasaan melalui perilaku, penyesuaian seksual

¹¹Gestianto Prabowo, “Penyesuaian Perkawinan pada Pasangan Suami Istri yang Istrinya Berusia Lebih Tua dari Suami di Purwokerto”, *Skripsi*, (Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2017)

pasangan pertama kurang baik karena sering berdebat mengenai masalah seksual dan anak tetapi istri selalu berusaha menasehati dan mengingatkan suami. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama sama meneliti tentang penyesuaian perkawinan. Hal yang membedakan dalam penelitian ini adalah meneliti pasangan suami istri yang istrinya berusia lebih tua dari suami sedangkan penelitian saat ini adalah pasangan suami istri yang menikah di bawah umur.

Kedua, penelitian dari Nur Erlinasari yang mengangkat judul *"Penyesuaian Diri dan Keharmonisan Suami Istri pada Keluarga Pernikahan Dini (Studi Kasus terhadap dua Pasuntri Keluarga Pernikahan Dini)"*.¹² Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang penyesuain diri dan upaya membentuk keharmonisan suami istri pada keluarga pernikahan dini. Metode deskriptif kualitatif yaitu mengelolah data dan melaporkan apa yang telah diperoleh selama penulisan dengan memberikan cermat dan teliti serta memberikan interprestasi terhadap data kedalam suatu kebulatan yang utuh dengan menggunakan kata kata sehingga dapat menggambarkan obyek penulisan. Hasil penulisan ini menunjukkan bahwa pada keluarga pertama yaitu Bapak HS dan Ibu NS tidak menunjukkan adanya upaya penyesuaian diri dan upaya dalam membentuk keharmonisan dalam rumah tangga. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama sama meneliti tentang perkawinan di bawah umur dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Hal yang membedakan dalam penelitian ini adalah meneliti tentang keharmonisan pasangan suami istri sedangkan penelitian saat ini adalah penyesuaian perkawinan pasangan suami istri yang menikah di bawah umur.

Ketiga, penelitian dari Mozie Dione Saviero yang berjudul *"Hubungan Penyesuaian Perkawinan Dengan Kepuasan Perkawinan*

¹²Nur Erlinasari, "Penyesuain Diri dan Keharrnonisan Suami Istri Pada Keluarga Pernikahan Dini (Studi Kasus Terhadap Dua Pasuntri Keluarga Pernikahan Dini)", *Skripsi*, (Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga 2013).

Pasangan Suami Istri”.¹³ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penyesuaian perkawinan dengan kepuasan perkawinan pasangan suami istri. Hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan positif antara penyesuaian perkawinan dengan kepuasan perkawinan pasangan suami istri. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive incidental* sampling dengan jumlah subjek sebanyak 20 pasangan suami istri. Hasil uji hipotesis memperoleh koefisien $r_{xy} = 0,647$ dengan ($p < 0,01$). Berdasarkan hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima, yakni terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara penyesuaian perkawinan dengan kepuasan perkawinan pasangan suami istri. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama sama meneliti tentang penyesuaian perkawinan. Hal yang membedakan penelitian ini adalah mencari tahu hubungan antara penyesuaian perkawinan dengan kepuasan perkawinan pasangan suami istri dengan metode kuantitatif sedangkan penelitian yang sedang dilakukan peneliti saat ini yaitu untuk mengungkapkan penyesuaian perkawinan pasangan suami istri yang menikah di bawah umur

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan proposal agar lebih sistematis maka, penulis menyusun sistematika kepenulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, Pada bab ini, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, kajian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI, Pada bab ini, membahas tentang teori ataupun pembahasan tentang penyesuaian perkawinan dan Perkawinan di bawah umur.

¹³Mozie Dione Saviero, “Peran Penyesuaian Perkawinan terhadap Kebahagiaan Istri Pada Pernikahan Dini di Wilayah X Kota Jambi”, *Skripsi*, (Semarang: Unika Soegijapranata, 2019).

- BAB III :** METODE PENELITIAN, Pada bab ini, membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, informan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.
- BAB IV :** HASIL DAN PEMBAHASAN, pada bab ini, membahas hasil pembahasan yang terdiri dari deskripsi wilayah penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, analisis hasil penelitian.
- BAB V :** PENUTUP, pada bab ini, berisikan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penyesuain Perkawinan

1. Pengertian Penyesuain Perkawinan

Menurut Hurlock, penyesuaian perkawinan adalah penyesuaian yang dilakukan antara suami dan istri dengan melakukan penyesuaian seksual, penyesuaian keuangan dan penyesuaian dengan keluarga dari pihak pasangan.¹ Penyesuaian perkawinan merupakan proses yang mencakup kemampuan dalam menghadapi segala bentuk perubahan dan tanggung jawab perkawinan, memahami perbedaan-perbedaan yang ada dan bernegosiasi untuk mencapai kepuasan kedua belah pihak.²

Menurut Locke dan Williamson dalam jurnal Hemasycha Mahabella Permata penyesuaian perkawinan adalah suatu kecenderungan untuk menghindari atau menyesuaikan konflik, mempunyai kepuasan antar pasangan, mempunyai kegiatan yang bisa dilakukan bersama, tidak menutupi kepentingan masing-masing dan bisa memenuhi harapan yang diinginkan dalam perkawinan.³

Penyesuaian perkawinan adalah suatu proses dimana dua orang yang memasuki tahap perkawinan dan mulai membiasakan diri dengan situasi baru sebagai suami istri yang saling menyesuaikan dengan kepribadian, lingkungan, kehidupan keluarga, dan saling mengkomodasikan kebutuhan, keinginan dan harapan, serta saling

¹Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Edisi 5*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 290.

²Dina Nadira Amelia Siahaan, "Penyesuaian Diri dalam Pernikahan (Studi Pada Istri yang Menikah Muda)", *Jurnal Pendidikan dan Konseling* FTTK UIN SU Medan, (2020), hlm. 8

³Hemasycha Mahabella Permata, "Perbedaan Penyesuaian Perkawinan antara Suami Istri yang Menikah pada Usia Remaja Akhir di Surabaya", *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, Vol. 03, No. 03, (Desember 2014), hlm. 129.

menyesuaikan diri di beberapa aspek pernikahan untuk mencapai kepuasan maksimum dalam pernikahan.⁴

Penyesuaian pada pasangan suami istri merupakan hal yang penting dalam perkawinan. Penyesuaian dalam perkawinan akan berjalan terus sejalan dengan perubahan yang terjadi, baik dalam keluarga maupun dalam lingkungan. Oleh karena itu, perlu usaha untuk mengabadikan perkawinan terutama dalam pembinaan keluarga sehat. Keluarga yang sehat akan mampu menghadapi tantangan yang tidak ada hentinya, baik tantangan positif maupun negatif. Upaya mengabadikan perkawinan ini bisa berkembang dengan baik jika diikuti dengan kemampuan komunikasi yang sehat dalam keluarga, baik antara suami-istri, maupun anak-anak.⁵

Penyesuaian perkawinan merupakan hubungan yang terjadi antara suami istri yang saling menguntungkan untuk memberi dan menerima hak serta kewajiban. Pasangan suami istri juga saling memenuhi kebutuhan, keinginan dan harapan pada pasangan.⁶

Menurut Hurlock, penyesuaian perkawinan sebagai proses adaptasi antara suami dan istri, dimana suami dan istri tersebut dapat mencegah terjadinya konflik dan menyelesaikan konflik dengan baik melalui proses penyesuaian diri.⁷ Penyesuaian perkawinan adalah pasangan suami istri yang melakukan proses adaptasi di mana suami istri tersebut dapat mencegah terjadinya permasalahan dan bisa

⁴Dessy Christina Andik Matulesy, "Penyesuaian Perkawinan, Subjective Well Being dan Konflik Perkawinan" *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 5, No. 01, (Januari 2016), hlm. 3.

⁵Cinde Anjani dan Suryanto, "Pola Penyesuaian Perkawinan pada Periode Awal", *INSAN*, Vol. 8, No. 3, (Desember 2006), hlm. 199-200.

⁶Hepi Wahyuningsih, "Perkawinan: Arti Penting, Pola dan Tipe Penyesuaian antar Pasangan", *Jurnal Psikologika*, Vol. VII, No. 14, (Tahun 2002), hlm. 15.

⁷Hamasycha Mahabella Permata, "Perbedaan Penyesuaian Perkawinan antara Suami dan Istri yang Menikah pada Usia Remaja Akhir di Surabaya" *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, Vol. 03, No. 03, (Desember 2014), hlm. 129.

menyelesaikan permasalahan dengan baik dan benar melalui penyesuaian diri.⁸

Dari beberapa pengertian di atas maka yang dimaksud dengan penyesuaian perkawinan adalah penyesuaian yang dilakukan oleh suami dan istri yang memungkinkan pasangan untuk menghindari atau menyelesaikan konflik segala bentuk tanggung jawab perkawinan, memahami adanya perbedaan untuk mencapai adanya kepuasan perkawinan.

2. Aspek-Aspek Penyesuaian Perkawinan

Menurut Hurlock ada beberapa aspek penyesuaian perkawinan sebagai berikut:⁹

a. Penyesuaian diri dengan pasangan

Penyesuaian yang paling penting dan pertama kali harus dihadapi saat seorang individu memasuki dunia perkawinan adalah penyesuaian dengan pasangan. Semakin banyak pengalaman dalam hubungan interpersonal antara pria dan wanita yang diperoleh di masa lalu, maka semakin besar pengertian dan wawasan sosial antara satu dengan yang lainnya sehingga memudahkan dalam penyesuaian dengan pasangan.

Penyesuaian dengan pasangan dapat diukur dari komitmen pada kelanjutan hubungan, frekuensi bertukar pendapat, memahami dan berbagi minat, memberi dan menerima cinta, serta bekerjasama dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Terdapat beberapa unsur yang mendukung dalam penyesuaian terhadap pasangan yaitu konsep pasangan yang ideal, pemenuhan kebutuhan, kesamaan latar

⁸Cherstina dan Matulesy, "Penyesuaian Perkawinan, Subjective Well Being dan Konflik Perkawinan", *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 5, No.0, (Januari 2016), hlm. 3.

⁹Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Edisi 5*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 290-294.

belakang, minat dan kepentingan bersama, keserupaan nilai, konsep peran, dan perubahan dalam pola hidup.¹⁰

b. Penyesuaian seksual

Masalah ini merupakan salah satu masalah yang paling sulit dalam perkawinan dan salah satu penyebab yang mengakibatkan pertengkaran dan ketidakbahagiaan perkawinan apabila kesepakatan ini tidak dapat dicapai dengan memuaskan.¹¹

Penyesuaian seksual dapat dinilai dari pengungkapan perasaan cinta serta tercapainya kepuasan dalam berhubungan seks. Istri mampu menyalurkan hasrat seksualnya secara fisik dan emosi, ada komunikasi yang baik antara suami istri dalam melakukan hubungan seks dan tidak adanya paksaan dalam melakukan hubungan seks. Unsur-unsur yang mendukung dalam penyesuaian seksual antara lain perilaku terhadap seks, pengalaman seks masa lalu, dorongan seksual, pengalaman seks marital awal, sikap terhadap penggunaan alat kontrasepsi.

c. Penyesuaian Keuangan

Masalah penyesuaian ketiga dalam perkawinan adalah keuangan. Uang dan kurangnya uang mempunyai pengaruh yang kuat terhadap penyesuaian diri orang dewasa dengan perkawinan.¹² Banyak istri yang tersinggung karena dianggap tidak mampu mengendalikan uang yang digunakan untuk melangsungkan hidup keluarga. Sedangkan suami juga merasa sulit untuk menyesuaikan diri dengan keuangan, terutama jika istrinya bekerja setelah mereka menikah dan terpaksa berhenti bekerja ketika anak mereka lahir, bukan hanya pendapatan mereka berkurang, tetapi suami harus

¹⁰Evi Syafrida Nasution, "Penyesuaian Diri dalam Perkawinan Remaja Putri yang Menikah di Usia Muda", JP3SDM, Vol.8, No. 2,(2019), hlm. 70.

¹¹Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Edisi 5*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 291-292.

¹²Reyunix Syahrir, "Penyesuaian Perkawinan dengan Kebahagiaan pada Remaja" *Jurnal Psikoborneo*, Vol. 5, No. 2, (2007), hlm. 237.

mampu menutupi semua pengeluaran dengan pendapatannya. Penyesuaian keuangan diukur dari bagaimana pengelolaan keuangan keluarga dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Unsur-unsur yang terkait dengan penyesuaian keuangan yaitu situasi keuangan pada awal perkawinan dan penggabungan pendapatan suami istri.

d. Penyesuaian dengan pihak keluarga

Penyesuaian dengan keluarga dan anggota keluarga pasangan. Dengan perkawinan setiap orang dewasa akan secara otomatis memperoleh sekelompok keluarga. Mereka itu adalah anggota keluarga pasangan dengan usia yang berbeda, yang kerap kali mempunyai minat dan nilai yang berbeda dari segi pendidikan, budaya dan latar belakang sosial. Suami dan istri tersebut harus mempelajarinya dan menyesuaikan diri dengannya bila mereka tidak ingin hubungan mereka tegang dengan sanak saudara mereka.¹³

Penyesuaian ini dapat dinilai dari hubungan dengan mertua, ipar dan keluarga besar pasangan yang meliputi penerimaan, menghormati dan menghargai keberadaan keluarga pasangan. Unsur-unsur yang dapat mempengaruhi penyesuaian terhadap keluarga pasangan antara lain stereotip tradisional, keinginan untuk mandiri, keluargaisme, mobilitas sosial, anggota keluarga berusia lanjut serta bantuan keuangan untuk keluarga pasangan.

3. Pola Penyesuaian Perkawinan

Menurut Landis & Landis berdasarkan cara memecahkan konflik-konflik dalam perkawinan, ada tiga pola penyesuaian perkawinan.¹⁴

¹³Merya Anis Febriana, Ratriana Yuliasuti Endang Kusumiati, "Penyesuaian Perkawinan pada Istri yang Tinggal bersama Mertua di Desa Suruh, Kecamatan Suruh", *Jurnal Psikologi Konseling*, Vol. 18, No. 1, (Juni 2021), hlm. 875.

¹⁴Hepi Wahyuningsih, "Perkawinan: Arti Penting, Pola dan Tipe Penyesuaian antar Pasangan", *Jurnal Psikologika*, Vol. VII, No. 14, (Tahun 2002), hlm. 21-22.

a. Kompromi (*compromise*)

Berarti bahwa dalam memecahkan konflik pasangan suami istri melakukan kesepakatan-kesepakatan yang memuaskan kedua belah pihak. Suami istri berusaha untuk menyatukan pendapat. Melalui kesepakatan, pasangan suami-istri meraih tingkat penyesuaian perkawinan yang tinggi yang kemudian menumbuhkan rasa saling percaya dan rasa aman. Pada tingkat penyesuaian perkawinan yang tinggi, baik suami maupun istri tidak merasa telah melakukan pengorbanan yang besar dalam mencapai kesepakatan.

b. Akomodasi (*accommodate*).

Pada pola ini, pasangan berada pada posisi yang bertolak belakang, memiliki karakteristik yang bertolak belakang, tetapi menerima kenyataan bahwa ada perbedaan. Pasangan suami-istri melakukan akomodasi untuk mencapai keseimbangan dengan mentoleransi tingkah laku atau hal-hal lain dari pasangannya yang berbeda dengannya. Selama proses akomodasi pasangan dapat melakukan diskusi untuk meraih cara pandang yang menguntungkan kedua belah pihak.¹⁵

c. Permusuhan (*hostility*).

Pada pola ini pasangan suami-istri berusaha untuk tetap mempertahankan pendapat masing-masing dengan segala cara. Pasangan sering bertengkar dan cecok mengenai berbagai hal yang berbeda. Pasangan suami-istri tidak dapat menyelesaikan perbedaan yang ada dengan cara yang memuaskan, sehingga perkawinan diliputi oleh tekanan.

¹⁵Hepi Wahyuningsih, "Perkawinan: Arti Penting, Pola dan Tipe Penyesuaian antar Pasangan", *Jurnal Psikologika*, Vol.VII, No. 14, (Tahun 2002), hlm. 22.

4. Kriteria Keberhasilan Penyesuaian Perkawinan

Menurut Hurlock kriteria keberhasilan penyesuaian perkawinan sebagai berikut:¹⁶

a. Kebahagiaan Suami-Istri

Suami dan Istri yang bahagia yang memperoleh kebahagiaan bersama akan membuahkan kepuasan yang diperoleh dari peran yang mereka mainkan bersama. Mereka juga mempunyai cinta yang matang dan mantap satu dengan lainnya. Mereka juga dapat melakukan penyesuaian seksual dengan baik serta dapat menerima peran sebagai orangtua.

b. Hubungan yang Baik antara Anak dan Orangtua

Hubungan yang baik antara anak dengan orangtuanya mencerminkan keberhasilan penyesuaian perkawinan terhadap masalah tersebut. Jika hubungan antara anak dengan orang tuanya buruk, maka suasana rumah tangga akan diwarnai oleh perselisihan yang menyebabkan penyesuaian perkawinan menjadi sulit.

c. Penyesuaian yang baik dari Anak-anak

Apabila anak dapat menyesuaikan dirinya dengan baik dengan teman-temannya, maka akan sangat disenangi oleh teman sebayanya. ia akan berhasil dalam belajar dan merasa bahagia di sekolah. Itu semua merupakan bukti nyata keberhasilan proses penyesuaian kedua orangtuanya terhadap perkawinan dan perannya sebagai orangtua.

d. Kemampuan untuk Memperoleh Kepuasan dari Perbedaan Pendapat

Perbedaan pendapat di antara anggota keluarga yang tidak dapat dielakkan, biasanya berakhir dengan salah satu dari tiga kemungkinan, yaitu: adanya ketegangan tanpa pemecahan, salah satu mengalah demi perdamaian atau masing-masing anggota keluarga mencoba untuk saling mengerti pandangan dan pendapat

¹⁶Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Edisi 5*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 299.

orang lain. Dalam jangka panjang hanya kemungkinan yang dapat menimbulkan kepuasan dalam penyesuaian perkawinan, walaupun kemungkinan pertama dan kedua dapat juga mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh per selisihan yang meningkat.

e. Kebersamaan

Jika penyesuaian perkawinan dapat berhasil, maka keluarga dapat menikmati waktu yang di gunakan untuk berkumpul bersama. Apabila hubungan keluarga telah dibentuk dengan baik pada awal-awal tahun perkawinan, maka kedua nya dapat mengikat tali persahabatan lebih erat lagi setelah mereka dewasa, menikah dan membangun rumah atas usahanya sendiri.¹⁷

f. Penyesuaian yang baik dalam masalah keuangan

Dalam keluarga pada umumnya salah satu sumber perselisihan dan kejengkelan adalah sekitar masalah keuangan. Bagaimanapun besarnya pendapatan, keluarga perlu mempelajari cara membelanjakan pendapatannya sehingga mereka dapat menghindari utang yang selalu melilit nya agar di samping itu mereka dapat menikmati kepuasan atas usahanya dengan cara yang sebaik-baiknya, daripada menjadi seorang istri yang selalu mengeluh karena pendapatan suaminya tidak memadai. Bisa juga dia bekerja untuk membantu pendapatan suaminya demi pemenuhan kebutuhan keluarga.

B. Perkawinan di Bawah Umur

1. Pengertian Perkawinan di Bawah Umur

Perkawinan di bawah umur atau juga disebut pernikahan dini. Dalam Undang-undang Nomor 16 Tahun 2019 (pasal 1) ialah “ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga), yang bahagia dan

¹⁷Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Edisi 5*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 299.

kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”. perkawinan di bawah umur yang seharusnya belum siap untuk melaksanakan perkawinan.

Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 Pasal 7 ayat (1), perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 (sembilan belas) Tahun.¹⁸ Perkawinan di bawah umur adalah perkawinan yang dilakukan oleh seorang laki-laki dan seorang wanita di mana umur keduanya masih di bawah batas minimum yang diatur oleh Undang-Undang dan kedua calon mempelai tersebut belum siap secara lahir maupun bathin, serta kedua calon mempelai tersebut belum mempunyai mental yang matang dan juga belum siap dalam hal materi.¹⁹

Mengenai usia perkawinan pada dasarnya Hukum Islam tidak mengatur secara mutlak tentang batas umur perkawinan. Tidak adanya ketentuan agama tentang batas umur minimal dan maksimal untuk melangsungkan perkawinan.²⁰ Al-Qur'an mengisyaratkan bahwa orang yang akan melangsungkan perkawinan haruslah orang yang siap dan mampu. Firman Allah SWT dalam QS. An Nuur ayat 32 :²¹

وَأَنْكِحُوا الْأَيْمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنَّ يَكُونُوا فُقَرَاءَ
يُغْنِيهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَسِعُ عَلِيمٌ ﴿٣٢﴾

Artinya : “Dan kawinkanlah orang-orang yang sedirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-nya. Dan Allah Maha Luas (pemberiannya) lagi Maha mengetahui.”

¹⁸ Undang- Undang Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perkawian Pasal 7 Ayat 1.

¹⁹Rahmatiah Hl, “Studi Kasus Perkawinan di Bawah Umur”, *Jurnal Al daulah*, Vol. 5, No. 1, (Juni 2016), hlm. 149.

²⁰Dwi Rifiani, ”Pernikahan Dini dalam Perspektif Hukum Islam”, *Jurnal Syariah dan Hukum*, Vol. 3, No. 2, (Desember 2011), hlm. 133.

²¹ Q.s An Nuur ayat 24:32

Ibnu Katsir dalam tafsirnya, As-Suyuthi dalam al-Dur al-Mantsur, Abu Hayyan Muhammad al-Andalusi dalam al-Bahr al-Muhith fi Tafsir, Al-Qurtuby, At-Thabari dan ulama lainnya, sepakat bahwa bagi seseorang yang telah mampu untuk menikah, maka menikahlah, sebab dengan menikah itu lebih menjaga kesucian dirinya dari perbuatan zina.

Ibn Syubrumah memiliki pandangan yang berbeda dengan pandangan mayoritas ulama di atas. Beliau berpandangan bahwa anak laki-laki ataupun anak perempuan di bawah umur tidak dianjurkan untuk dikawinkan. Mereka hanya boleh dikawinkan setelah mencapai usia baligh dan melalui persetujuan yang berkepentingan secara *eksplisit*.²²

2. Faktor Perkawinan di Bawah umur

Menurut Lauma Kiwe, faktor yang mendorong terjadinya Perkawinan di bawah umur antara lain:

a. Faktor Ekonomi

Banyak orang yang menikahkan anaknya di usia belia lupa bahwa selalu ada cara untuk mencapai kesejahteraan hidup. Dorongan ekonomi yang begitu kuat rupanya mampu membutuhkan banyak orang. Perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat secara materi dan pengetahuan.²³ Keadaan ekonomi masyarakat dan standar kehidupan seseorang tidak sama. Ada yang tergolong tinggi atau kaya, mewah dan ada yang menengah atau sedang atau cukup dan rendah bahkan miskin. Tingkat ekonomi sebuah keluarga ditentukan dengan besar pendapatan dan pengeluaran yang dilakukan oleh sebuah keluarga. Keluarga yang tidak kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dikatakan tingkat ekonomi tinggi sedangkan

²²Hasan bustomi, "Pernikahan Dini dan Dampaknya (Tinjauan Batas Umur Perkawinan Menurut Hukum Islam dan Hukum Perkawinan Indonesia)", *Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*, Vol. 7, No2, (2017), hlm. 366.

²³Evi Syafrida Nasution, "Penyesuaian Diri dalam Perkawinan Remaja Putri yang Menikah di Usia Muda", *JP3SDM*, Vol.8, No. 2,(2019), hlm. 71.

keluarga yang masih kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya dikatakan tingkat ekonomi masih kurang.²⁴

b. Faktor Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang dalam menentukan perkawinan dengan pendidikan tinggi seseorang akan lebih mudah menerima atau memilih suatu pilihan yang lebih baik.²⁵ Tingkat pendidikan menggambarkan tingkat kematangan kepribadian seseorang dalam merespon suatu hal yang dapat mempengaruhi wawasan berpikir atau merespon pengetahuan yang ada di sekitarnya. Pendidikan meliputi peranan penting dalam menentukan kualitas manusia dianggap akan memperoleh pengetahuan implikasinya. Semakin tinggi pendidikan, hidup manusia akan membuahakan pengetahuan yang baik yang menjadikan hidup yang berkualitas.²⁶

c. Faktor Kemauan Sendiri

Remaja merupakan tahapan seseorang dimana ia berada di antara fase anak dan dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, perilaku, kognitif, biologis, dan emosi. Sehingga bagi mereka yang telah mempunyai pasangan atau kekasih terpengaruh untuk melakukan perkawinan di bawah umur.²⁷

d. Faktor Hamil di luar Nikah

Perkawinan di bawah umur banyak terjadi pada masa pubertas, hal ini terjadi karena remaja sangat rentan terhadap perilaku

²⁴Nina Damayati, "Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pernikahan Usia Dini di Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin", *Jurnal Swarnabhumi*, Vol. 1, No.1, (2016), hlm. 73.

²⁵Indanah, Umi Faridah,dkk, "Faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Dini", *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, Vol.11, No.2, (2020), hlm. 282.

²⁶Landung, dkk, "Studi Kasus Kebiasaan Pernikahan Usia Dini pada Masyarakat Kecamatan Sanggalangi Kabupaten Tana Toraja", *Jurnal MKMI*, Vol. 5, No.4, (Oktober 2009), hlm. 89-94.

²⁷Siti Munawwaroh, " Studi Terhadap Pernikahan Usia Dini di Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang Ditinjau dari Hukum Islam", *ntelektualita* Vol. 5, No. 1,(Juni 2016), hlm. 38.

seksual yang membuat mereka melakukan aktiivitas seksual sebelum menikah. Hal ini juga terjadi karena adanya kebebasan pergaulan antar jenis kelamin pada remaja, dengan mudah bisa disaksikan dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

e. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok. Lingkungan sekitar yang *permissive* memberikan kesempatan untuk remaja berbuat zina sehingga dapat memberikan ruang terjadinya perkawinan di bawah umur.²⁹

3. Dampak Perkawinan di Bawah Umur

Sebagaimana telah diuraikan tentang perkawinan di bawah umur seseorang yang melakukan perkawinan terutama pada usia yang masih muda, tentu akan membawa berbagai macam dampak, seperti dampak pendidikan, kesehatan, psikologis, biologis, perilaku seksual, dan dampak sosial.

- a. Dampak pendidikan, bahwa seseorang yang melakukan perkawinan terutama pada usia yang masih di bawah umur keinginannya untuk melanjutkan sekolah lagi atau menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi tidak akan tercapai atau tidak akan terwujud. Hal tersebut dapat terjadi karena motivasi belajar yang dimiliki seseorang tersebut akan mulai mengendur karena banyaknya tugas yang harus mereka lakukan setelah menikah. Dengan kata lain, perkawinan di

²⁸Shafa Yuandina Sekarayu, Nunung Nurwati, "Dampak Pernikahan Usia Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi", *Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)*, vol. 2, No. 1, (April 2021), hlm. 41.

²⁹Fadhhlullah, Novi Andrini, "Pernikahan di Bawah Umur dalam Perspektif Hukum Perkawinan", *Jurnal Hukum dan Keadilan MEDIASI*, Vol.5 No. 2, hlm. 32.

bawah umur merupakan faktor menghambat terjadinya proses pendidikan dan pembelajaran.³⁰

- b. Dampak psikologis, ditinjau dari sisi sosial perkawinan di bawah umur dapat mengurangi harmonisasi keluarga. Hal ini disebabkan oleh emosi yang masih labil, gejala darah muda dan cara pikir yang belum matang. Melihat perkawinan dibawah umur dari berbagai aspeknya memang mempunyai banyak dampak negatif.³¹ Secara psikis anak juga belum siap dan mengerti tentang hubungan seks, sehingga akan menimbulkan trauma psikis berkepanjangan dalam jiwa anak yang sulit disembuhkan.
- c. Dampak biologis, yaitu pasangan muda yang masih berusia belasan tahun atau pernikahan usia muda biasanya rentan terhadap resiko kehamilan terhadap perempuan karena organ perempuan masih terlalu muda dan belum siap terhadap apa yang masuk dalam tubuhnya sebab alat-alat reproduksi anak masih dalam proses menuju kematangan sehingga belum siap untuk melakukan hubungan seks dengan lawan jenisnya, Apalagi jika sampai hamil kemudian melahirkan.³²
- d. Dampak kesehatan, Perempuan yang menikah di usia dini kurang dari 15 tahun memiliki banyak resiko, sekalipun ia sudah mengalami menstruasi atau haid. Ada dua dampak medis yang ditimbulkan oleh pernikahan usia dini ini, yakni dampak pada kandungan dan kebidanannya. Penyakit kandungan yang banyak diderita wanita yang menikah usia dini, antara lain infeksi pada kandungan dan kanker mulut rahim. Hal ini terjadi karena terjadinya masa peralihan sel anak-anak ke sel dewasa yang terlalu cepat. Padahal, pada umumnya

³⁰Zulfiani, "Kajian Hukum terhadap Perkawinan Anak di Bawah Umur Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974", *Jurnal Hukum Samudra Keadilan*, Vol. 12, No. 2, (Juli-Desember 2017), hlm. 219-220.

³¹Syahri Mustofa, *Hukum Pencegahan Pernikahan Dini*, (Jakarta: Guepedia, 2019), 148-149

³²Akhiruddin, "Dampak Pernikahan Usia Muda (Studi Kasus di Desa Mattirowalie Kecamatan Libureng Kabupaten Bone)", *Jurnal Mahkamah*, Vol. 1, No. 1, (Juni 2016), hlm. 217.

pertumbuhan sel yang tumbuh pada anak-anak baru akan berakhir pada usia 19 tahun.³³

- e. Dampak sosial, fenomena sosial ini berkaitan dengan faktor sosial budaya dalam masyarakat yang menempatkan perempuan pada posisi yang rendah dan hanya dianggap pelengkap seks laki-laki saran.
- f. Dampak Ekonomi, Pernikahan yang dilakukan di bawah umur sering kali belum mapan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi. Sehingga ini dikhawatirkan akan menjadi pemicu timbulnya kekerasan dalam rumah tangga.³⁴

³³Fauziatu Shufiyah, "Pernikahan Dini Menurut dan Dampaknya", *Jurnal Living Hadis*, Volume 3, Nomor 1, Mei 2018, hlm. 63.

³⁴Syahrul Mustofa, *Hukum Pencegahan Pernikahan Dini*, (Jakarta: Guepedia, 2019), hlm. 151-152.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu *field research* (penelitian lapangan) merupakan penelitian mendalam mencakup keseluruhan yang terjadi di lapangan dengan tujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang latarbelakang keadaan sekarang.¹ Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, berorientasi untuk memahami, menggali dan menafsirkan arti dari peristiwa, fenomena dan hubungan dengan orang yang biasa dalam situasi tertentu. Hal ini biasanya disebut dengan penelitian kualitatif dengan pengamatan terhadap fenomena atau gejala sosial yang alamiah *nature*, digunakan sebagai sumber data, dan berdasarkan kenyataan di lapangan *empiris*.²

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang penyesuaian perkawinan pasangan suami istri yang menikah di bawah umur di Desa Muara Tiku Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara. Dengan melakukan penyebaran angket untuk mendapatkan data dari subjek, melainkan dari data deskriptif berupa ucapan, tulisan serta tingkah laku yang akan diamati dari subjek penelitian.

B. Informan Penelitian

Pemilihan informan diambil dengan teknik *accidental sampling*, yaitu suatu metode penentuan sampel dengan mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian.³ Informan penelitian merupakan subjek yang memberikan

¹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2001), hlm. 19.

²Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial*, (Jakarta: GN Press, 2018), hlm. 204.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm.

informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi sosial yang berlangsung di lapangan.⁴

Maka dari itu informan dalam penelitian ini yaitu informan yang sesuai dengan kriteria dalam perkawinan di bawah umur yaitu pernikahan di bawah usia 19 tahun. Jumlah informan yang akan diteliti yaitu 16 informan yang terdiri dari 8 pasang yang menikah. Adapun kriteria yang menjadi informan dalam penelitian ini ialah: Pasangan yang nikah di bawah umur yang menikah pada saat umur 15-18 tahun.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Muara Tiku Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara. Alasan dipilihnya lokasi ini karena berdasarkan pengamatan awal, peneliti menemukan pasangan suami istri yang menikah di bawah usia 19 tahun, oleh sebab itu peneliti tertarik meneliti penyesuaian perkawinan pasangan suami istri yang menikah di bawah umur di Desa Muara Tiku. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 8 Februari sampai 8 Maret 2022.

D. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data dalam penelitian yaitu subjek dari mana data diperoleh.⁵ Sumber data yang akan diambil oleh peneliti adalah sumber data tambahan yang diperoleh berupa dokumen tertentu yang didapat dari narasumber nantinya. Adapun data yang dimaksud yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari

⁴ Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba, 2012), hlm. 12-16.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Reneka Cipta, 2006), hlm. 76.

lapangan baik yang dilakukan dalam observasi, wawancara dan dokumentasi.⁶

Data primer dalam penelitian ini adalah data penyesuaian perkawinan pasangan suami istri yang menikah di bawah umur yang diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung di lapangan, adapun data primer didapat dari pasangan suami istri yang menikah di bawah umur pada saat menikah di usia 15-18 tahun.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengelolaan data yang bersifat studi dokumentasi (analisis dokumen).⁷ Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pengumpulan data yang bersifat studi dokumentasi yang memiliki kaitan dengan penelitian. Dalam hal ini yang menjadi informan sekunder adalah kehidupan sehari-hari yang dijalani pasangan perkawinan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempermudah proses penelitian, maka penelitian menggunakan beberapa metode pengumpulan data untuk memperoleh berbagai data yang diinginkan. Untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁸ Alasan melakukan observasi adalah peneliti bisa melihat dan mengamati selanjutnya mencatat perilaku dan kejadian yang nyata sesuai dengan mestinya. Teknik

⁶ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial, (Kuantitatif Dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm. 253.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm.225.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 145.

pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Adapun observasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati secara langsung tentang faktor penyebab perkawinan dan penyesuaian perkawinan di bawah umur di Desa Muara Tiku Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan tatap muka dalam suasana informal dimana seseorang berhadapan langsung dengan responden untuk memperoleh pendapat, sikap dan aspirasinya melalui pertanyaan yang diajukan.⁹ Dalam penelitian ini wawancara mendalam dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang memungkinkan jawaban secara luas. Beberapa hal yang perlu diperhatikan seorang peneliti saat mewawancarai responden adalah intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitifitas pertanyaan, kontak mata, dan kepekaan nonverbal. dalam mencari informasi, peneliti melakukan *autoanamnesa* (wawancara yang dilakukan subjek atau responden). Jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini teknik wawancara digunakan untuk mengetahui penyesuaian perkawinan pasangan suami istri yang menikah di bawah umur di Desa muara tiku dengan cara melakukan wawancara secara langsung kepada responden guna mendapatkan data dan keterangan yang tepat yang berkaitan dengan penelitian.

3. Dokumentasi

Dalam hal ini peneliti berusaha mencari dokumen-dokumen yang dapat dijadikan bahan-bahan penelitian, salah satu dokumen seperti, foto wawancara dengan narasumber, data-data dan lain sebagainya.

⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2001), hlm. 64.

F. Teknik Analisis Data

Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan. Menurut Sugiyono, analisis data kualitatif adalah analisis dalam proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi atau pengamatan, wawancara, studi dokumentasi, dan catatan lapangan, serta mengorganisasikan data ke sintesis menyusun kepada pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun analisis data penelitian ini dilakukan berdasarkan model Miles dan Huberman jadi analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:¹⁰

1. Pengumpulan data, proses pengumpulan data penelitian.
2. Reduksi data, proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis.
3. Penyajian data, data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk daftar kategori setiap data yang didapat dengan bentuk naratif.
4. Mengambil kesimpulan, proses lanjutan dari reduksi data dan penyajian data. Data yang disimpulkan berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji dengan data di lapangan.

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, analisis keabsahan data dilakukan dengan beberapa langkah yaitu:

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi dengan sumber berarti

¹⁰ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial, (Kuantitatif Dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm. 220-222.

membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini menurut Moleong dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut:¹¹

1. Membandingkan data hasil pengamatan dan data hasil wawancara
2. Membandingkan yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Letak dan Batas Wilayah Desa Muara Tiku

Desa Muara Tiku memiliki enam dusun. Masing-masing dusun tersebut dipimpin oleh seorang Kepala dusun. Desa Muara Tiku Kecamatan Karang Jaya memiliki total wilayah desa seluas 159.317,2 Ha, luas hutan desa seluas 172 Ha, dan luas persawahan dan perkebunan seluas 300 Ha belum dikelola secara maksimal, Tanah Pertanian Lahan Kering 12.000 Ha, Kebun Produktif 12.000 Ha, Lahan Belum Produktif 26.845,2 Ha. dengan batas-batas sebagai berikut :¹

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Embacang .
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Karang Jaya.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pulau Kidak
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Embacang Baru.

Wilayah Desa Muara Tiku terletak di Kecamatan Karang Jaya, Jarak antara Desa Muara Tiku dengan kota Lubuk Linggau +60 KM. Dengan waktu kurang lebih 1 jam.

2. Kependudukan

Masyarakat Desa Muara Tiku mayoritas penduduknya yang paling dominan adalah penduduk asli. Penduduk Desa Muara Tiku mayoritas beragama Islam, sebagian besar dari mereka bermata pencarian sebagai petani atau Berkebun. Jumlah penduduk Desa Muara Tiku tahun 2022 adalah 3.017 jiwa terdiri dari Laki-Laki 1.549 jiwa dan Perempuan 1.468 jiwa dengan jumlah KK sebanyak 982 KK.²

Berikut ini data penduduk Desa Muara Tiku berdasarkan KK.

¹Sumber Profil Desa Muara Tiku Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara, 2022.

²Sumber Profil Desa Muara Tiku Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara, 2022.

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	1.549 jiwa
2.	Perempuan	1.468 jiwa
		3.017 jiwa

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Desa Muara Tiku 3.017 yang dominan jenis kelamin laki laki berjumlah 1.549 lebih banyak di bandingkan dengan jumlah penduduk perempuan 1.468 .

3. Tingkat Pendidikan

Adapun Tingkat pendidikan penduduk Desa Muara Tiku sebagai berikut:

Tabel 4.2
Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Muara Tiku

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Putus Sekolah	30%
2.	Tidak Sekolah	40%
3.	Tamat SD	10%
4.	Tamat SMP	10%
5.	Tamat SMA	5%
6.	SI/Diploma	5%

Dari tabel di atas dapat dilihat tingkat pendidikan masyarakat di Desa Muara Tiku masih rendah dimana sebagian besar penduduk desa tidak bersekolah 40% dan putus sekolah 30% penduduk desa yang masih berpendidikan tingkat sekolah dasar mencapai 10%, selain itu juga yang pernah bersekolah lanjutan tingkat pertama hanya 10% dan tamat SMA 5% sedangkan yang berpendidikan diploma/SI hanya 5% dari seluruh jumlah penduduk Desa Muara Tiku. Sehingga dari kondisi

seperti ini tingkat SDM dari segi pendidikan sangat rendah banyak anak-anak menikah di bawah umur.

Dalam bidang Pendidikan, memiliki sarana yang memadai hal itu dapat dilihat pada tabel berikut.³

Tabel 4. 3
Daftar Sarana Pendidikan Desa Muara Tiku

No.	Nama	Jumlah
1.	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	3
2.	Taman Kanak-Kanak (TK)	1
3.	Sekolah Dasar (SD)	1
4.	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	0
5.	Sekolah Menengah Atas (SMA)	0

Dari tabel di atas dapat dilihat sarana pendidikan di Desa Muara Tiku pendidikan anak usia dini terdiri dari 3 sarana, taman kanak-kanak 1 sekolah dasar 1, untuk Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas masyarakat Desa Muara Tiku bersekolah di luar Desa Muara Tiku yang berada di kecamatan Karang Jaya.

4. Kehidupan Keagamaan

Agama merupakan suatu pegangan yang harus dijadikan satu landasan bagi seorang muslim. Agama merupakan suatu kekuatan yang diperkaya dan digunakan untuk kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dalam kehidupan beragama, masyarakat Desa Muara Tiku hidup dengan rukun dan penuh kedamaian, karena perbedaan di antara manusia tidaklah berarti, bahkan dengan perbedaan itu manusia akan menjadi sempurna, karena akan saling mengisi antara satu dengan yang lainnya.

Masyarakat Desa Muara Tiku sesungguhnya menganut agama Islam, yang sudah turun temurun dari nenek moyang terdahulu. Begitu

³Sumber Profil Desa Muara Tiku Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara, 2022.

juga dari praktek pengamalan agama masyarakat setempat tergolong taat. Dilihat dari sarana peribadahan yang ada mayoritas warga desa muara tiku menganut agama Islam. Sarana peribadahan hasil dari swadaya masyarakat dapat dilihat pada di tabel bawah ini.⁴

Tabel 4.4

Daftar Sarana Peribadahan Desa Muara Tiku

No	Nama	Jumlah
1.	Masjid	1
2.	Musholah	1
3.	Gereja	1

Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa masyarakat Desa Muara Tiku adalah mayoritas beragama Islam. Kemudian masyarakatnya termasuk masyarakat yang taat melaksanakan perintah Allah seperti shalat, puasa, dan lain-lain. Berkenaan dengan ibadah shalat ini sering dilakukan secara berjamaah terutama shalat Magrib dan Shubuh.

5. Organisasi Masyarakat

Adapun organisasi yang ada di Desa Muara Tiku sebagai berikut:⁵

Tabel 4.5

Organisasi Masyarakat Desa Muara Tiku

No	Organisasi	Jumlah
1.	Karang Taruna	1
2.	Kader Kesehatan Masyarakat	1
3.	Majlis Taklim	2
4.	Remaja Masjid	1

⁴Sumber Profil Desa Muara Tiku Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara, 2022.

⁵Sumber Profil Desa Muara Tiku Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara, 2022.

Berdasarkan tabel di atas organisasi masyarakat Desa Muara Tiku seperti karang taruna, kader kesehatan masyarakat, majlis taklim, untuk memaksimalkan fungsi pelayanan terhadap masyarakat.

6. Keadaan Ekonomi Desa Muara Tiku

Masyarakat Desa Muara Tiku sebagian besar penduduknya hidup dari bercocok tanam atau pertanian. Mereka mengolah lahan pertanian dengan dua cara yaitu dengan cara berladang mengolah sawah dan menanam karet yang merupakan hasil pokok dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.⁶ Dalam mengolah lahan pertanian mereka mengerjakan sendiri dengan menggunakan alat tradisional dan belum menggunakan alat-alat modern. Dari segi pemasaran hasil Pertanian Desa Muara Tiku ini dilalui oleh jalan lintas Sumatera, yakni jalan ke Jambi, Padang, Medan, Aceh dan ke Kabupaten Musi Rawas Utara yaitu Kota Lubuk Linggau.

Adapun Mata pencarian penduduk Desa Muara Tiku dapat dilihat dari tabel di bawah ini

Tabel 4.6
Keadaan Penduduk Desa Muara Tiku
Menurut Mata Pencarian

No	Jenis Mata Pencarian	Presentasi
1.	Petani	85%
2.	Pedagang	10%
3.	Pegawai Negeri	5%
JUMLAH		100%

Berdasarkan tabel di atas bahwa mayoritas penduduk Desa Muara Tiku dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari sebagian besar adalah petani sebagai petani dan buruh tani Khususnya petani karet

⁶Sumber Profil Desa Muara Tiku Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara, 2022.

yaitu 85% dengan mengelolah lahan pertanian yang masih mendominasi area wilayah di desa, dalam memenuhi kebutuhan sehari hari penduduk desa dengan berdagang hanya 10% sedangkan pegawai negeri 5%.

B. Profil Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini sebanyak 8 pasangan suami istri yang menikah di bawah umur sebagai berikut:

1. Pasangan OA dan DF

Pasangan ini menikah pada tahun 2021, mereka baru 8 bulan menikah. Umur OA pada saat itu masih berusia 18 tahun dan DF 15 tahun. Mereka mempunyai anak satu dan masih tinggal bersama keluarga suami. Pendidikan OA hanya sampai SMP, sedangkan istrinya tamat SMP, Pekerjaan OA yaitu sebagai petani dan DF sebagai ibu rumah tangga. Pasangan ini menikah siri, alasan mereka belum mengurus isbat nikah karena belum cukup umur dan keterbatasan biaya dan juga kurang pemahaman tentang pentingnya surat keterangan isbat nikah.

2. Pasangan JR dan FP

Pasangan ini baru saja menikah pada tahun 2021, mereka baru 7 bulan menikah. Umur JR pada saat itu masih berusia 15 tahun dan FP 15 tahun. Pasangan ini belum mempunyai anak dan masih tinggal dengan keluarga suami. Pendidikan pasangan ini sama-sama hanya sampai SD, Pekerjaan JR ini yaitu sebagai petani dan FP sebagai ibu rumah tangga. Pasangan ini menikah siri, alasan mereka belum mengurus isbat nikah karena keterbatasan biaya dan juga kurang pemahaman tentang pentingnya surat keterangan isbat nikah.

3. Pasangan FD dan FM

Pasangan ini sudah menikah 3 tahun pada tahun 2019, umur FM pada saat itu masih berusia 18 tahun dan FD 18 tahun. Pasangan ini sudah di karuiani 1 laki laki dan 1 perempuan. Pendidikan terakhir FM

SMP Sedangkan FD masih kelas 3 SMP. Pekerjaan FD yaitu sebagai petani dan FM sebagai ibu rumah tangga kedua pasangan ini masih tinggal dengan keluarga karena belum ada uang untuk membeli rumah. status perkawanian pasangan ini nikah kua karena sudah mengurus surat keterangan nikah di kua pada saat umur sudah mencapai umur 20 tahun.

4. pasangan MK dan YE

Pasangan ini menikah pada tahun 2018, usia perkawainan 4 tahun. Pada saat menikah MK berusia 18 tahun dan YE berusia 17 tahun. Pasangan ini sudah dikarunian 2 anak laki laki pekerjaan MK sebagai Petani karet sedangkan YE sebagai ibu rumah tangga dan menjaga anak anak, mereka sudah tinggal dirumah sendiri dan tidak jauh dari rumah orang tua. Status perkawanian pasangan ini nikah kua karena sudah mengurus surat keterangan nikah di kua pada saat umur sudah mencapai umur 20 tahun.

5. Pasangan DH dan RU

Pasangan ini menikah pada tahun 2018, usia perkawainan 4 tahun. Pada saat menikah DH berusia 17 tahun dan RU berusia 18 tahun. Pasangan ini sudah dikaruniai 1 anak laki laki. Pekerjaan DH sebagai perantau sedangkan RU sebagai ibu rumah tangga, mereka masih menetap di rumah orang tua karena suami nya berkerja di luar kota. Status perkawanian pasangan ini nikah kua karena sudah mengurus surat keterangan nikah di kua pada saat umur sudah mencapai umur 20 tahun.

6. Pasangan JS dan HL

Pasangan ini sudah menikah 1 tahun pada tahun 2021, umur JN pada saat itu masih berusia 18 tahun dan HM 16 tahun. Pasangan ini sudah di karuniai 1 anak perempuan, mereka masih tinggal dengan orang tua, karena masih perlu bimbingan orang tua mengingat mereka baru mempunyai anak, jadi belum mengerti dalam mengurus anak

Pendidikan JS hanya tamat SMP pada saat menikah masih duduk bangku SMP di kelas 1 SMP. Sedangkan HL sudah tamat SD. Pekerjaan JS ini yaitu sebagai petani, dan HL sebagai ibu rumah tangga dan membuka warung didepan rumah orang tua. Pasangan ini menikah siri, alasan mereka belum mengurus isbat nikah karena keterbatasan biaya dan juga kurang pemahaman tentang pentingnya surat keterangan isbat nikah.

7. Pasangan RI dan RH

Pasangan ini menikah pada tahun 2021, mereka baru 5 bulan menikah. Umur RI pada saat itu masih berusia 19 tahun dan RN 15 tahun. Pasangan ini baru saja di karuniai 1 anak perempuan dan masih tinggal di dirumah orang tua Pendidikan RI hanya sampai SMP, sedangkan istrinya RH tamat SMP, Pekerjaan RI yaitu sebagai petani dan RH sebagai ibu rumah tangga dan mengurus anak. Pasangan ini menikah siri, alasan mereka belum mengurus isbat nikah karena belum cukup umur dan keterbatasan biaya dan juga kurang pemahaman tentang penting nya surat keterangan isbat nikah.

8. Pasangan AD dan VO

Pasangan ini menikah pada tahun 2021, mereka baru 5 bulan menikah. Umur AD pada saat itu masih berusia 19 tahun dan VO 16 tahun. Pasangan ini sedang menunggu kelahiran anak pertama meraka dan masih menetap di rumah orang tua. Pendidikan AD hanya sampai SMA, sedangkan istrinya tamat SD, Pekerjaan AD ini yaitu sebagai petani dan VO sebagai ibu rumah tangga. Pasangan ini menikah siri, alasan mereka belum mengurus isbat nikah karena belum cukup umur dan keterbatasan biaya dan juga kurang pemahaman tentang pentingnya surat keterangan isbat nikah.

Tebel 4.7
Identitas Informan

No	Nama	Status perkawinan	Umur pada saat Menikah	Pendidikan terakhir	Usia Perkawinan saat ini
1.	OA(suami) DF (istri)	Nikah Siri	18 Tahun 15 Tahun	SMP SD	8 Bulan
2.	JR (suami) FP (istri)	Nikah Siri	15 Tahun 15 Tahun	SD SD	7 Bulan
3.	FD (suami) FM (istri)	Nikah KUA	18 Tahun 18 Tahun	SMP SMP	3 Tahun
4.	MK (suami) YE (Istri)	Nikah KUA	18 Tahun 17 Tahun	SMP SMP	4 Tahun
5.	DH (suami) RU (Istri)	Nikah KUA	17 Tahun 18 Tahun	SMP SMP	4 Tahun
6.	JS (suami) HL (Istri)	Nikah Siri	18 Tahun 16 Tahun	SMP SD	1 Tahun
7.	RI (suami) RH (Istri)	Nikah Siri	17 Tahun 17 Tahun	SMP SMP	5 Bulan
8.	AD (suami) VO (Istri)	Nikah Siri	19 Tahun 16 Tahun	SMA SD	5 Bulan

C. Hasil temuan

1. Faktor Penyebab Terjadinya Perkawinan di Bawah Umur di Desa Muara Tiku

a. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi menjadi salah satu faktor yang terjadi dalam perkawinan di bawah umur banyaknya yang menikah beranggapan bahwa menikah dapat membantu perekonomian keluarga seperti penuturan informan di bawah ini.

a) Kondisi Ekonomi Keluarga Sebelum Terjadinya Perkawinan di Bawah Umur

Perlu juga memontret kondisi ekonomi keluarga sebelum mereka melakukan perkawinan di bawah umur berikut wawancara peneliti dengan 8 pasangan informan. Hal ini diungkapkan oleh pasangan OA dan DF

Informan OA mengungkapkan bahwa:

“Saya berasal dari keluarga yang kurang mampu, orang tua saya berkerja sebagai petani sebelumnya ekonomi keluarga saya dulunya baik-baik saja, bisa dibilang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi setelah harga karet menurun, perekonomian keluarga saya mulai tidak stabil.”⁷

Sedangkan informan DF mengungkapkan bahwa:

“Perekonomian keluarga saya waktu itu pas-pasan untuk biaya sehari-hari masih bisa terpenuhi orang tua saya berkerja sebagai petani menggarap kebun karet milik orang dengan hasil di bagi 2 dengan orang yang punya lahan, untuk membantu perekonomian keluarga ibu saya membuka warung manisan kecil-kecilan.”⁸

Senada halnya yang disampaikan ini oleh pasangan JR dan FP Informan JR mengungkapkan bahwa:

“Orang tua saya hanya sendiri sedangkan ibu saya sudah lama tidak ada, pekerjaan ayah saya juga hanya sebagai buruh tani untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari ayah saya menggarap kebun karet milik orang yang gajinya tidak seberapa.”⁹
Sedangkan informan FP mengungkapkan bahwa:

“waktu saat itu ekonomi keluarga saya sangat sulit, orang tua saya mencari uang dengan menjual gorengan dengan hasil yg tidak seberapa, sebagian hasil dari menjual gorengan tersebut untuk kebutuhan sehari-hari dan sebagiannya untuk modal jual gorengan besoknya.”⁸

Hal ini diungkapkan oleh pasangan FD dan FM bahwa Informan FD mengungkapkan bahwa:

“Waktu itu perekonomian keluarga alhamdulillah baik, Orang tua saya berkerja di kebun karet sendiri masih bisa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari walaupun hasilnya tidak seberapa.”⁹

Sedangkan informan FM mengungkapkan bahwa:

⁷Wawancara, Informan OA, 18 Februari 2022.

⁸Wawancara, Informan DF, 18 Februari 2022.

⁹Wawancara, Informan JR, 18 Februari 2022.

⁸Wawancara, Informan FP, 18 Februari 2022.

⁹Wawancara, Informan FD, 19 Februari 2022.

”Kalau perekonomian keluarga saya saat itu, untuk makan alhamdulillah masih bisa dalam memenuhi kebutuhan sehari hari dan membiayai sekolah saya, orang tua saya berkerja sebagai supir truk, yang gajinya lumayan, tapi saya sadar dan menyesal menyesia siakan kesempatan untuk masa depan yang cepah, tapi saya memilih utuk menikah .”¹⁰

Hal ini diungkapkan oleh pasangan MK dan YE
Informan MK mengungkapkan bahwa:

“Pada saat itu perekonomian keluarga sangat sulit untuk makan sehari hari saja harus berkebun dulu, dengan menanam sayur untuk di jual, dan hasilnya untuk kebutuhan sehari hari, kalau tidak menjual sayur ya meminjam uang kepada bos yang mempunyai lahan yang kami olah, sehingga kami bisa makan. Itu pun bisa membengkak di terus hutang nya.”¹¹

Sedangkan informan YE mengungkapkan bahwa:

“Perekonomian keluarga saya waktu itu pas pasan untuk biaya sehari hari masih bisa terpenuhi dengan ayah saya berkerja sebagai supir truk yang membawak barang dari kota ke kota, dan ibu hanya ibu rumah tangga, dengan menanam sayuran, singkong, di kebun belakang rumah dan kemudian di jual untuk menambah biaya sehari hari.”¹²

Hal ini diungkapkan oleh pasangan DH dan RU
Informan DH mengungkapkan bahwa:

“Waktu itu orang tua saya menjadi buruh yang kerjanya tidak menentu. Jadi untuk makan sehari hari saja susah harus mencari pekerjaan harian ke tetangga seperti setrika baju, dengan upah yang tidak menentu.”¹³

Sedangkan informan RU mengungkapkan bahwa:

“Orang tua saya juga seorang petani karet yang hasil nya juga tidak menentu apalagi saat musim hujan orang tua saya bisa bisa dapat capek nya doang, kemudian hasil nya dapat dijual dan di bagi dua dengan orang yang punya lahan.”¹⁴

¹⁰Wawancara, Informan FM, 19 Februari 2022.

¹¹Wawancara, Informan MK, 26 Februari 2022.

¹²Wawancara, Informan YE, 18 Februari 2022.

¹³Wawancara, Informan DH, 23 Februari 2022.

¹⁴Wawancara, Informan RU, 23 Februari 2022.

Hal ini diungkapkan oleh pasangan JS dan HL
Informan JS mengungkapkan bahwa:

“Perekonomian keluarga saya waktu itu pas pasan orang tua saya berkerja sebagai petani karet mengarap lahan orang, untuk biaya sehari hari orang tua saya harus bekerja keras setiap hari sehingga kami bisa makan. Kalau hari lagi hujan orang tua saya tidak dapat berkerja karena lahannya jauh dari rumah, penghasilan pun bisa berkurang.”¹⁵

Informan HL mengungkapkan bahwa:

“Dulu ekonomi keluarga saya pas pasan, dulu ayah saya berkerja tukang bangunan yang perkerjaannya sangat berat, lama kelamaan orang tua saya tidak ada panggilan lagi karena umur orang tua saya semakin lama semakin tua, jadinya orang tua saya beralih berkebud dengan menanam sayur, sedangkan ibu saya membantu menjualkan sayuran tersebut di depan rumah saat pagi hari.”¹⁶

Hal ini diungkapkan oleh pasangan RI dan RH
Informan RI Mengungkapkan bahwa:

“Waktu itu ekonomi keluarga saya baik baik saja, memenuhi kebutuhan pangan alhamdulillah terpenuhi, dari dulu sampai sekarang orang tua saya berkerja di sawah milik sendiri menanam padi dan hasilnya nanti dapat dijual”¹⁷

Sedangkan informan RH Mengungkapkan bahwa:

“Pada saat itu perekonomian keluarga keluarga saya baik baik saja, orang tua saya berkerja di kebun karet sendiri, kemudian ada beberapa orang mengarap lahan perkebunan karet milik orang tua saya juga, untuk kebutuhan sehari hari alhamdulillah bisa terpenuhi.”¹⁸

Hal ini diungkapkan oleh pasangan AD dan VO
Informan AD Mengungkapkan bahwa:

“Ekonomi keluarga saya waktu itu, pas pasan mba, orang tua saya berkerja sebagai buruh tani yang upah nya nanti bagi dua

¹⁵Wawancara, Informan JS, 22 Februari 2022.

¹⁶Wawancara, Informan HL, 22 Februari 2022.

¹⁷Wawancara, Informan RI, 28 Februari 2022.

¹⁸Wawancara, Informan RH, 28 Februari 2022.

dengan orang yang punya perkebunan karet, untuk memenuhi kebutuhan ya, dari sana mba.”¹⁹

Sedangkan informan VO mengungkapkan bahwa:

“Perekonomian keluarganya baik baik saja, orang tua saya berkerja buruh pertambang mas ilegal di sungai tiku yang ada di desa muara tiku, setiap hari menginap di hutan untuk memenuhi kebutuhan sehari hari masih bisa terpenuhi.”²⁰

Berdasarkan hasil wawancara di dapati data bahwa, kondisi ekonomi keluarga sebelum melakukan perkawinan di bawah umur ialah 5 pasangan suami istri yang menikah dibawah umur berasal dari keluarga menengah kebawah dan 3 lainnya berasal dari keluarga menengah keatas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, perkonomian kerluarga 5 pasangan suami-istri ini memang berasal dari keluarga yang kurang mampu, rata-rata orang tuanya berkerja sebagai petani karetyang sehari hari harus mencari nafkah dengan keluar masuk hutan dari pagi sampai siang hari, dan ada sebagian berkebun sayur-sayuran disore harinya. Sedangkan 3 pasangan memang dari keluarga yang menengah keatas.²¹

b) Persepsi Pasangan Suami Istri Tentang Menikah di Bawah Umur Berkaitan dengan Perkonomian Keluarga

Adapun persepsi masing masing pasangan suami istri tentang menikah dapat meringankan perekonomian perekonomian keluarga berikut penuturan ke 8 pasangan. Hal ini diungkapkan oleh pasangan OA dan DF

¹⁹Wawancara, Informan AD, 29 Februari 2022.

²⁰Wawancara, Informan RI, 29 Februari 2022.

²¹Hasil Observasi di Desa Muara Tiku Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara, 22 Februari 2022.

Informan OA mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya, dapat membantu, walaupun mengorbankan masa muda saya, orang tua saya tidak susah paya lagi mencari biaya sekolah saya dan beban ekonomi bisa berkurang sedikit dan bisa mencari untuk keperluan lainnya.”²²

Sedangkan informan DF mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya, sangat membantu, dapat meringan beban orang tua juga mba, kan kalau kita masih bergantung sama orang tua saya merasa menjadi beban orang tua, apalagi ekonomi susah kayak gini, kalau kita manikah mandiri bersama pasangan.”²³

Hal ini diungkapkan oleh pasangan JR dan FP

Informan JR mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya ketika menikah tidak membantu karena keluarga bertambah, kami juga masih tinggal dengan orang tua setelah menikah dan masih perlu bimbingan orang tua dalam menjalani pernikahan, sama saja menyusahkan orang tua.”²⁴

Sedangkan informan FP mengungkapkan bahwa:

“Benar apa yang di katakan suami saya apalagi usia masih sangat belum mengerti masalah kehidupan rumah tangga kedepan nya dan itu pun perlu di persiapkan secara matang, tapi ya mau gimana lagi kan sudah menikah juga, itu kan pilihan kita dan kita pun harus tanggung jawab apa yg kita pilih”²⁵

Hal ini diungkapkan oleh pasangan FD dan FM

Informan FD mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya dengan menikah cepat dapat mengurangi beban orang tua, orang tua tidak payah lagi mencari biaya untuk sekolah saya lagi, tinggal memikirkan untuk kebutuhan sehari hari lagi, dan kita kalau sudah menikah dan berkerja kita juga dapat membantu orang tua dalam hal perekonomian walaupun tidak banyak.”²⁶

²²Wawancara, Informan AO, 18 Februari 2022.

²³Wawancara, Informan DF, 18 Februari 2022.

²⁴Wawancara, Informan JR, 18 Februari 2022.

²⁵Wawancara, Informan FP, 18 Februari 2022.

²⁶Wawancara, Informan FD, 19 Februari 2022.

Sedangkan informan FM mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya dengan menikah cepat dapat mengurangi beban orang tua, apalagi kita perempuan menurut saya sangat membantu sekali, orang tua tidak payah lagi mencari biaya untuk sekolah dan sekarang anaknya sudah ada yang bertanggung jawab untuk hidupnya.”²⁷

Hal ini diungkapkan oleh pasangan MK dan YE
Informan MK mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya ketika menikah sangat membantu meringankan beban orang tua juga, kita dapat mandiri bersama pasangan kita kalau kita masih bergantung sama orang tua rasanya saya menjadi beban orang tua, apalagi ekonomi susah kayak gini”²⁸

Sedangkan informan YE mengungkapkan bahwa:

“Benar yang di katakan suami saya solusi yang tepat dalam masalah perkonomian keluarga menurut saya dengan menikah kita dapat meringan beban orang tua juga kalau kita masih bergantung sama orang tua rasanya saya menjadi beban orang tua,apalagi kita perempuan tidak berkerja hanya di rumah saja.”²⁹

Hal ini diungkapkan oleh pasangan DH dan RU
Informan DH mengungkapkan bahwa:

”Menurut saya solusi yang tepat dalam masalah perkonomian keluarga saya dengan menikah, karena kalau kita sudah menikah kita dapat hidup mandiri da berkerja dapat membantu orang tua juga dalam memenuhi kebutuhan sehari hari”³⁰

Sedangkan informan RU mengungkapkan bahwa:

“Menurut pendapat saya dengan masalah ekonomi yang sekarang semakin susah, menikah adalah solusi yang tepat, karena dengan menikah kita dapat mengurangi beban perekonomian keluarga, orang tua tidak susah payah lagi memenuhi kebutuhan sekolah saya, karena saya.”³¹

²⁷Wawancara, Informan FM, 19 Februari 2022.

²⁸Wawancara, Informan MK, 26 Februari 2022.

²⁹Wawancara, Informan YE, 26 Februari 2022.

³⁰Wawancara, Informan DH, 23 Februari 2022.

³¹Wawancara, Informan RU, 23 Februari 2022.

Hal ini diungkapkan oleh pasangan JS dan HL
Informan JS mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya melihat perekonomian yang sangat sulit seperti sekarang, solusi yang tepat adalah menikah, karena dapat membantu meringankan perekonomian keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari hari.”³²

Sedangkan informan HL mengungkapkan bahwa:

“Karena perekonomian keluarga tidak mencukupi apalagi saya ini bukan anak satu satu nya dan banyak saudara, dan saya juga sudah tidak sanggup untuk melanjutkan sekolah, jadi berhubung mempunyai pasangan juga saya menikah, dan waktu itu saya berpikiran bahwa menikah dapat meringankan perekonomian keluarga saya.”³³

Hal ini diungkapkan oleh pasangan RI dan RH
Informan RI mengungkapkan bahwa:

“Dengan menikah adalah solusi yang tepat menurut saya untuk meringankan perekonomian keluarga saya, melihat orang tua saya berkeja sebagai buruh tani yang sehari hari pulang siang dan belum tentu di hari itu orang tua saya langsung mendapatkan uang, dan butuh beberapa minggu untuk dapat di jual hasil nya. Terkadang saya kesian melihat orang tua saya.”³⁴

Sedangkan informan RH mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya sangat membantu, dapat meringankan beban orang, orang tua tidak payah lagi mencari biaya untuk keperluan anaknya, keperluan sekolah, karena anak nya sudah ada yang menafkahi dan dapat membantu dalam urusan kebutuhan sehari hari juga.”³⁵

Hal ini diungkapkan oleh pasangan AD dan VO
Informan AD mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya sangat membantu orang tua dalam hal perekonomian, karena kita sebagai laki laki bisa berkerja untuk

³²Wawancara, Informan JS, 22 Februari 2022.

³³Wawancara, Informan HL, 22 Februari 2022.

³⁴Wawancara, Informan RI, 28 Februari 2022.

³⁵Wawancara, Informan RH, 28 Februari 2022.

memenuhi kebutuhan rumah juga dan bisa mandiri bersama pasangan juga”³⁶

Sedangkan informan VO mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya, dengan menikah beban keluarga saya sedikit berkurang, karena saya berempat saudara dan semua nya butuh biaya untuk sekolah, lebih baik saya menikah dengan lelaki pilihan saya sendiri, melihat ekonomi keluarga sangat tidak memungkinkan untuk sekolah jadinya saya cepat cepat menikah”³⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan, didapati data bahwa pasangan suami istri yang menjadi informan dalam penelitian ini Sebagian besar berasal dari keluarga dengan ekonomi menengah kebawah. Sehingga pasangan suami-istri yang menikah dibawah umur mengalami kesusahan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Selain kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari, kebutuhan untuk perlengkapan sekolah dan melanjutkan sekolah juga mengalami kesulitan. Sehingga pasangan suami-istri ini berpendapat bahwa dengan menikah akan mengurangi biaya kehidupan dari orang tua mereka, karena tidak membiayai biaya sekolah dan berkurangnya anggota keluarga untuk yang perempuan karena ikut kerumah suaminya. Sehingga menikah mudah ini dianggap solusi untuk membantu orang tuanya yang mengalami kesulitan ekonomi.

b. Faktor Pendidikan

Faktor pendidikan manjadi salah faktor terjadinya perkawinan di bawah umur, karena tidak ada motivasi untuk melanjutkan sekolah dan dari orang tuapun kurang memberikan

³⁶Wawancara, Informan AD, 29 Februari 2022.

³⁷Wawancara, Informan VO, 29 Februari 2022.

dukungan dan motivasi kepada anak tentang pendidikan hal ini kurangnya pemahaman orang tua tentang pendidikan.

a) Status Pendidikan Pasangan Suami Istri Pada Saat Menikah

Adapun status pendidikan saat melakukan perkawinan di bawah umur yang dilakukan oleh pasangan suami istri. Hal ini diungkapkan oleh pasangan OA dan DF Informan OA Mengungkapkan bahwa:

“Kalau saya hanya lulusan SMP saja, karena saya dulu nakal, susah di bilangin, sekolah suka bolos, dari rumah bilang mau sekolah ternyata tidak sampai kesekolah malah pergi ke rumah teman oran tua pun sering di panggil kesekolah, daripada saya menghabiskan uang orang tua lebih baik saya berenti, saya juga melihat ekonomi susah.”³⁸

Sedangkan informan DF Mengungkapkan bahwa:

“Saya hanya sampai pada tingkat SD saja untuk sampai ketingkat SMP dan seterusnya tidak memungkinkan karena faktor eknomi. Saat itu orang tua saya tidak sanggup untuk membayar uang tunggakan sekolah yang harus dilunasi sehingga saya harus berhenti sekolah. Untuk meminjam ketetangga sudah tidak bisa karena hutang yang lama masih belum dibayar. Sejak saat itu saya hanya diam dirumah sesekali ikut orang tua berkerja.”³⁹

Hal ini diungkapkan oleh pasangan JR dan FP bahwa:
Informan JR Mengungkapkan bahwa:

“kalau saya pendidikan terakhirnya hanya sampai SD, karena perkeonomian yang kurang mampu untuk membiayai sekolah , waktu itu saya menikah masih pada saat mau melanjutkan ke sekolah menengah atas orang tua saya susah payah mencari uang lebih baik saya berenti saja”⁴⁰

Sedangkan informan FP Mengungkapkan bahwa:

“Saya sekolah hanya sampai sekolah dasar (SD) saja. Karna tidak memiliki biaya jadi saya tidak melanjutkan pendidikan yang lebih

³⁸Wawancara, Informan OA, 18 Februari 2022.

³⁹Wawancara, Informan DF, 18 Februari 2022.

⁴⁰Wawancara, Informan JR, 18 Februari 2022.

tinggi untuk kebutuhan sehari-hari saja orang tua saya mencarinya susah apalagi biaya sekolah yang cukup lumayan, apalagi kebutuhan saat sekolah perlu buku-buku untuk belajar, kalau tidak ada buka kita percuma sekolah.”⁴¹

Hal ini diungkapkan oleh pasangan FD dan FM bahwa:
Informan FD mengungkapkan bahwa:

“Pendidikan saya hanya sampai tingkat SMP saja. Untuk masalah biaya orang tua saya waktu itu masih mampu, karena saya sering tidak sekolah lebih memilih main kerumah pacar saya, pada saat orang tua tidak ada dirumah, sering main-main, untuk sekolah rasanya kami kurang memahami pelajaran yang di berikan oleh guru.”⁴²

Sedangkan informan FM mengungkapkan bahwa:

“Saya hanya lulusan SMP Untuk masalah biaya orang tua saya waktu itu masih mampu, waktu itu karena malas sekolah lebih memilih bermain-main bersama pacar saya, pada saat orang tua tidak ada dirumah di waktu jam pelajaran.”⁴³

Hal ini diungkapkan oleh pasangan MK dan YE
Informan MK mengungkapkan bahwa:

“Waktu itu saya putus sekolah SMP tidak ada biaya untuk melanjutkan sekolah menyebabkan mereka berfikir lebih baik menikah dari pada menganggur, kebetulan saya dan istri saya 1 kelas, sudah lama dekat, sama-sama tidak mampu untuk membiayai sekolah.”⁴⁵

Sedangkan informan YE mengungkapkan bahwa:

“Saya hanya lulusan SMP, karena waktu itu untuk melanjutkan sekolah tidak ada uang, karena perekonomian kami yg tidak mampu untuk memenuhi biaya sehari-hari, apalagi untuk biaya sekolah.”⁴⁶

Hal ini diungkapkan oleh pasangan DH dan RU
Informan DH mengungkapkan bahwa:

⁴¹Wawancara, Informan FP, 18 Februari 2022.

⁴²Wawancara, Informan FD, 19 Februari 2022.

⁴³Wawancara, Informan FM, 19 Februari 2022.

⁴⁵Wawancara, Informan MK, 26 Februari 2022.

⁴⁶Wawancara, Informan YE, 26 Februari 2022.

“Saya hanya lulusan SMP saat kelas 2 karena orang tua kurang mampu untuk membiayai sekolah saya pikir cuma nambah beban orang tua akhirnya saya memutuskan untuk menikah dan berkerja untuk untuk membantu keluarga saya juga”⁴

Sedangkan informan RU Mengungkapkan bahwa:

“Tidak sekolah bisa dibilang putus sekolah SMP, Pada saat itu saya lebih berpikir menikah saja karena saya malas melanjutkan sekolah dan alasan saya menikah karena suka sama suka dengan pacar saya yang sekarang ajadi suami saya sekarang.”⁴⁸

Hal ini diungkapkan oleh pasangan JS dan HL
Informan JS Mengungkapkan bahwa:

“Saya menikah karna saya sudah dak sekolah lagi, saya sekolah cuma sampai SMP dan orang tua tidak mempunyai biaya untuk melanjutkan kejenjang SMA pekerjaan saya setelah tidak sekolah hanya membantu pekerjaan orang tua berkebun.”⁴⁹

Sedangkan informan HL Mengungkapkan bahwa:

“Saya hanya lulusan SD, karena orang tua kurang mampu untuk membiayai sekolah saya pikir cuma nambah beban orang tua akhirnya saya memutuskan untuk menikah dengan seseorang yang jauh lebih dewasa dari pada saya walau pun masih sama sama di bawah umur tapi suami saya lumayan dewasa dan orang tua juga menyetujui kalau saya menikah”⁵⁰

Hal ini diungkapkan oleh pasangan RI dan RN
Informan RI Mengungkapkan bahwa:

“Saya masih sekolah smp kelas 3, saya berfikir akan lebih baik saya berhenti sekolah memilih menikah jika keinginan saya tidak terpenuhi oleh orang tua saya. Dengan saya bersekolah orang tua saya tidak memberikan dukungan kepada saya dan saya akhirnya memilih menikah”⁵¹

Sedangkan informan RN Mengungkapkan bahwa:

⁴⁷Wawancara, Informan DH, 23 Februari 2022.

⁴⁸Wawancara, Informan RU, 23 Februari 2022.

⁴⁹Wawancara, Informan JS, 22 Februari 2022.

⁵⁰Wawancara, Informan HL, 22 Februari 2022.

⁵¹Wawancara, Informan RI, 28 Februari 2022.

“Saya menikah masih sekolah mba, berhenti pada jenjang SMP saja. Awalnya saya ingin melanjutkan sekolah tapi mau gimana lagi, kalau sudah hamil mau gimana lagi mba, gak mungkin kami kami sekolah membawa anak, apa kata orang nanti,”⁵²

Hal ini diungkapkan oleh pasangan AD dan VO
Informan AD Mengungkapkan bahwa:

“Saat saya menikah saat saya masih SMA, saya berpikir akan ebih baik saya berhenti sekolah memilih menikah jika keinginan saya tidak terpenuhi oleh orang tua saya, dengan bersekolah orang tua saya tidak memberikan dukungan kepada saya dan akhirnya saya memilih menikah.”⁵³

Sedangkan informan VO Mengungkapkan bahwa:

“Saya hanya lulusan SD, karena kurang semangat untuk sekolah saya pikir kalau sekolah tanpa minat itu percuma saja akhirnya saya memutuskan untuk menikah dengan seseorang yang jauh lebih dewasa dari pada saya walaupun masih sama sama di bawah umur tapi suami saya lumayan dewasa dan orang tua juga menyetujui kalau saya menikah”⁵⁴

Dari hasil wawancara didapati data bahwa status Pendidikan pasangan suami-istri yang menikah dibawah umur ialah hanya pada jenjang SD, dan SMP sederajat. Penyebab putusya sekolah karena keterbatasan ekonomi dalam memenuhi biaya sekolah dan hilangnya kemauan dari diri informan untuk melanjutkan Pendidikan. Sehingga menurut mereka menikah adalah pilihan terbaik untuk bisa meringankan beban orang tua dan berhenti sekolah.

b) Andil dari Pendidikan Orang Tua Terhadap Terjadinya Perkawinan di Bawah Umur yang Lakukan oleh Pasangan Suami Istri

⁵²Wawancara, Informan RH, 28 Februari 2022.

⁵³Wawancara, Informan AD, 29 Februari 2022.

⁵⁴Wawancara, Informan VO, 29 Februari 2022.

Adapun andil pendidikan orang tua terhadap pasangan yang menikah di bawah umur. Hal ini diungkapkan oleh pasangan OA dan DF

Informan OA Mengungkapkan bahwa:

“Pendidikan orang tua saya sangat kurang mba karena orang tua saya bukan orang berpendidikan, mana lagi orang tua bekerja sebagai petani yang setiap hari harus berkebun untuk mencari uang, orang tua saya kurang sekali pemahaman tentang perkawinan yang ideal.”⁵⁵

Sedangkan informan DF Mengungkapkan bahwa:

“Orang tua saya sangat kurang mengenai perkawinan, karena pendidikan orang tua kami sampai jenjang SD saja, oleh karena itu pengetahuan dan pemahaman tentang perkawinan kurang, yang penting anak nya menikah itu saja.”⁵⁶

Hal ini diungkapkan oleh pasangan JR dan FP

Informan JR Mengungkapkan bahwa:

“Pengetahuan orang tua saya sangat kurang, dan orang tua saya sudah tua, dan waktu saya menikah orang tua saya hanya pasrah saja. Orang tua tidak telalu ambil pusing kalau mau menikah ya silakan itu maumu orang tua hanya mendukung.”⁵⁷

Sedangkan informan FP Mengungkapkan bahwa:

“Tingkat pendidikan orang tua saya hanya sampai jenjang sekolah dasar. Saya pikir dorongan dan motivasi untuk saya bertahan disekolah itu kurang jadi saya malas untuk melanjutkan sekolah dan memilih untuk menikah”⁵⁸

Hal ini diungkapkan oleh pasangan FD dan FM

Informan FD Mengungkapkan bahwa:

“Pendidikan orang tua saya lulusan SMA, tapi untuk mengetahui tentang UUD tentang pernikahan kurang memahami, karena orang tua saya sudah tua juga mengkin tidak memikirkan kesana saat saya menikah dulu.”⁵⁹

⁵⁵Wawancara, Informan OA, 18 Februari 2022.

⁵⁶Wawancara, Informan DF, 18 Februari 2022.

⁵⁷Wawancara, Informan JR, 18 Februari 2022.

⁵⁸Wawancara, Informan FP, 18 Februari 2022.

⁵⁹Wawancara, Informan FD, 19 Februari 2022.

Sedangkan informan FM Mengungkapkan bahwa:

“Sama halnya yang dikatakan suami saya, pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap anak nya, karena orang tua tidak sekolah kurang memahami dan tidak mengetahui tentang pernikahan yang di anjurkan pemerintah”⁶⁰

Hal ini diungkapkan oleh pasangan MK dan YE
Informan MK Mengungkapkan bahwa:

“Kalau pengetahuan orang tua sangat kurang, karena pendidikan orang tua kami sampai jenjang SD saja, oleh karena itu pengetahuan dan pemahaman orang tua terhadap UU perkawinan kurang, yang peting anak nya menikah itu saja.”⁶¹

Sedangkan informan YE Mengungkapkan bahwa:

“Pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap perkawinan di bawah umur yang kami lakukan, karena orang tua saya bukan orang berpendidikan, mana lagi orang tua saya berkerja sebagai petani yang setiap hari harus berkebutan untuk mencari uang.”⁶²

Hal ini diungkapkan oleh pasangan DH dan RU
Informan DH Mengungkapkan bahwa:

“Tingkat pendidikan orang tua saya hanya sampai jenjang sekolah dasar. Saya pikir dorongan dan motivasi untuk saya bertahan disekolah itu kurang jadi saya malas untuk melanjutkan sekolah dan memilih untuk menikah.”⁶³

Sedangkan informan RU mengungkapkan bahwa:

“Orang tua saya hanya lulusan smp dan kurang mengetahui tentang perkawinan, jadi nya orang tua saya pun mengizinkan saja kami menikah tanpa pertimbangan, orang tua saya pikir kalau saya menikah mungkin bisa mandiri bersama pasangan dan anak nya sudah ada yang ngejagain.”⁶⁴

Hal ini diungkapkan oleh pasangan JS dan HL
Informan JS mengungkapkan bahwa:

⁶⁰Wawancara, Informan FM, 19 Februari 2022.

⁶¹Wawancara, Informan MK, 26 Februari 2022.

⁶²Wawancara, Informan YE, 26 Februari 2022.

⁶³Wawancara, Informan DH, 23 Februari 2022.

⁶⁴Wawancara, Informan RU, 23 Februari 2022.

“Pengetahuan orang tua masih sangat kurang, ditambah lagi orang tua saya sibuk mencari uang untuk biaya kehidupan sehari-hari dan tidak paham juga tentang UUD tentang perkawinan di bawah umur, yang penting nikah aja.”⁶⁵

Sedangkan informan HL mengungkapkan bahwa:

“Untuk pendidikan orang tua saya hanya lulusan SMP dan SMA, sehingga orang tua saya juga tidak melarang saya tidak melanjutkan pendidikan saya mereka memberi izin saya menikah karena melihat saya sudah punya pacar dan nantinya di takutkan akan jadi bahan pembicaraan orang lain.”⁶⁶

Hal ini diungkapkan oleh pasangan RI dan RN
Informan RI mengungkapkan bahwa:

“Orang tua saya hanya sekolah sampai tingkat SD dan SMP, pada saat itu saya dan suami saya melakukan hal yang tidak seharusnya kami lakukan sehingga berdua menikah, orang tua juga hanya pasrah dan harus menerima kenyataan bahwa anaknya harus di dinikahkan.”⁶⁷

Sedangkan informan RN mengungkapkan bahwa:

“Orang tua saya tidak mengetahui batas usia dalam undang-undang perkawinan yang mengatur umur berapa anak harus menikah, orang tua tidak memikirkan hal itu, karena orang tua menikahkan saya karena takut memalukan keluarga karena saya sudah hamil.”⁶⁸

Hal ini diungkapkan oleh pasangan AD dan VO
Informan AD mengungkapkan bahwa:

“Pendidikan orang tua saya sangat kurang, karena orang tua saya bukan orang berpendidikan, orang tua saya berkerja sebagai petani yang setiap hari harus berkeburun untuk mencari uang, kami menikah pun orang tua dengan terpaksa menikahkan kami karena kami sudah melakukan hal yang tidak seharusnya nya di lakukan oleh anak yang masih sekolah”⁶⁹

⁶⁵Wawancara, Informan JS, 22 Februari 2022.

⁶⁶Wawancara, Informan HL, 22 Februari 2022.

⁶⁷Wawancara, Informan RI, 28 Februari 2022.

⁶⁸Wawancara, Informan RH, 28 Februari 2022.

⁶⁹Wawancara, Informan AD, 29 Februari 2022.

Sedangkan informan VO mengungkapkan bahwa:

“Pendidikan orang tua saya hanya lulusan SD dan kurang memahami tentang pernikahan, melihat kami menikah di bawah umur orang tua saya awalnya sangat kecewa melihat saya sudah hamil dan terpaksa harus menikah.”⁷⁰

Dari hasil wawancara didapati data bahwa rendahnya tingkat pendidikan maupun pengetahuan orang tua sangat kurang, orang tua kurang memberikan dukungan dan motivasi kepada anak tentang pendidikan hal ini karena kurangnya pemahaman orang tua tentang pendidikan yang orang tua lakukan hanya mencari uang.

c. Faktor Kemauan Sendiri

Faktor kemauan sendiri menjadi salah satu penyebab terjadinya perkawinan di bawah umur, karena melihat perekonomian yang sulit membuat pasangan suami istri melakukan perkawinan di bawah umur.

a) Pertimbangan Secara Pribadi yang Menyebabkan Pasangan Memutuskan Untuk Menikah di Bawah Umur

Adapun pertimbangan pribadi yang dilakukan pasangan pada saat memutuskan menikah di bawah umur seperti penuturan informan. Hal ini diungkapkan oleh pasangan OA dan DF

Informan OA mengungkapkan bahwa:

“Untuk biaya sekolah saya orang tua saya mati mati keluar masuk hutan untuk mencari uang walaupun bekerja di lahan sendiri, saya pikir dari pada saya menyusahkan orang tua terus menerus, dan saya kasian melihatnya lebih baik saya menikah saja, dengan saya menikah beban orang tua saya sedikit berkurang.”⁷¹

Sedangkan informan DF mengungkapkan bahwa:

⁷⁰Wawancara, Informan VO, 19 Februari 2022.

⁷¹Wawancara, Informan OA, 18 Februari 2022.

“Awalnya saya mau melanjutkan sekolah, melihat ekonomi keluarga menurun, dan adik saya juga perlu biaya sekolah, saya berpikir jika saya menikah dapat mengurangi sedikit perekonomian keluarga saya sehingga saya memutuskan menikah saja dengan lelaki pilihan saya sendiri.”⁷²

Hal ini diungkapkan oleh pasangan JR dan FP
Informan JR mengungkapkan bahwa:

“Waktu itu saya memikirkan keadaan orang tua saya, yang semakin lama semakin menua, setiap hari harus mencari uang untuk memenuhi kebutuhan keluarga, kesian melihat orang tua saya lebih baik saya menikah saja.”⁷³

Sedangkan informan FP mengungkapkan bahwa:

“Waktu itu dari pada pacaran lama lama ujung ujungnya berbuat zina lebih baik menikah. Kalau pun sekarang saya tidak menikah mungkin saya sudah berbuat yang aneh aneh, mungkin menikah cepat menurut saya keputusan yang sangat tepat. Apalagi melihat ekonomi keluarga yang susah”⁷⁴

Hal ini diungkapkan oleh pasangan FD dan FM
Informan FD mengungkapkan bahwa:

“Tidak ada pertimbangan secara peribadi, kami menikah karena sudah terjadi hal yang membuat kami menikah, ya karena hamil kalau kami tidak menikah apa kata masyarakat nanti, orang tua pun ikut malu, masyarakat pun pasti akan membicarakan kami ini, dengan menikah lah kami bisa menutup sedikit aib keluarga, walaupun masyarakat disini sudah tau juga, tapi kan anak yang saya kandung kan insyaallah ada bapak nya yang bertanggung jawab.”⁷⁵

Sedangkan informan FM mengungkapkan bahwa:

“Benar apa yang dikatakan suami saya kalau kami tidak menikah apa kata masyarakat nanti, orang tua pun ikut malu, masyarakat pun pasti akan membicarakan apa yang kami perbuat, dengan menikah lah kami bisa menutup sedikit aib keluarga.”⁷⁶

⁷²Wawancara, Informan DF, 18 Februari 2022.

⁷³Wawancara, Informan JR, 18 Februari 2022.

⁷⁴Wawancara, Informan FP, 18 Februari 2022.

⁷⁵Wawancara, Informan FD, 19 Februari 2022.

⁷⁶Wawancara, Informan FM, 19 Februari 2022.

Hal ini diungkapkan oleh pasangan MK dan YE

Informan MK mengungkapkan bahwa:

“Mungkin menikah cepat menurut saya keputusan yang sangat tepat, melihat pergaulan remaja sekarang yang sangat kurang pengawasan dari orang tua, sama hal dengan orang tua saya yang kurang perhatian kepada anak-anaknya. Kebetulan saya tidak sekolah lagi daripada saya nganggur hanya jadi beban keluarga tidak tau arah lebih baik menikah.”⁷⁷

Sedangkan informan YE mengungkapkan bahwa:

“Waktu itu dari pada pacaran lama-lama ujung-ujungnya berbuat zina lebih baik menikah. Kalau pun sekarang saya tidak menikah mungkin saya sudah berbuat yang aneh-aneh, apalagi saya tidak sekolah lagi waktu itu daripada jadi beban keluarga, mungkin menikah cepat menurut saya keputusan yang sangat tepat.”⁷⁸

Hal ini diungkapkan oleh pasangan DH dan RU

Informan DH mengungkapkan bahwa:

“Saya menikah karena saya sudah putus sekolah dari SD dari pada menganggur lebih baik berkeluarga, dan mencoba hidup dengan keluarga, nanti juga akhirnya akan menikah juga, kelebihan baik saya menikah cepat.”⁷⁹

Sedangkan informan RU mengungkapkan bahwa:

“Waktu itu saya memikirkan keadaan orang tua saya, yang semakin lama semakin menua, setiap hari harus mencari uang untuk memenuhi kebutuhan keluarga, kesian saya melihat orang tua yang semakin lama semakin tua lebih baik saya menikah saja.”⁸⁰

Hal ini diungkapkan oleh pasangan JS dan HL

Informan JS mengungkapkan bahwa:

“Karena waktu itu saya juga tidak melanjutkan sekolah lagi karena ekonomi keluarga yang tidak mampu membiayai sekolah saya lebih baik saya menikah, daripada saya main-main terus bersama teman yang ujung-ujungnya kearah yang negatif, menikah juga sudah ada istri akan mengurus.”⁸¹

⁷⁷Wawancara, Informan MK, 26 Februari 2022.

⁷⁸Wawancara, Informan YE, 26 Februari 2022.

⁷⁹Wawancara, Informan DH, 23 Februari 2022.

⁸⁰Wawancara, Informan RU, 23 Februari 2022.

⁸¹Wawancara, Informan JS, 22 Februari 2022.

Sedangkan informan HL mengungkapkan bahwa:

“Mau sendiri sebelum nya kami sudah saling kenal sebagai teman yang paling dekat, orang sekitar pun sudah tau kalau kami berdua selalu berdua, jadinya takut ada fitnah lebih baik kami memutuskan menikah.”⁸²

Hal ini diungkapkan oleh pasangan RI dan RN
Informan RI mengungkapkan bahwa:

“Waktu itu saya dan pacar saya sudah melakukan hal yang membuat pacar saya hamil, sehingga kami berdua memutuskan untuk mempercepat pernikahan karena takut membuat malu keluarga.”⁸³

Sedangkan informan RN mengungkapkan bahwa:

“Waktu itu saya sudah mengandung mau gimana lagi menikah adalah solusi terbaik untuk kita berdua, mana lagi orang tua sudah marah besar, dan sudah malu akibat perbuatan kami, sehingga orang tua dengan terpaksa menikahkan kami secara siri karena kami berdua belum cukup umur.”⁸⁴

Hal ini diungkapkan oleh pasangan AD dan VO
Informan AD mengungkapkan bahwa:

“Kebetulan waktu itu saya sudah melakukan hal yang sudah membuat malu keluarga bersama dengan suami saya, ya jadi nya saya menikah saja mungkin orang tua saya masih marah sekali sama saya, tapi saya tidak tau juga harus ngimana lagi.”⁸⁵

Sedangkan informan VO mengungkapkan bahwa:

“Dari pada saya menanggung sendiri lebih baik saya menikah, suami saya juga alhamdulillah bertanggung jawab, mungkin sekarang orang tua saya belum bisa menerima, saya yakin lama kelamaan bisa menerima, walaupun keputusan kami ini sangat berat bagi orang tua saya”⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara didapati data bahwa,
Pertimbangan secara pribadi pasangan suami istri ingin

⁸²Wawancara, Informan HL, 22 Februari 2022.

⁸³Wawancara, Informan RI, 28 Februari 2022.

⁸⁴Wawancara, Informan RH, 28 Februari 2022.

⁸⁵Wawancara, Informan AD, 29 Februari 2022.

⁸⁶Wawancara, Informan VO, 29 Februari 2022.

meringankan beban kebanyakan yang putus sekolah berpikir daripada mengganggu lebih baik menikah menurus keluarga dan ada juga pasangan suami istri menikah kerana kesepakatan kedua belah pihak, karena sudah melakukan hal yang tidak seharusnya di lakukan di usia remaja untuk menutupi aib keluarga.

b) Siapa yang Memutuskan Menikah di Bawah Umur

Hal ini diungkapkan oleh pasangan OA dan DF
Informan OA mengungkapkan bahwa:

“Kemauan sendiri, kebetulan saya ini susah diatur banget sama orang tua nya, waktu itu sering berdua dua, jadi nya orang tuanya takut terjadi apa apa dengan kami berdua jadi dinikahkan dan alhamdulillah sudah berjalan beberapa bulan perkawinan”⁸⁷

Sedangkan informan DF mengungkapkan bahwa:

“Kemauan sendiri, kebetulan saya dan pacar saya dulu sudah lama kenal, karena saya juga berteman sama kakaknya jadinya sering main kerumah dan sering bertemu sama sami saya jadinya kami berdua memutuskan menikah agar tidak terjadinya fitnah”⁸⁸

Hal yang sama diungkapkan Informan JR dan FP
Informan JR mengungkapkan bahwa:

“Kami melakukan pernikahan ini atas dasar suka sama suka dan saling mencintai, dari pada kami pacaran yang tidak tau ujungnya kemana dan hanya menimbulkan dosa, maka lebih baik kami melakukan pernikahan walaupun umur saya belum mencukupi dengan aturan orang KUA.”⁸⁹

Sedangkan informan FP Mengungkapkan bahwa:

“Benar yang dikatakan suami saya tadi kami menikah atas kemauan kita berdua suka sama suka dan saling mencintai dari pada pacaran lama lama ujung ujungnya berbuat zina lebih baik menikah”⁹⁰

⁸⁷Wawancara, Informan OA, 18 Februari 2022.

⁸⁸Wawancara, Informan DF, 18 Februari 2022.

⁸⁹Wawancara, Informan JR 18 Februari 2022.

⁹⁰Wawancara, Informan FP, 18 Februari 2022.

Hal yang sama diungkapkan Informan FD dan FM
Informan FD mengungkapkan bahwa:

“Yang memutuskan kami menikah adalah orang tua karena saya juga sudah melakukan hal yang membuat pacar saya hamil, orang tua menikahkan kami atas dasar kecelakan yang kami lakukan, sehingga orang tua dengan terpaksa menikahkan kami.”⁹¹

Sedangkan informan FM Mengungkapkan bahwa:

“Atas keputusan orang tua karena sudah terjadi hal yang membuat saya hamil, orang tua pun terpaksa menikahkan kami berdua, agar tidak membuat malu keluarga terus menerus, sehingga aib tersebut bisa ditutupi dengan menikah”⁹²

Hal ini diungkapkan Informan MK dan YE
Informan MK mengungkapkan bahwa:

”Atas kemauan kita berdua dari pada pacaran lama lama ujung ujungnya berbuat zina lebih baik menikah, orang tua pun terpaksa dan pasrah menikahkan kami karena kami dulu suka suka berduaan, orang tua pun takut akan terjadi hal hal yg seharusnya tidak terjadi”⁹³

Sedangkan informan YE Mengungkapkan bahwa:

“Atas kemauan sendiri, karena melihat pergaulan waktu itu yang sangat memperhatikan lama lama ujung ujungnya berbuat zina lebih baik menikah, apa lagi kami juga sering ketemu, takut terjadi hal hal yang negatif.”⁹⁴

Hal ini diungkapkan oleh pasangan DH dan RU
Informan DH mengungkapkan bahwa:

“Kemauan sendiri, kebetulan saya tidak sekolah lagi, dari pada main main ga jelas takut terjerumus ke hal yang negatif lebih baik saya membangun rumah tangga bersama pasangan, saya juga tidak sekolah lagi, dari pada saya nanti akan berbuat aneh aneh lebih baik menikah saja, kalau sudah menikahkan ada tanggung jawab.”⁹⁵

⁹¹Wawancara, Informan FD, 19 Februari 2022.

⁹²Wawancara, Informan FM, 19 Februari 2022.

⁹³Wawancara, Informan MK, 26 Februari 2022.

⁹⁴Wawancara, Informan YE, 26 Februari 2022.

⁹⁵Wawancara, Informan DH, 23 Februari 2022.

Sedangkan informan RU Mengungkapkan bahwa:

“Yang memutuskan saya untuk menikah adalah saya sendiri, sehingga kami ada pikiran untuk menikah saja selain itu kami menikah cepat cepat itu karena ekonomi yang sekarang sangat lemah dan orang tua kami ada juga yang berpikiran bahwa pendidikan itu tidak penting ujung ujungannya ke dapur juga.”⁹⁶

Hal ini diungkapkan oleh pasangan JS dan HL

Informan JS mengungkapkan bahwa:

“Yang memutuskan menenikah kami berdua, awal nya saya baru kenal sama istri saya di kenalin teman, lama lama saling suka dan nyaman satu sama lain, sehingga kami ada pikiran untuk menikah saja.”⁹⁷

Sedangkan informan HL Mengungkapkan bahwa:

“Selain itu kami menikah cepat cepat itu karena ekonomi yang sekarang sangat lemah dan orang tua kami ada juga yang berpikiran bahwa pendidikan itu tidak penting ujung ujungannya ke dapur juga dan biasalah orang tua kami juga tidak merasakan bangku pendidikan, jadinya saya memuntuskan untuk menikah saja.”⁹⁸

Hal ini diungkapkan oleh pasangan RI dan RH

Informan RI mengungkapkan bahwa:

“Saya dan orang tua saya, iya mau gimana lagi waktu itu pun saya tidak tau kalau terjadi kayak gini, menikah cepat solusi terbaik untuk menutupi aib keluarga, pihak keluarga juga diskusi sama pihak suami saya sehingga kami menikah di bawah umur karena sudah terjadi kecelakaan sudah hamil”⁹⁹

Sedangkan informan RH Mengungkapkan bahwa:

”Atas orang tua saya dan suami, orang tua juga memutuskan kalau kami menikah saja, agar dapat menutupi aib keluarga, dan keluarga besar tidak malu, akibat perbuatan kami berdua agar tidak terlalu jadi omonga masyarakat sekitar”¹⁰⁰

Hal ini diungkapkan oleh pasangan AD dan VO

Informan AD mengungkapkan bahwa:

⁹⁶Wawancara, Informan RU, 23 Februari 2022.

⁹⁷Wawancara, Informan JS, 29 Februari 2022.

⁹⁸Wawancara, Informan HL, 29 Februari 2022.

⁹⁹Wawancara, Informan RI, 29 Februari 2022.

¹⁰⁰Wawancara, Informan RH, 29 Februari 2022.

“Atas keputusan orang tua, kedua belah pihak pun setuju menikahkan kami karena sudah terjadi hal yang membuat istri saya hamil duluan membuat kami harus menikah dan orang tua pun terpaksa menikahkan agar tidak membuat malu keluarga sehingga kami melakukan perkawinan di bawah umur.”¹⁰¹

Sedangkan informan VO Mengungkapkan bahwa:

“Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya yang terbaik jadi orang tua saya mengizinkan kami menikah, karena terpaksa juga, tidak mungkin ada orang tua membiarkan anaknya yang sudah hamil duluan di biarin nanggung sendiri”¹⁰²

Dari hasil wawancara didapati data bahwa 5 pasangan suami istri ini menikah di bawah umur atas kemauan sendiri, karena keduanya sudah saling mencintai sehingga mereka ingin menikah tanpa memandang umur terlebih dahulu. Adanya perasaan saling cinta dan sudah merasa cocok. Sedangkan 3 pasangan lainnya karena orang tua terpaksa menikahkan mereka karena sudah melakukan hal yang membuat keluarga malu sehingga orang tua dengan pasrah menikahkan mereka karena ingin menutupi aib keluarga.

4. Faktor Hamil di Luar Nikah

Faktor hamil di luar nikah merupakan salah satu faktor penyebab dari perkawinan di bawah umur dikarenakan pergaulan yang bebas dalam berpacaran mengakibatkan terjadinya hamil sebelum menikah, sehingga mereka pun di haruskan menikah walaupun usia masih di bawah umur. Orang tua pun tidak dapat mengontrol pergaulan anak seperti melakukan hubungan terlarang layaknya seorang yang sudah menikah seperti penuturan 8 pasangan di bawah ini.

¹⁰¹Wawancara, Informan AD, 29 Februari 2022.

¹⁰²Wawancara, Informan VO, 29 Februari 2022.

- a) Hamil di Luar Nikah salah satu Faktor yang Menyebabkan Pernikahan di Bawah Umur di Desa Muara Tiku

Hal ini diungkapkan oleh pasangan OA dan DF
Informan OA mengungkapkan bahwa:

“Untuk faktor hamil di luar nikah alhamdulillah tidak mba, kami karena sama sama dari keluarga yang ekonomi lemah dijadinya kami memutuskan menikah saja apalagi tingkat pergaulan lelaki dan perempuan disini lebih bebas, kami takut terjerumus kehal hal negatif juga karena sering berdua kemana mana berdua, dan melihat kami sering bersama, takut nya ada fitnah ya nikah saya, kebetulan saya waktu itu tidak sekolah lagi kan”¹⁰³

Sedangkan informan DF mengungkapkan bahwa:

“Saya menikah karena tidak bersekolah lagi, karena mengganggu dan sering bermain juga pacar, takut timbul fitnah dan jadi omongan tetangga karena saya sering bermain kerumah pacar saya, saya dan suami saya lebih memilih untuk menikah”¹⁰⁴

Hal ini diungkapkan oleh pasangan JR dan FP
Informan JR mengungkapkan bahwa:

“Saya lebih ke faktor ekonomi, karena kurang mampu dalam membiayai sekolah sehingga kami menikah, karena kehidupan kami sangat susah untuk makan saja kami susah apalagi untuk biaya sekolah, karena biaya sekolah itu besar. Akhirnya saya memutuskan untuk menikah saja, dari pada saya kesana kesini gak tau arah sehingga saya berpikir untuk berumah tangga saja.”¹⁰⁵

Sedangkan informan FP mengungkapkan bahwa:

“Tidak, karena saya tidak mau merepotkan kelurga jika saya waktu itu tidak menikah saya dapat merepotkan keluarga saya saja, melihat saya peggangguran tidak ada kerjaan sama sekali, bukanya membantu keluarga malah jadi beban kelurga.”¹⁰⁶

Hal ini diungkapkan oleh pasangan FD dan FM
Informan FD mengungkapkan bahwa:

¹⁰³Wawancara, Informan OA, 18 Februari 2022.

¹⁰⁴Wawancara, Informan DF, 18 Februari 2022.

¹⁰⁵Wawancara, Informan JR, 18 Februari 2022.

¹⁰⁶Wawancara, Informan FP, 18 Februari 2022.

“Ya mba, waktu itu saya sering main kerumah pacar saya, pada saat orang tuanya tidak ada rumah, disitu saya main kerumah pacar, dan saya dan pacar saya melakukan seks sebelum ada ikatan pernikahan, ibarat kata itu kebablasan.”¹⁰⁷

Sedangkan informan FM mengungkapkan bahwa:

“Benar yang dikatakan suami saya, kami menikah kerena faktor hamil di luar nikah akibat dari perbuatan kami waktu itu kami dinikahkan, karena untuk menutup aib keluarga kami.”¹⁰⁸

Hal ini diungkapkan oleh pasangan MK dan YE

Informan MK mengungkapkan bahwa:

”Tidak, kami menikah karena faktor ekonomi. Ekonomi yang rendah membuat saya menikah, kebetulan waktu itu saya tidak melanjutkan ke sekolah, dan menganggur, saat itu saya juga sudah mempunyai pacar sering main kerumah juga orang tua juga kenal, dan takut terjadi apa apa jadi nya menikah saja.”¹⁰⁹

Sedangkan informan YE mengungkapkan bahwa:

“Waktu itu saya menikah karena saya tidak bersekolah lagi, dan suami saya pun tidak sekolah, sama sama menganggur setiap hari hanya dirumah dan dan bermain saja, kami pun waktu itu merasa sudah saling cocok dan saling suka takut terjadi hal hal yg tidak di inginkan, sehingga kami memutuskan menikah saja.”¹¹⁰

Hal ini diungkapkan oleh pasangan DH dan RU

Informan DH mengungkapkan bahwa:

“Kami bukan karena hamil diluar nikah, saya menikah di bawah umur waktu itu karena faktor ekonomi yang membuat saya tidak dapat melanjutkan sekolah, dari pada saya bermain main, yang nanti nya membuat saya kearah yg negatif lebih baik saya menikah.”¹¹¹

Sedangkan informan RU Mengungkapkan bahwa:

¹⁰⁷Wawancara, Informan FD, 19 Februari 2022.

¹⁰⁸Wawancara, Informan FM, 19 Februari 2022.

¹⁰⁹Wawancara, Informan MK, 26 Februari 2022.

¹¹⁰Wawancara, Informan YE, 26 Februari 2022.

¹¹¹Wawancara, Informan DH, 23 Februari 2022.

“Karena kami tidak mau terjadi hal tersebut lebih baik kami menikah dari pada berbuat zina, nanti nya yang rugi nya kita berdua lebih baik langsung di nikahkan saja, jika saya waktu itu tidak menikah saya dapat merepotkan keluarga saya saja, melihat saya pegganguran tidak ada kerjaan sama sekali, bukanya membantu keluarga malah jadi beban kelurga.”¹¹²

Hal ini juga diungkapkan oleh Informan JS dan HL
Informan JS mengungkapkan bahwa:

“Kalau kami bukan karena faktor hamil sebelum nikah mba, malahan hamilnya setelah menikah. Orang tua pun takut melihat pergaulan remaja sekarang lebih liar dan suka berbaur sama lawan jenis, orang tua kami takut hal tersebut terjadi pada kami berdua jadinya orang tua pun mengizinkan kami menikah.”¹¹³

Sedangkan informan HL membenarkan yang dikatakan oleh suaminya

“Meraka menikah karena faktor ekonomi yang lemah membuat kami berdua menikah, karena kami juga seing ketemuan satt pacar takut jadi omongan ditangga sekitar berbuat zina, orang tua juga sudah mengenal juga sama suami saya jadinya orang tua hanya bisa mengizinkan.”¹¹⁴

Hal ini juga diungkapkan oleh Informan RI dan RH
Informan RI mengungkapkan bahwa:

“Ya, saya menikah karena pacar saya hamil ketika saya masih duduk dibangku sekolah karena kami terlalu dibebaskan orang tua, kami bisa melakukan hal tersebut di waktu pulang sekolah, pergaulan saya waktu itu sangat memperhatikan sekali.”¹¹⁵

Sedangkan informan RH mengungkapkan bahwa:

“Pada waktu itu saya mempunyai pacar yang sudah berkerja tidak sekolah lagi. Kami berpacaran layaknya anak muda yang berpacaran tetapi setelah itu saya hamil. Karena sudah terlanjur telah hamil sebelum nikah saya menikah dengan pacar saya saat saya masih dibangku sekolah.”¹¹⁶

¹¹²Wawancara, Informan RU, 23 Februari 2022.

¹¹³Wawancara, Informan JS, 22 Februari 2022.

¹¹⁴Wawancara, Informan HL, 22 Februari 2022.

¹¹⁵Wawancara, Informan RI, 28 Februari 2022.

¹¹⁶Wawancara, Informan RH, 28 Februari 2022.

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Informan AD dan VO
Informan AD mengungkapkan bahwa:

“Ya, latar belakang saya menikah karena hamil di luar nikah ketika saya masih duduk dibangku sekolah, saya pacaran dengan anak sekolah lain, karena pergaulan bebas dan sering bertemu dengan dia, kami melakukan hal hal yang dilarang di usia remaja yang belum menikah.”¹¹⁷

Sedangkan informan VO Mengungkapkan bahwa:

“Waktu itu saya telat datang bulan, awalnya saya biasa saja, saya menganggap mungkin memang lagi gak teratur, lalu bulan berikutnya saya gak datang bulan juga, ternyata saya hamil karena itulah saya harus melakukan perkawinan di bawah umur.”¹¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara didapati data bahwa, ada 3 pasangan yang menikah di bawah umur karena pasangan suami istri tersebut sudah melakukan hubungan layaknya suami istri sehingga terjadinya hamil diluar nikah, orang tua dengan terpaksa menikahkan anaknya agar tidak membuat malu keluarga besar untuk menutupi aib keluarga dan 5 pasangan lainnya karena faktor ekonomi yang menyebabkan mereka menikah sehingga mereka melakukan perkawinan di bawah umur karena sudah memiliki pasangan.

b) Peran Orang Tua dalam Mengawasi Pergaulan Pasangan Suami Istri Sebelum Terjadinya Perkawinan di Bawah Umur di Desa Muara Tiku

Hal ini diungkapkan oleh pasangan OA dan DF
Informan OA mengungkapkan bahwa:

¹¹⁷Wawancara, Informan AD, 29 Februari 2022.

¹¹⁸Wawancara, Informan VO, 29 Februari 2022.

“Orang tua saya lebih memberikan kebebasan pada saya, asalkan itu kearah yang positif, pacaran saja orang tua saya tidak melarang dan harus bertanggung jawab apa yang saya lakukan.”¹¹⁹

Sedangkan informan DF mengungkapkan bahwa:

“Pergawasan dari orang tua ada mba, orang tua sering bilang kalo sama laki laki itu jangan terlalu dekat apa lagi, kalau pergi itu pulang nya jangan malam malam, waktu itu saya orang nya penurut, kembali lagi gara gara pergaulan, teman teman ngajak saya keluar terus, saya juga dulu bandel, susah di bilangin, kalau di bilang iya iya doang, terus nanti ngulangin lagi.”¹²⁰

Hal ini diungkapkan oleh pasangan JR dan FP
Informan JR mengungkapkan bahwa:

“Karena saya anak satu satu nya laki laki dan anak pertama juga, orang tua saya merasa saya sudah dewasa dan sudah mengerti mana baik dan buruk nya untuk saya sendiri, sehingga orang tua saya memberi kebebasan untuk anak nya.”¹²¹

Sedangkan informan FP mengungkapkan bahwa:

“Kalau untuk berteman dengan lawan jenis boleh boleh saja, dengan memberi peringatan kalau dengan lawan jenis itu ada batasan orang tua selalu memberi nasehan kalau sama laki-laki itu jangan terlalu dekat, nanti terjadi fitnah, jadi omongan tetangga, setiap saya mau pergi selalu menanyakan pergi dengan siapa.”¹²²

Hal ini diungkapkan oleh pasangan FD dan FM
Informan FD mengungkapkan bahwa:

“Setiap orang tua pasti beri pengawasan terhadap anak nya mba, tapi ya gimana lagi saya dulu itu di bilang nakal ya, bandel nya mintak ampun, omongan orang tua itu saya mendengarkan tapi di ulangin terus. Tapi akhir nya saya menyesal juga dulu ngelawan orang tua, orang tua.”¹²³

Sedangkan informan FM mengungkapkan bahwa:

¹¹⁹Wawancara, Informan OA, 18 Februari 2022.

¹²⁰Wawancara, Informan DF, 18 Februari 2022.

¹²¹Wawancara, Informan JR, 18 Februari 2022.

¹²²Wawancara, Informan FP, 18 Februari 2022.

¹²³Wawancara, Informan FD, 19 Februari 2022.

“Orang tua saya memberikan kebebasan kepada anak nya untuk bertemn sama siapa saja, tanpa memikirkan apa yang akan terjadi, karena orang tua saya sibuk tanpa memikirkan apa yang akan dilakukan anaknya saat di luar rumah.”¹²⁴

Hal ini diungkapkan oleh pasangan MK dan YE
Informan MK mengungkapkan bahwa:

“Kalo saya sebagai laki laki keluarga saya lebih memberikan kebebasan, karena saya anak lelaki, dan tau mana yg baik buat saya sendiri, intinya orang tua saya memberikan prinsip apa pun yg kamu lakukan kamu harus bertanggung jawab”¹²⁵
Sedangkan informan YE mengungkapkan bahwa:

“Semua orang tua memberi batasan kepada anak nya, terutama anak perempuan, orang tua saya selalau menelpon saya kalau saya pergi, selalu bertanya pergi sama siapa, dan memberi waktu untuk batasan saya pulang.”¹²⁶

Hal ini diungkapkan oleh pasangan DH dan RU
Informan DH mengungkapkan bahwa:

“Kalo saya sebagai laki laki keluarga saya lebih memberikan kebebasan, karena saya anak lelaki, dan tau mana yg baik buat saya sendiri, intinya orang tua saya memberikan prinsip apa pun yang kamu lakukan kamu harus bertanggung jawab”¹²⁷
Sedangkan informan RU mengungkapkan bahwa:

“Sikap orang tua yang acuh tak acuh terhadap saya, yang orang tua saya sibuk hanya mencari uang untuk kebutuhan sehari hari sedangkan untuk hal lain orang tua kurang perhatian tanpa memberi peringatan kalau dengan lawan jenis itu ada batasan.”¹²⁸

Hal ini diungkapkan oleh pasangan JS dan HL
Informan JS mengungkapkan bahwa:

“Orang tua saya memberikan prinsip apa pun yg kamu lakukan kamu harus bertanggung jawab, karena orang tua saya sibuk dengan pekerjaan lebih memberi kebebasan terhadap saya

¹²⁴Wawancara, Informan FM, 19 Februari 2022.

¹²⁵Wawancara, Informan MK, 26 Februari 2022.

¹²⁶Wawancara, Informan YE, 26 Februari 2022.

¹²⁷Wawancara, Informan DH, 23 Februari 2022.

¹²⁸Wawancara, Informan RU, 23 Februari 2022.

karena saya anak laki laki orang tua tidak mengenggang apa yang dilakukan anaknya.”¹²⁹

Sedangkan informan HL mengungkapkan bahwa:

“Orang tua saya posesif kalau mau pergi kemana mana bilang, kalau pergi orang tua harus tau sama siapa, orang tua saya selalau menelpon saya kalau saya pergi, selalu bertanya pergi sama siapa, dan memberi waktu untuk batasan saya pulang ”¹³⁰

Hal ini diungkapkan oleh pasangan RI dan RN
Informan RI mengungkapkan bahwa:

“Pengawasan orang tua saya kurang, karena orang tua saya acuh tak acuh terhadap saya harus tanggung sendiri, karena orang tua saya sibuk berkerja mungkin karena saya anak laki laki.”¹³¹

Sedangkan informan RN mengungkapkan bahwa:

“Pengawasan orang tua saya sewaktu waktu bertanya juga pergi sama siapa, pulang jangan malam malam, lebih memberi kebebasan terhadap saya, karena menurut orang tua saya sudah besar jadi tau mana yang terbaik untuk saya sendiri dan pada akhir nya saya mengecewahkan orang tua.”¹³²

Hal ini diungkapkan oleh pasangan AD dan VO
Informan AD mengungkapkan bahwa:

“Orang tua saya dalam mengawasi saya sangat kurang karena saya anak laki laki orang tua acuh tak acuh terhadap saya, karena menurut orang tua saya saya sudah dewasa untuk berpikir.”¹³³

Sedangkan informan VO mengungkapkan bahwa:

“Dengan memberitahu, kalau dengan lawan jenis itu jangan terlalu dekat, lebih kenasehati sih,kalau pulang sekolah pulang jangan pergi kemana man lagi, tapi saya nya yang bandel, abis

¹²⁹Wawancara, Informan JS, 22 Februari 2022.

¹³⁰Wawancara, Informan HL, 22 Februari 2022.

¹³¹Wawancara, Informan RI, 28 Februari 2022.

¹³²Wawancara, Informan RH, 28 Februari 2022.

¹³³Wawancara, Informan AD, 29 Februari 2022.

pulang sekolah malah bermain dulu sama teman teman, sore baru pulang dengan alasan kerja kelompok”¹³⁴

Dari hasil wawancara didapati data bahwa, beberapa diantaranya memang diberikan kebebasan dari orang tuanya, tetapi mereka tidak mampu menjaga kepercayaan dan kebebasan yang diberikan orang tuanya. Kurangnya pengawasan dari orang tua membuat remaja bebas untuk bergaul karena orang tua mereka juga acuh tak acuh terhadap mereka. Orang tua membiarkan anaknya pergi tanpa orang tua ketahui kemana tujuan anaknya, dengan siapa dia pergi.

5. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan salah satu penyebab terjadinya pernikahan di bawah umur karena pergaulan yang terlalu bebas dan terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik seperti penuturan informan di bawah ini

- a) Lingkungan Pergaulan Pasangan Suami Istri Menyebabkan Terjadinya Perkawinan di Bawah Umur

Hal ini diungkapkan oleh pasangan AO dan DF

Informan OA mengungkapkan bahwa:

“Remaja dengan bebas bergaul, karena kurangnya pengawasan dan perhatian dari orang tua apalagi kalau pulang sekolah ramai sekali pelajar yang mojik di simpang danau apalagi sore sore tambah ramai orang orang berkumpul”¹³⁵

Sedangkan informan DF mengungkapkan bahwa:

“Kalau lagi pacaran selalu berdua, kemana mana berdua di desa ada suatu tempat untuk berkumpul remaja, yang sering mambaur antara laki laki dan dan perempuan teman teman sering juga ngajak berkumpul kalau sore sore, ketemuan sama pacar jadi saya ngikut ngikut aja.”¹³⁶

¹³⁴Wawancara, Informan VO, 29 Februari 2022.

¹³⁵Wawancara, Informan OA, 18 Februari 2022.

¹³⁶Wawancara, Informan DF, 18 Februari 2022.

Hal ini diungkapkan oleh pasangan JR dan FP bahwa:
Informan JR mengungkapkan bahwa:

“Pergualan di lingkungan pertemanan saya sangat memperhatikan, pulang sekolah teman teman ngajak saya saya pergi nongkrong simpang danau tempat balap motor, di sana juga banyak teman teman berkumpul laki laki dan perempuan, ada juga yang pacaran.”¹³⁷

Sedangkan informan FP mengungkapkan bahwa:

“Teman teman selalu ngajak saya pergi berkumpul saat pulang sekolah mampir dulu di simpang tempat perkumpulan anak anak pulang sekolah, lelaki dan perempuan suka berduaan, suka berboncengan sama laki laki.”¹³⁸

Hal ini diungkapkan oleh pasangan FD dan FM
Informan FD mengungkapkan bahwa:

“Saya dulu saat masih sekolah pergualan di lingkungan pertemanan saya sangat memperhatikan, pulang sekolah teman teman ngajak saya saya pergi nongkrong simpang danau, pulang nya dimarahin orang tua, besok nya saya ngulangin lagi, sampai sampai orang tua menjemput saya pada saat pulang sekolah agar saya tidak pergi keluyuran terus.”¹³⁹

Sedangkan informan FM membenarkan bahwa:

“Lingkungan remaja di desa sangat memperhatikan karena remaja sebelum pulang kerumah pergi dulu untuk berkumpul bersama teman teman suka berduaan, suka berboncengan sama laki laki.”¹⁴⁰

Hal ini diungkapkan oleh pasangan MK dan YE
Informan MK mengungkapkan bahwa:

“Kami saat berpacaran sering jalan berdua, pulang sekolah mampir dulu di simpang tempat perkumpulan anak anak pulang sekolah, lelaki dan perempuan suka berduaan, suka berboncengan sama laki laki, kadang kalau lagi libur suka main kekota sama pacar kemana selalu berduaan sama laki laki”¹⁴¹

¹³⁷Wawancara, Informan JR, 18 Februari 2022.

¹³⁸Wawancara, Informan FP, 18 Februari 2022.

¹³⁹Wawancara, Informan FD, 19 Februari 2022.

¹⁴⁰Wawancara, Informan FM, 19 Februari 2022.

¹⁴¹Wawancara, Informan MK, 26 Februari 2022.

Sedangkan informan YE membenarkan:

“yang dikatakan suaminya bahwa mereka sering berduaan di waktu pulang sekolah, sehingga mereka dapat berkumpul bersama teman temanya di simpang danau, kebanyakan teman temanan membawa pasangan masing masing.”¹⁴²

Hal ini diungkapkan oleh pasangan DH dan RU
Informan DH mengungkapkan bahwa:

“Lelaki dan perempuan suka berbaur satu sama lain, suka berboceng, suka bermain kerumah, kumpul kebo di rumah teman yang lagi tidak ada orang tuanya, kalau dulu kan kalau kerja kelompok pasti di rumah.”¹⁴³

Sedangkan informan RU mengungkapkan bahwa:

“Lingkungan pergaulan dulu dengan sekarang pun masih sama, lelaki dan perempuan suka berbaur satu sama lain sehingga pertemanan saya berpengaruh terhadap pernikahan kami karena pergaulan dulu dan sekarang sama sama memperhatikan sekali.”¹⁴⁴

Hal ini diungkapkan oleh pasangan JS dan HL
Informan JS mengungkapkan bahwa:

“Lingkungan pergaulan dulu dengan sekarang pun masih sama, lelaki dan perempuan suka berbaur satu sama lain. Tapi Alhamdulillah kami berdua masih bisa terkontrol. kami tidak mau merugikan masa remaja kami kearah hal tersebut ”¹⁴⁵

Sedangkan informan HL mengungkapkan bahwa:

“Emang pergaulan di desa ini sangat memperhatikan kemana mana berdua kumpul terus di simpang, kami juga ada sekali kali ikut kumpul hanya ingin merasakan susana perkumpulan sesama teman sekolah.”¹⁴⁶

Hal ini diungkapkan oleh pasangan RI dan RH
Informan RI mengungkapkan bahwa:

¹⁴²Wawancara, Informan YE, 26 Februari 2022.

¹⁴³Wawancara, Informan DH, 23 Februari 2022.

¹⁴⁴Wawancara, Informan RU, 23 Februari 2022.

¹⁴⁵Wawancara, Informan JS, 22 Februari 2022.

¹⁴⁶Wawancara, Informan HL, 22 Februari 2022.

“Kalau lagi pacaran selalu berdua, kemana mana berdua di desa ada suatu tempat untuk berkumpul remaja, yang sering mambaur antara laki laki dan dan perempuan. teman teman sering juga ngajak berkumpul kalau sore sore, ketemuan sama pacar, jadinya saya ngikut ngikut aja”¹⁴⁷

Sedangkan informan RH mengungkapkan bahwa:

“Lingkungan perteman berpengaruh kami yang menikah di bawah umur, karena pergaulan di lingkungan pertemanan yang mejadi alasan kami menikah. Remaja di desa ini sangat memperhatikan laki laki dan perempuan di sini suka berdua dua saat bertemu.”¹⁴⁸

Hal ini diungkapkan oleh pasangan AD dan VO
Informan AD mengungkapkan bahwa:

“Dulu kami berdua sama sama kami sama bertemu saat saya lagi kumpun dengan teman teman saya, yang kebtulan teman saya berteman sama istri saya, kemudian lama kelamaan kami kenal satu sama lain, suka sama suka.”¹⁴⁹

Sedangkan informan VO mengungkapkan bahwa:

“Kebetulan saya dulu bertemu sama suami saya, saat bertemu teman saya lalu dikenalkan setelah kenal satu sama lain kemana mana sama dia terus, saya sering main di kos sering ingin juga.”¹⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara didapati data bahwa, pasangan terpengaruh oleh lingkungan pertemanan, ketika masih sekolah informan tidak langsung pulang kerumah melainkan pergi bersama teman teman.

Dari pengamatan peneliti, terhadap lingkungan pergaulan antara lelaki dan perempuan seringkali berkumpul di

¹⁴⁷Wawancara, Informan RI, 28 Februari 2022.

¹⁴⁸Wawancara, Informan RH, 28 Februari 2022.

¹⁴⁹Wawancara, Informan AD, 29 Februari 2022.

¹⁵⁰Wawancara, Informan VO, 29 Februari 2022.

tempat yang jauh dari jangkauan orang tua yaitu di simpang danau yang berada di Desa Karang Jaya.¹⁵¹

b) Pola Asuh yang ditetapkan Orang Tua Sehingga Pasangan Suami Istri Menikah di Bawah Umur

Hal ini diungkapkan oleh pasangan OA dan DF Informan OA mengungkapkan bahwa:

“Pola asuh orang tua, tidak terlalu mengenggang anaknya bebas dalam bertemanan dan bergaul dengan teman laki laki nya juga asal tau batasan, menurut orang tua saya cukup dewasa dalam menyikapi pertemanan, mana yang baik, dan mana yang buruk untuk saya sendiri jadinya orang tua saya memberi kebebasan”¹⁵²

Sedangkan informan DF mengungkapkan bahwa:

“Orang tua saya acuh tidak acuh, pasa saat saya pulang sekolah sore, orang tua saya mengirah kalau anak nya lagi ngerjain tugas sekolah, dari situ orang tua saya sudah terlihat kalau memberi kebebasan pada anak nya.”¹⁵³

Hal ini diungkapkan oleh pasangan JR dan FP Informan JR mengungkapkan bahwa:

“Saya dia tidak melarang saya untuk berteman tapi sebatas berteman biasa saja terus kalau saya mau pergi keluar rumah sama pacar saya izin sama ibu saya, ibu saya mengizinkan,kau dengan saya mana boleh saya bermain main walaupun cuman di desa desa itu saja.”¹⁵⁴

Sedangkan informan FP mengungkapkan bahwa:

“Kalau soal pola asuh dari orang tua saya, saya sangat dibatasi dengan pergaulan saya, ayah saya sangat mengenggang seperti main keluar rumah saja harus tau pergi nya sama siapa.”¹⁵⁵

¹⁵¹Hasil Observasi di Desa Muara Tiku Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara, 22 Februari 2022.

¹⁵²Wawancara, Informan OA, 18 Februari 2022.

¹⁵³Wawancara, Informan DF, 18 Februari 2022.

¹⁵⁴Wawancara, Informan JR, 18 Februari 2022.

¹⁵⁵Wawancara, Informan FP, 18 Februari 2022.

Hal ini diungkapkan oleh pasangan FD dan FM
Informan FD mengungkapkan bahwa:

“Orang tua saya lebih memberikan kebebasan kepada anaknya apalagi saya anak laki laki asal tau batasannya saat bergaul sama lawan jenis, saya waktu itu kurang mendengarkan apa yang dikatakan orang tua saya sehingga saya”¹⁵⁶

Sedangkan informan FM mengungkapkan bahwa:

“Orang tua bepesan bahwa berteman boleh dengan siapa saja, asal tau batasan dengan laki laki, apalagi dunia semakin moderen lingkungan pergaulan pun bisa dikatakan luar batas, karena saya juga sering bermain diluar orang tua juga tidak tau apa yang saya lakukan di luar sana.”¹⁵⁷

Hal ini diungkapkan oleh pasangan MK dan YE
Informan MK mengungkapkan bahwa:

“Pola asuh orang tua, tidak terlalu mengenggang anaknya nya, bebas dalam bertemanan dan bergaul dengan teman laki laki nya juga asal tau batasan, menurut orang orang tua saya, saya cukup dewasa dalam menyikapi perteman, mana yang baik, dan mana yang buruk untuk saya sendiri jadinya orang tua saya memberi kebebasan.”¹⁵⁸

Sedangkan informan YE mengungkapkan bahwa:

“Orang tua saya tidak mengenggang anak nya untuk berteman sama siapa saja asal tau batasan kalau pergi sama teman teman.”¹⁵⁹

Hal ini diungkapkan oleh pasangan DH dan RU bahwa:
Informan DH mengungkapkan bahwa:

“Orang tua saya kurang perhatian yang mereka lakukan hanya sibuk berkebun, pola asuh orang tua yang tidak memperhatikan anak nya membuat saya telalu banyak bermain dengan teman teman sebaya saya melihat di desa ini anak di bawah umur banyak yang menikah saya dan pacar saya ingin menikah juga, dan terpengaruh oleh teman.”¹⁶⁰

¹⁵⁶Wawancara, Informan FD, 19 Februari 2022.

¹⁵⁷Wawancara, Informan FM, 19 Februari 2022.

¹⁵⁸Wawancara, Informan MK, 26 Februari 2022.

¹⁵⁹Wawancara, Informan YE, 26 Februari 2022.

¹⁶⁰Wawancara, Informan DH, 23 Februari 2022.

Sedangkan informan RU mengungkapkan bahwa:

“Orang tua saya kurang perhatian yang mereka lakukan hanya sibuk berkebun, membuat saya telalu banyak bermain dengan teman teman sebaya, orang tua pun kurang mengetahui saat saya bermain kemana, dan tidak kenal juga sama teman teman saya di luar rumah.”¹⁶¹

Hal ini diungkapkan oleh pasangan JS dan HL
Informan JS mengungkapkan bahwa:

“Kurang pemantauan dari orang tua dalam bergaul, orang tua saya memberi kebebasan kepada saya,tanpa mengetahui apa yang dilakukan anaknya.”¹⁶²

Sedangkan informan HL mengungkapkan bahwa:

“Kalau dulu sih orang tua saya selalu membatasi saya dalam bergaul dalam berteman dengan lelaki kemana mana harus bilang, kalau tidak bilang orang tua bisa marah besar, apa lagi pergi nya sama laki laki bapak saya suka marah marah”¹⁶⁴

Hal ini diungkapkan oleh pasangan RI dan RH bahwa:
Informan RI mengungkapkan bahwa:

“Orang tua saya kurang perhatian yang mereka lakukan hanya sibuk berkebun. Dengan memberikan kebebasan kepada anak nya tanpa memikirkan hal yang akan terjadi pada saat saya masih sekolah orang tua saya tidak tau apa yang saya lakukan, entah saya sekolah atau tidak orang tua saya acuh tidak acuh, pasa saat saya pulang sekolah sore, orang tua saya mengirah kalau anak nya lagi ngerjain tugas sekolah, dari situ orang tua saya sudah terlihat kalau memberi kebebasan pada ankk nya nya, makannya sayaa bisa melakukan hal hal yang negatif, saya beranggapan kalau saya tidak penting bagi mereka”¹⁶⁵

Sedangkan informan RH mengungkapkan bahwa:

“Kalau orang tua kami memberi kepercayaan dan kebebasan kepada kami, karena terlalu bebas saya jadi nya terjerumus ke hal yang negatif seperti jalan bersama pacar pacar saya juga

¹⁶¹Wawancara, Informan RU, 23 Februari 2022.

¹⁶² Wawancara, Informan JS, 22 Februari 2022.

¹⁶⁴Wawancara, Informan HL, 22 Februari 2022.

¹⁶⁵Wawancara, Informan RI, 28 Februari 2022.

sering main kerumah, dari kebebasan itulah yang membuat kami melakukan hal hal yang negatif.”¹⁶⁶

Hal ini diungkapkan oleh pasangan AD dan VO
Informan AD mengungkapkan bahwa:

“Kurang pemantauan dari orang tua dalam bergaul, orang tua saya memberi kebebasan kepada saya dan saat saya bermainpun orang tua tidak mengetahui apa yang saya lakukan diluar sana, kemanapun saya pergi orang tua saya tidak mencari.”¹⁶⁷

Sedangkan informan VO mengungkapkan bahwa:

“Orang tua saya kurang memperhatikan pergaulan saya diluar rumah, tidak tau apa yg kami lakukan karena kami dulunya merantau di jakarta, mungkin orang tua hanya bisa memberikan perhatian lewat telpon saja dengan menanyakan lagi dimana, dengan siapa.”¹⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara didapati data bahwa Sebagian orang tua yang menikah di bawah umur memiliki pola asuh *permisif* terhadap 8 pasangan orang tua yang cenderung selalu memberikan kebebasan pada anak tanpa memberikan kontrol sama sekali, orang tua acuh tak acuh terhadap anak, karena orang tua sibuk berkerja dan mencari uang untuk memenuhi kebutuhan sehari hari tanpa memperhatikan anaknya.

2. Penyesuaian Perkawinan Pasangan Suami Istri

Menikah merupakan kesepakatan dua orang untuk bersatu untuk menjalankan hidup kedepannya dan mendapatkan keturunan agar ada penerus di dalam keluarga tersebut. Dari hasil wawancara dengan informan penelitian, peneliti mendapatkan data dan informasi tentang penyesuaian perkawinan mereka selama pernikahan:

¹⁶⁶Wawancara, Informan RH, 28 Februari 2022.

¹⁶⁷Wawancara, Informan AD, 29 Februari 2022.

¹⁶⁸Wawancara, Informan AD, 29 Februari 2022.

a. Aspek Penyesuaian Pasangan

Proses penyesuaian pertama kali yang dihadapi oleh suami istri ini adalah penyesuaian terhadap pasangan, hubungan pribadi antara suami dan istri merupakan peran penting dalam perkawinan seperti penuturan informan sebagai berikut:

a) Penyesuaikan Diri Pasangan yang Memiliki Perbedaan Satu Sama Lain Setelah Menikah

Hal ini diungkapkan oleh pasangan OA dan DF
Informan OA mengungkapkan bahwa:

“Saya mencoba untuk memahaminya dengan sabar karena istri saya suka marah marah, saya berusaha mendengarkannya lebih dahulu, setelah itu saya mencoba memahami istri dan memberi pengertian, kalau ada masalah bicarakan baik baik”¹⁶⁹

Sedangkan informan DF mengungkapkan bahwa:

“Mencoba lebih sabar terhadap suami, saya sering marah marakarena ada sebab nya juga, setelah itu kami sama sama menvari jalan keluar, agar tidak jadi besar.”¹⁷⁰

Hal ini diungkapkan oleh pasangan JR dan FP
Informan JR mengungkapkan bahwa:

“Dengan menerima kelebihan dan kekurangan namun saling menerima apa adanya, melengkapi kekurangan dan kelebihan masing-masing. Kalau dia nya mau nya begini, harus begini juga, agar tidak terjadi pertengkaran lebih banyak mengalah sama pasangan”¹⁷¹

Sedangkan informan FP mengungkapkan bahwa:

Saling mengerti dan sabar dengan kebiasaan suami saya harus mengerti, suami suka pelupa saya sebagai istri mengingatkan, sebaliknya kalau saya lupa suami mengngkatkat saya, salaing memahami kekurangan dan kelebihan masing masing.”¹⁷²

¹⁶⁹Wawancara, Informan OA, 18 Februari 2022.

¹⁷⁰Wawancara, Informan DF, 18 Februari 2022.

¹⁷¹Wawancara, Informan JR 18 Februari 2022.

¹⁷²Wawancara, Informan FP, 18Februari 2022.

Hal ini diungkapkan oleh pasangan FD dan FM
Informan FD mengungkapkan bahwa:

“Saling pengertian dan saling percaya pasangan untuk membangun kepercayaan itu sendiri sering melakukan introspeksi diri dan jujur dalam setiap ada permasalahan di bicarakan dengan baik baik,”¹⁷³

Sedangkan informan FM mengungkapkan bahwa:

“Saya berusaha menyesuaikan diri dengan kebiasaan suami, dan berusaha memahaminya, karena manusia tidak ada yang sempurna, saling mengerti”¹⁷⁴

Hal ini diungkapkan oleh pasangan MK dan YE
Informan MK mengungkapkan bahwa:

“Pada saat ada permasalahan biasanya kami bicarakan dengan baik-baik dengan kepala yang dingin, namun jika sudah tidak bisa kami selesaikan sering kali meminta pendapat dari orang tua kami,”¹⁷⁵

Sedangkan informan YE mengungkapkan bahwa:

“Biasanya sih masalah perbedaan pendapat, ujung ujungnya nanti ada yg mengalah biar tidak terjadi pertengkaran, mencoba untu sabar terhadap pasangan, kalau ada masalah ya cari jalan keluar sama sama.”¹⁷⁶

Hal ini diungkapkan oleh pasangan DH dan RU
Informan DH mengungkapkan bahwa:

“Setalah menikah berjalan lancar-lancar saja, karena saya selalu berusaha berfikir dewasa dan beradaptasi dengan kehidupan baru saya, meskipun kadang ada masalah tapi saya dan suami menghadapinya dengan sabar dan saling mengingatkan.”¹⁷⁷

Sedangkan informan RU mengungkapkan bahwa:

“Kadang kalau terjadi perbedan pendapat kita selesaikan sama sama cari jalan keluar supaya, permasalahan itu tidak menjadi

¹⁷³Wawancara, Informan FD, 19 Februari 2022.

¹⁷⁴Wawancara, Informan FM, 19 Februari 2022

¹⁷⁵Wawancara, Pasangan MK, 26 Februari 2022.

¹⁷⁶Wawancara, Informan YE, 26 Februari 2022

¹⁷⁷Wawancara, Informan DH, 23 Februari 2022.

besar berusaha berfikir dewasa dan beradaptasi dengan kehidupan baru saya, meskipun kadang ada masalah.”¹⁷⁸

Hal ini diungkapkan oleh pasangan JS dan HL
Informan JS mengungkapkan bahwa:

“Dalam rumah tangga pasti ada permasalahan yang terjadi ,kalau kami jika hari ini ada masalah maka hari inilah harus selesai dan di perbaiki supaya tidak berlanjut panjang.”¹⁷⁹

Sedangkan informan JS mengungkapkan bahwa:

“Saling memahami baik dalam kelebihan maupun kekurangan. Kekurangan pasangan jangan disimpan tetapi dibicarakan baik baik kadang kalau terjadi perbedaan pendapat kita selesaikan sama sama cari jalan keluar supaya, permasalahan itu tidak menjadi besar berusaha berfikir dewasa dan introspeksi diri masing masing.”¹⁸⁰

Hal ini diungkapkan oleh pasangan RI dan RH
Informan RI mengungkapkan bahwa:

“Saling memahami baik dalam kelebihan maupun kekurangan. Kekurangan pasangan jangan disimpan tetapi dibicarakan baik baik kalau ada apa apa bilang sama pasang biar pasangan juga tidak khawatir.”¹⁸¹

Sedangkan informan RH mengungkapkan bahwa:

“Kadang kalau terjadi perbedaan pendapat kita selesaikan sama sama cari jalan keluar supaya, permasalahan itu tidak menjadi besar diantara kami ada yang mengalah biar tidak terjadi perkengkaran.”¹⁸²

Hal ini diungkapkan oleh pasangan AD dan VO
Informan AD Mengungkapkan bahwa:

“Cukup sering berkomunikasi dengan pasangan sehingga kemungkinan untuk terjadinya perselisih paham, perbedaan pendapat diselesaikan dengan baik baik.”¹⁸³

¹⁷⁸Wawancara, Informan RU, 23 Februari 2022

¹⁷⁹Wawancara, Informan JS, 22 Februari 2022.

¹⁸⁰Wawancara, Informan HL, 22 Februari 2022

¹⁸¹Wawancara, Informan RI, 28 Februari 2022.

¹⁸²Wawancara, Informan RH, 28 Februari 2022

¹⁸³Wawancara, Informan AD 29 Februari 2022.

Sedangkan informan VO mengungkapkan bahwa:

“Saling mengerti dan sabar dengan kebiasaan suami saya harus mengerti, suami suka pelupa saya sebagai istri mengingatkan, saling memahami juga, karena saya juga mempunyai kekurangan.”¹⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara didapati data bahwa dalam menyesuaikan diri dengan pasangan dengan Saling memahami baik dalam kelebihan maupun kekurangan pasangan satu sama lain, saling pengertian dan saling percaya pasangan. Namun dalam implementasinya banyak hambatan dalam penyesuaian ini apalagi dengan usia yang masih memenangkan ego membuat terjadi pertengkaran, untungnya karena Sebagian besar masih hidup Bersama orang tua pasangannya, jadi Ketika terjadi pertengkaran ada orang tua yang kadang-kadang memberi nasihat sehingga pasang suami-istri ini dapat mengerti pasangannya.

b) Cara Pasangan Suami Istri Membangun Komunikasi Satu Sama Lain

Hal ini diungkapkan oleh pasangan OA dan DF
Informan OA mengungkapkan bahwa:

“Saling memahami satu sama lain agar tidak terjadi keributan dalam rumah tangga, kami selalu berbicara langsung jika pasangan kita kalau ada salah langsung mintak maaf Terutama saya sebagai laki laki harus banyak mengalah”¹⁸⁵

Sedangkan informan DF mengungkapkan bahwa:

“Untuk membangun komunikasi kami selalu ngabarin pasangan kalau lagi ada kegiatan di luar rumah, biar sumai tau juga kita kemana, kita juga belajar memahami satu sama lain agar tidak terjadi keributan dalam rumah tangga.”¹⁸⁶

Hal ini diungkapkan oleh pasangan JR dan FP
Informan JR mengungkapkan bahwa:

¹⁸⁴Wawancara, Informan VO, 29 Februari 2022

¹⁸⁵Wawancara, Informan OA 18 Februari 2022.

¹⁸⁶Wawancara, Informan DF, 18 Februari 2022

“Kami membangun komunikasi kalau sudah lelah bekerja berkomunikasi hanya sekedarnya jangan terlalu panjang bercerita nanti ada kata-kata yang salah. Yang penting itu selalu menjaga komunikasi baik dari pihak keluarga besar suami dan keluarga besar saya sebagai istri.”¹⁸⁷

Sedangkan informan FP mengungkapkan bahwa:

“Kalau ada masalah langsung komunikasi, bicara baik baik kami saling terbuka satu sama lain jika ada permasalahan selalu cerita, sering mengobrol agar bisa saling mengerti satu sama lain.”¹⁸⁸

Hal ini diungkapkan oleh pasangan FD dan FM
Informan FD mengungkapkan bahwa:

“kami saling terbuka satu sama lain jika ada permasalahan selalu cerita, sering mengobrol agar bisa saling mengerti satu sama lain, sering terjadi permasalahan karna selalu ada beda pendapat dan pemikiran dan itu menyebabkan cekcok di dalam rumah tangga”¹⁸⁹

Sedangkan informan FM mengungkapkan bahwa:

“Ngobrol berdua setiap malam, kalo siang kan suami kerja, jadi komunikasi yang lebih ya di malam hari, kalau lagi bicara kita saling mendengarkan satu sama lain.”¹⁹⁰

Hal ini diungkapkan oleh pasangan MK dan YE
Informan MK mengungkapkan bahwa:

“Cara membangun komunikasi yang efektif ini setelah pulang kerja saya berbagi cerita tentang pekerjaan saya tadi, mengeluarkan keluh kesah bersama istri.”¹⁹¹

Sedangkan informan YE mengungkapkan bahwa:

“Kalau suami lagi bicara ya saya sebagai istri menjadi pendengar yang baik, karena suami pastinya lelah dalam bekerja jadi jangan sampai saya salah kata saya harus bisa menjaga perasaan suami saya.”¹⁹²

¹⁸⁷Wawancara, Informan JR, 18 Februari 2022.

¹⁸⁸Wawancara, Informan FP, 18 Februari 2022

¹⁸⁹Wawancara, Informan FD, 19 Februari 2022.

¹⁹⁰Wawancara, Informan FM, 19 Februari 2022

¹⁹¹Wawancara, Informan MK, 26 Februari 2022.

¹⁹²Wawancara, Informan YE, 26 Februari 2022

Hal ini diungkapkan oleh pasangan DH dan RU
Informan DH mengungkapkan bahwa:

“Seperti memberikan perhatian, dengan menjadi pendengar yang baik buat pasangan, komunikasi yang terbuka dan jujur pastinya. Kita kan dari pacaran dulu memang selalu terbuka.”¹⁹³

Sedangkan informan RU mengungkapkan bahwa:

“Kalau Ada masalah apa ya dibicarakan bareng-bareng. Jadi kalau pas nanti marahan, nanti minta maaf. Sadar siapa yang salah. Jadi kalau bisa masalahnya cukup kita yang menyelesaikannya berdua.”¹⁹⁴

Hal ini diungkapkan oleh pasangan JS dan HL
Informan JS mengungkapkan bahwa:

“Kalau membangun komunikasi kami selalu menjaga nya dengan baik dengan cara saling bertukar pikiran, berbagi jangan ada yang disembunyi dan selalu berkata dengan jujur.”¹⁹⁵
Sedangkan informan HL mengungkapkan bahwa:

“Berkomunikasi dengan pasangan hampir setiap saat kalau lagi ada waktu berdua kami juga menceritakan hal yang terjadi, kalau mau pergi pergi selalu izin sama pasangan.”¹⁹⁶

Hal ini diungkapkan oleh pasangan RI dan RH
Informan RI mengungkapkan bahwa:

“Saling percaya satu sama lain dengan menjaga komunikasi dengan pasangan agar terhindar keributan. Kalau pasangan lagi tidak mood ya kita saling pengertian.”¹⁹⁷

Sedangkan informan RH mengungkapkan bahwa:

“Kalau untuk komunikasi kalau suami lagi kerja ya kita berusaha berikan perhatian kecil, tanyakan sudah makan apa belum agar komunikasi kita tetap lancar,”¹⁹⁸

¹⁹³Wawancara, Informan DH, 23 Februari 2022.

¹⁹⁴Wawancara, Informan RU, 23 Februari 2022.

¹⁹⁵Wawancara, Informan JS, 22 Februari 2022.

¹⁹⁶Wawancara, Informan HL, 22 Februari 2022.

¹⁹⁷Wawancara, Informan RI, 28 Februari 2022.

¹⁹⁸Wawancara, Informan RH, 28 Februari 2022.

Hal ini diungkapkan oleh pasangan AD dan VO
Informan AD mengungkapkan bahwa:

“Saling terbuka satu sama lain agar komunikasi dalam keluarga tetap terjaga dengan baik, kemudian berhati-hati dalam tutur kata jangan sampai menyinggung perasaan pasangan, Saling percaya satu sama lain dengan menjaga komunikasi dengan pasangan agar terhindar keributan.”¹⁹⁹

Sedangkan informan VO mengungkapkan bahwa:

“Saling percaya satu sama lain dengan menjaga komunikasi dengan pasangan agar terhindar keributan. Kalau pasangan lagi tidak mood ya kita saling pengertian.”²⁰⁰

Berdasarkan wawancara didapati data bahwa, dalam membangun komunikasi dengan pasangan yang baik dengan cara saling terbuka, jujur, dan memahami pasangan dalam segala hal dan dapat menjaga perasaan pasangan agar terhindar keributan.

Dari pengamatan peneliti dari ke 8 pasangan suami istri tersebut dalam berkomunikasi, sangat menjaga komunikasi dengan menjadi pendengar satu sama lain saat di wawancara peneliti.²⁰¹

b. Aspek Penyesuaian Seksual

Penyesuaian seksual merupakan masalah yang paling sulit dalam perkawinan adalah salah satu penyebab pertengkaran serta ketidak bahagian apabila suatu kesepakatan tidak dilakukan dengan sesuai dan maksimal, seperti penuturan informan sebagai berikut.

a) Cara Pasangan Membicarakan Hal Yang di sukai dan Tidak di sukai Dalam Berhubungan Seksual

Hal ini diungkapkan oleh pasangan OA dan DF

¹⁹⁹Wawancara, Informan AD, 29 Februari 2022.

²⁰⁰Wawancara, Informan VO, 29 Februari 2022.

²⁰¹Hasil Observasi di Desa Muara Tiku Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara, 22 Februari 2022.

Informan OA mengungkapkan bahwa:

“Saya sebagai suami, mencoba bertanya dulu sebelum melakukan hubungan seksual dengan istri saya, apa yang dia mau kita mencoba turuti, sebagai suami kita lebih banyak mengalah sedikit biar istri tidak terpaksa melakukannya.”²⁰²

Sedangkan informan DF mengungkapkan bahwa:

“Saya juga berusaha untuk berfikir dewasa dalam saat berhubungan dengan suami saya. Awalnya sulit menjalaninya dan saya sering merasa tidak senang ketika diperintah suami saya lama kelamaan mencoba untuk memahami suami, saling terbuka dalam membicarakan hal yang tidak disukai dan yang disukai”²⁰³

Hal ini diungkapkan oleh pasangan JR dan FP
Informan JR mengungkapkan bahwa:

“Bertanya terlebih dahulu sebelum berhubungan, intinya komunikasi dulu pada ada keterpaksaan dari pasangan kan kita jadinya kurang nyaman, bicara baik baik, kalau lagi gak mau nya sudah kita turut saja apa mau nya”²⁰⁴

Sedangkan informan DF mengungkapkan bahwa:

“Kami selalu membicarakan dulu gimana maunya saat berhubungan, dan bertanya dengan pasangan, biar tau mana yang kita sukai saat berhubungan dan mana yang kita tidak sukai, biar ada kenyamanan satu sama lain.”²⁰⁵

Hal ini diungkapkan oleh pasangan FD dan FM
Informan FD mengungkapkan bahwa:

“Saya sama istri kalo mau berhubungan ya paling cerita cerita dulu, diawali dengan ngobrol ngobrol dan tau kondisi, kalo misalnya kita ada yang capek ya ga ada paksaan, yang penting tau kondisi dan selalu komunikasi sama pasangan biar ada kenyamanan satu sama lain dalam melakukan hubungan.”²⁰⁶

Sedangkan informan FM mengungkapkan bahwa:

²⁰²Wawancara, Informan OA, 18 Februari 2022.

²⁰³Wawancara, Informan DF, 18 Februari 2022.

²⁰⁴Wawancara, Informan JR, 18 Februari 2022.

²⁰⁵Wawancara, Informan FP, 18 Februari 2022.

²⁰⁶Wawancara, Informan FD, 19 Februari 2022.

“Komunikasi yang paling penting, sebelum melakukan hubungan seksual, dalam berhubungan harus ada kenyamanan satu sama lain terhadap pasangan.kita tanya dulu mau nya gimana, kita sebagai suami harus buat pasangan kita nyaman”²⁰⁷

Hal ini diungkapkan oleh pasangan MK dan YE
Informan MK mengungkapkan bahwa:

“Selalu melakukan keterbukaan dalam berkomunikasi, tidak sungkan untuk mengungkapkan ketidaksukaan pada pasangan dan mau menerima kritikan satu sama lain, kalau kita tidak suka dengan sesuatu ya kita tinggal bilang, kami juga mencoba untuk memahami, dan mencoba untuk belajar menyukai juga apa yang pasangan suka.”²⁰⁸

Sedangkan informan YE membenarkan bahwa:

“Pada saat lmau berhubungan saya dan suami berusaha mengungkapkan apa yang kita sukai dan tidak disukai terlebih dahulu, karena dalam berhubungan itu harus ada kenyamanan satu sama lain, mencoba untuk memahami, dan mencoba untuk belajar menyukai juga apa yang pasangan suka.”²⁰⁹

Hal ini diungkapkan oleh pasangan DH dan RU
Informan DH mengungkapkan bahwa:

“Kalau kami diskusi dan kesepakatan dengan pasangan sebelum melakukan hubungan seksual dengan menanyakan secara langsung bahkan kita bercerita, Contohnya pengennya itu seperti biar tidak ada keterpaksaan dalam melakukan hubungan.”²¹⁰

Sedangkan informan RU membenarkan bahwa:

“Ya mba, saya dan suami sebelum melakukan hubungan seksual itu kami bicarakan terlebih dahulu, pasangan mau nya gimana biar kita juga tau dan antara kami tidak ada keterpaksaan saat melakukan hubungan seksual.”²¹¹

Hal ini diungkapkan oleh pasangan JS dan HL

²⁰⁷Wawancara, Informan FM, 19 Februari 2022.

²⁰⁸Wawancara, Informan MK, 26 Februari 2022.

²⁰⁹Wawancara, Informan YE, 26 Februari 2022.

²¹⁰Wawancara, Informan DH, 23 Februari 2022.

²¹¹Wawancara, Informan RU, 23 Februari 2022.

Informan JS mengungkapkan bahwa:

“Kalau kami cerita Jadi apa yang kamu suka nanti dari aku, kamu kasih tau, kalau dianya tidak suka ini saya coba untuk memahami. Karna harus saling memahami satu sama lain,nanti kan bisa belajar menyukai apa yang pasangan suka juga, apalagi kami juga baru beberapa bulan menikah, mungkin masih wajarnya, karena belum mengenal lebih pasangan masing masing”²¹²

Sedangkan informan HL membenarkan bahwa:

“Saling terbuka satu sama lain saat lagi melakukan hubungan sama suami,karena kalau tidak ada keterbuka bakal tidak ada kepuasan satu sama lain apalagi kami juga baru beberapa bulan menikah belum mengenal lebih apa yang suami mau.”²¹³

Hal ini diungkapkan oleh pasangan RI dan RH
Informan RN mengungkapkan bahwa:

Kalau kami bicarakan dulu dengan pasangan sebelum melakukan hubungan seksual dengan menanyakan secara langsung bahkan kita bercerita, mau nya gimana biar dia nyaman.”²¹⁴

Sedangkan informan RH membenarkan bahwa:

“Saling memahami satu sama lain kalau kami, saling terbuka satu sama lain biar tidak ada keterpaksaan, tidak mungkin juga saya bilang terang terangan tidak mau melakukan itu, kan sebagai istri harus patuh kepada suami, nah itu tadi harus membicarakannya dengan baik baik ”²¹⁵

Hal ini diungkapkan oleh pasangan AD dan VO
Informan AD mengungkapkan bahwa:

“Tanya langsung biar tidak ada keterpaksaan apalagi sekarang istri lagi hamil, mungkin mencoba memahami dulu, mencoba sabar biar dia nya juga nyaman saat mengandung, kalau istri lagi tidak suka ya kita mencoba bersabar, wajar saja kalau istri kalau

²¹²Wawancara, Informan JS, 22 Februari 2022.

²¹³Wawancara, Informan HL, 22Februari 2022.

²¹⁴Wawancara, Informan RI, 28 Februari 2022.

²¹⁵Wawancara, Informan RH, 28 Februari 2022.

dia ada yang suka dan tidak suka, semua orang kan punya hak untuk berbicara.”²¹⁶

Sedangkan informan VO membenarkan bahwa:

“saya lebih dahulu mengungkapkan apa yang saya suka dan tidak suka, karena saat ini saya juga lagi hamil besar, berusaha menyabarkan suami dulu agar tidak melakukan nya dulu karena takut terjadi apa apa.”²¹⁷

Dari hasil wawancara didapati data bahwa, dalam membicarakan hal yang disukai dan tidak disukai dalam berhubungan seksual dengan komunikasi, membicarakan keluhan kesah sebelum melakukan berhubungan seksual agar tidak ada keterpaksaan pasangan saat berhubungan, adanya saling keterbukaan terhadap pasangan, saling memahami satu sama lain. Kurangnya komunikasi dalam penyampaian keinginan apalagi masalah seksual sering kali menjadi faktor pertengkaran, sehingga komunikasih sangat dibutuhkan untuk menjalin keharmonisan pasangan suami-istri. Komunikasi ini dapat menjadi kunci dalam berbagai masalah baik masalah seksual atau pengontrol kehamilan dengan cara apa.

b) Penyesuaian dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi

Hal ini diungkapkan oleh pasangan OA dan DF
Informan OA mengungkapkan bahwa:

“Kalau pemilihan alat kontrasepsi saya lebih serahkan kepada istri, karena dia yang menggunakannya, biar dia pilih mana yang nyaman menurutnya saya akan terima terima saja, kerna kami juga belum paham betul masalah penggunaan alat kontrasepsi”²¹⁸

Sedangkan informan DF membenarkan bahwa:

²¹⁶Wawancara, Informan AD, 29 Februari 2022.

²¹⁷Wawancara, Informan VO, 29Februari 2022.

²¹⁸Wawancara, Informan OA, 18 Februari 2022

“karena kami baru menikah beberapa bulan, untuk penggunaan alat kontrasepsi saya merasa masih belum nyaman. Karena saya baru melahirkan jadinya kami mencoba pakai alat kontrasepsi fil KB, kami juga baru baru mempunyai anak, kami juga belum memikirkan kesana ”²¹⁹

Hal ini diungkapkan oleh pasangan JR dan FP
Informan JR mengungkapkan bahwa:

“kami belum mengerti mengenai alat kontrasepsi, kalau nanti kami sudah mempunyai anak mungkin kami nanti mencoba untuk menggunakan suntikan kb dulu, karenakan kami juga belum ngerti cara pemakaian alat kontrasepsi.”²²⁰

Sedangkan informan FP membenarkan bahwa:

“kebetulan kami belum mempunyai anak dan bekeinginan mempunyai 2 anak saja insyallah kami mencoba menggunakan alat kontrasepsi suntik kb dulu, karenakan kami juga belum ngerti cara pemakaian alat kontrasepsi.”²²¹

Hal ini diungkapkan oleh pasangan FD dan FM
Informan FD mengungkapkan bahwa:

“Kalau masalah penggunaan alat kontrasepsi saya serahkan kepada istri, biar dia lebih memilih sendiri, dan biar dia nyaman juga saat menggunakannya, karena kami sudah mempunyai 2 anak kami rasa cukup dulu untuk menambah.”²²²
Sedangkan informan FM membenarkan bahwa:

“Keinginan program keluarga berencana (kb) seperti menjarangkan kelahiran anak kami menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang seperti implant, karena kami sudah mempunyai anak 2, kalau untuk menambah anak mungkin belum dulu, karena anak kami juga masih kecil kecil.”²²³

Hal ini diungkapkan oleh pasangan MK dan YE
Informan MK mengungkapkan bahwa:

²¹⁹Wawancara, Informan DF, 18 Februari 2022.

²²⁰Wawancara, Informan JR, 18 Februari 2022.

²²¹Wawancara, Informan FP, 18 Februari 2022

²²²Wawancara, Informan FD, 19 Februari 2022.

²²³Wawancara, Informan FM, 19 Februari 2022.

“Untuk masalah penggunaan alat kontrasepsi saya serahkan kepada istri, biar dia lebih memilih sendiri, dan biar dia nyaman juga saat menggunakannya.”²²⁴

Sedangkan informan YE membenarkan bahwa:

“Menggunakan alat kontrasepsi jenis suntikan KB setiap 3 bulan sekali untuk Mengatur jarak kelahiran, atau membatasi jumlah anak yang di inginkan alhamdulillah sampe sekarang saya tidak kebobolan, kalau juga di kasih allah kami juga alhamdulillah berarti itu rezeki kita untuk menjaga nya”²²⁵

Hal ini diungkapkan oleh pasangan DH dan RU
Informan DH mengungkapkan bahwa:

“Saya mendukung apa yang istri saya pilih dan setuju setuju saja menggunakan kalau istri menggunakan suntik kb karena kami juga masih ingin mempunyai anak, sekarang anak kami baru satu mungkin nambah satu lagi, kalau di kasih lebih alhamdulillah.”²²⁶

Sedangkan informan RU membenarkan bahwa:

“Dalam menjarangkan kelahiran anak kami masih tetap menggunakan pil kb saya lebih merasa nyaman memakai suntik kb dari pada menggunakan alat kontrasepsi lainnya karena kami,
²²⁷

Hal ini diungkapkan oleh pasangan JS dan HL
Informan JS mengungkapkan bahwa:

“Memakai alat kontrasepsi fil KB dulu karena kami juga belum memahami sama sekali tentang penggunaan alat kontrasepsi, jadinya kami di anjurkan orang tua menggunakan fil saja terlebih dahulu, kami juga masih muda, kalau untuk penggunaan implant mungkin kami pikir dulu kami sesuaikan juga dengan keadaan keuangan kami”²²⁸

Sedangkan informan HL membenarkan bahwa:

²²⁴Wawancara, Informan MK, 26 Februari 2022.

²²⁵Wawancara, Informan YE, 26 Februari 2022.

²²⁶Wawancara, Informan DH, 23Februari 2022.

²²⁷Wawancara, Informan RU, 23 Februari 2022.

²²⁸Wawancara, Informan JS, 22 Februari 2022.

“Benar yang dikatakan suami saya karena kami belum memamahi sepenuhnya dalam menggunakan alat kontrapsepsi kami di sarankan oleh orang tua menggunakan fil kb dulu”²²⁹

Hal ini diungkapkan oleh pasangan RI dan RH
Informan RI mengungkapkan bahwa:

“Kalau kami berdua memiliki keinginan mempunyai keturunan banyak sehingga kami menggunakan alat kontrasepsi seperti Suntik Kb menjarakan kelahiran anak kalau untuk penggunaan implant mungkin kami pikir dulu kami sesuaikan juga dengan keadaan keuangan kami”²³⁰

Sedangkan informan RH membenarkan bahwa:

Karena kami suami saya ingin mempunya keluarga besar, dan masih ingin mempunyai anak, saya memakai alat kontrasepsi, suntik kb, karena kalau kami mau menambah anak kami tinggal bernti dulu suntik kb”²³¹

Hal ini diungkapkan oleh pasangan AD dan VO
Informan AD mengungkapkan bahwa:

“kami kurang memiliki pemahaman yang baik mengenai alat kontrapsepsi, karena kami juga baru menikah bebarapa bulan,apa lagi sekarang lagi hamil anak pertama jadinya belum kepikiran kesana, mungkin kalau sudah melahirkan nanti menggunakan suntikan atau fil kb dulu”²³²

Sedangkan informan VO membenarkan bahwa:

“Dalam pgunana alat kontrapsepsi kami belum sama sekali mencoba karena saya lagi hami anak pertama, kami belum memikirkan hal tersebut.”²³³

Dari hasil wawancara didapati data bahwa dalam usaha mengontrol kelahiran anak, informan menggunakan alat pengontrol kehamilan setelah kelahiran anak menggunakan alat

²²⁹Wawancara, Informan HL, 22 Februari 2022.

²³⁰Wawancara, Informan RI, 28 Februari 2022.

²³¹Wawancara, Informan RH, 28 Februari 2022.

²³²Wawancara, Informan AD, 29 Februari 2022.

²³³Wawancara, Informan VO, 29Februari 2022

kontrasepsi kehamilan yaitu pil KB, KB suntik setiap 3 bulan sekali dan ada juga menggunakan alat pengontrol kehamilan dengan menggunakan implant sebelumnya mereka membicarakannya dahulu kepada suami masing-masing mengenai alat pengontrol kehamilan yang akan mereka gunakan dan memilih yang sesuai dengan keadaan keuangan mereka.

c. Aspek Penyesuaian Keuangan

Keuangan dalam rumah tangga juga mempunyai kedudukan tersendiri dan mempunyai pengaruh yang kuat. Kebutuhan sehari-hari harus dipenuhi dan pemasukan yang tidak manentu bisa menjadikan salah satu penyebab kerusakan dalam rumah tangga karena dipicu oleh pemenuhan kebutuhan yang tidak dipenuhi, terlebih lagi pengolahan uang yang tidak sesuai.

a) Cara Pasangan Saling Terbuka Mengenai Keuangan Keluarga

Hal ini diungkapkan oleh pasangan OA dan DF Informan OA mengungkapkan bahwa:

“Setiap saya gajiannya saya kamikan sama istri, istri juga harus tua saya gajiannya berapa, agar tidak terjadi kesalahpahaman, kalau ada waktu senggang berdua kami membicarakan pengeluaran yang di keluarkan pada tadinya”²³⁴

Sedangkan informan DF membenarkan bahwa:

“Sebelum dan sesudah menggunakan uang saya membicarakan kepada pasangan, kalau ada waktu senggang berdua biar tidak ada kesalahpahaman kami membicarakan pengeluaran uang hari ini kebetulan kami masih tinggal sama orang tua, jadi kami juga membantu membayar tagihan listrik, dan juga membantu keperluan di rumah juag jadi nya pasang juga sudah memahami kalau pengeluaran juga banyak”²³⁵

Hal ini diungkapkan oleh pasangan JR dan FP Informan JR mengungkapkan bahwa:

²³⁴Wawancara, Informan OA, 18Februari 2022.

²³⁵Wawancara, Informan DF, 18 Februari 2022.

“Kalau kami Manfaatkan momen waktu bersama untuk mengungkap kan hal-hal yang selama ini mengganjal dan menimbulkan pertikaian lebih lagi masalah keuangan.”²³⁶

Sedangkan informan FP membenarkan bahwa:

“Saya dan suami juga sepakat dalam menggunakan uang kami juga harus membicarakan bersama dan lebih terbuka terhadap pasangan, pemasukan juga perlu di bicarakan, biar tidak ada pemasalahan dalam rumah tangga”²³⁷

Hal ini diungkapkan oleh pasangan FD dan FM
Informan FD mengungkapkan bahwa:

“Setelah sepakat untuk saling terbuka pada pasangan sama-sama menyusun rencana keuangan yang hendak dicapai secara bertahap, mulai dari jangka pendek seperti setahun atau dua tahun ke depan. mana lagi kan kita punya anak butuh tabungan juga untuk biaya sekolah nya, saling percaya saja, karena kepeluan juga banyak”²³⁸

Sedangkan informan FM membenarkan bahwa:

“Ketika ada waktu senggang kami berdua membicarakan keuangan dan menyusun rencana keuang bersama, untuk pengeluaran dan pemasukan, dan mana untuk digunakan dan mana untuk ditabung, karena kami juga banyak kebutuhan.”²³⁹

Hal ini diungkapkan oleh pasangan MK dan YE
Informan MK mengungkapkan bahwa:

“Saya sebagai suami percayakepada istri saya dalam urusan keuangan kami karena istripun lebih memahami kebutuhan sehari hari dan kebutuhan anak anak, tugas saya sabagai suami hanya menacari nafkah, agar kebutuhan anak dan istri terpenuhi.”²⁴⁰

Sedangkan informan YE membenarkan bahwa:

“Saling terbuka dengan pasangan dan saling percaya satu sama lain dalam penggunaan keuangan. Saya sabagai istri yang yang

²³⁶Wawancara, Informan JR, 18Februari 2022.

²³⁷Wawancara, Informan FP, 18 Februari 2022.

²³⁸Wawancara, Informan FD, 19 Februari 2022.

²³⁹Wawancara, Informan FM, 19Februari 2022.

²⁴⁰Wawancara, Informan MK , 26 Februari 2022.

lebih tau kebutuhan sehari hari, jadinya suami saya juga nurut nurut saja, ga mungkin kan kalau uang nya di simpan saja, kita juga perlu makan, kebutuhan anak sekolah juga.”²⁴¹

Hal ini diungkapkan oleh pasangan DH dan RU
Informan DH mengungkapkan bahwa:

“Saya dan istri setiap waktu mau istirahat malam hari, kami usahakan membahas keuangan yang di gunakan tadinya, agar kami sama sama tau uang tersebut digunakan untuk apa saja, sehingga tidak terjadi kecurigaan satu sama lain dalam memakai uang.”²⁴²

Sedangkan informan YE membenarkan bahwa:

“kami menyempatkan untuk membicarakan dulu saat waktu mau tidur, apa yang perlu di belikan untuk dihari esoknya suami saya berkerja, setiap gaji nya saya yang menyimpan, untuk kebutuhan sehari hari dan saya pun menyisikan sedikit untuk keperluan suatu suatu hari”²⁴³

Hal ini diungkapkan oleh pasangan JS dan HL
Informan JS mengungkapkan bahwa:

“Saling terbuka, salalu membicarakan baik baik kepada pasangan, karena suami juga yang mencari uang, kalau pengeluaran hari ini segini saya juga hanya mengaturnya saja, salalu membeli kebutuhan sehari hari dengan uang tersebut.”²⁴⁴

Sedangkan informan HL membenarkan bahwa:

“Dalam hal keuangan baik itu pemasukan maupun pengeluaran kami saling terbuka dan selalu membicarakannya agar tidak terjadi kesalahpahaman, karena kan suami sudah capek capek cari uang, dianya tidak tau uang nya habis kemana jadinya ya saya memberitahu pengeluaran nya.”²⁴⁵

Hal ini diungkapkan oleh pasangan RI dan RH
Informan RI mengungkapkan bahwa:

²⁴¹Wawancara, Informan YE, 26 Februari 2022.

²⁴²Wawancara, Informan DH, 23 Februari 2022.

²⁴³Wawancara, Informan RU, 23 Februari 2022.

²⁴⁴Wawancara, Informan JS, 22 Februari 2022.

²⁴⁵Wawancara, Informan HL, 22 Februari 2022.

“Setiap pengeluaran uang untuk kebutuhan sehari hari kami lebih membicarakan terlebih dahulu agar ada keterbukaan satu sama lain sehingga dapat menghindari pengeluaran yang berlebihan, apalagi kami juga baru mempunyai anak, itu juga membutuhkan uang banyak untuk keperluannya, walaupun gaji suami saya tidak seberapa tapi alhamdulillah dalam memenuhi kebutuhan anak masih bisa terpenuhi”²⁴⁶

Sedangkan informan RH membenarkan bahwa:

“Saling percaya satu sama lain dalam penggunaan keuangan. Saya sabagai istri yang yang lebih tau kebutuhan sehari hari, apalagi kami juga baru mempunyai anak, itu juga membutuhkan uang banyak untuk keperluannya, walaupun gaji suami saya tidak seberapa tapi alhamdulillah dalam memenuhi kebutuhan anak masih bisa terpenuhi”²⁴⁷

Hal ini diungkapkan oleh pasangan AD dan VO
Informan AD mengungkapkan bahwa:

“Mendiskusikan, sewaktu ada waktu, setiap pemasukan kami tabung sedikit untuk biaya melahirkan nanti, biar ada persiapan, kalau untuk belanja hal keperluan sehari hari kami menyisihkan sedikit, karena kami juga lagi membutuh kan dana untuk melahirkan, dan untuk keperluan anak nanti nya.”²⁴⁸

Sedangkan informan VO membenarkan bahwa:

“Kami selalu membicarakan dan saling percaya satu sama lain, kami, agar tidak ada pengeluaran yang berlebihan karena kami, ,kalau untuk belanja hal keperluan sehari hari kami menyisihkan sedikit, karena kami juga lagi membutuh kan dana untuk melahirkan.”²⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara didapati data bahwa, informan selalu membicarakannya keuangan kepada pasangan, supaya pasangan mereka juga mengetahui keadaan keuangan agar tidak terjadi kesalahpahaman.

²⁴⁶Wawancara, Informan RI, 28 Februari 2022.

²⁴⁷Wawancara, Informan RH, 28 Februari 2022.

²⁴⁸Wawancara, Informan AD, 29 Februari 2022.

²⁴⁹Wawancara, Informan FM, 29 Februari 2022.

b) Cara Pasangan dalam Mengelola Keuangan Keluarga

Hal ini diungkapkan oleh pasangan OA dan DF
Informan OA mengungkapkan bahwa:

“Lebih mempercayai kepada istri dalam mengelola keuangan karena istri lebih paham dalam kebutuhan sehari-hari seperti menyisihkan uang belanja bahan-bahan dapur untuk masak, sisa di tabung walaupun sedikit, apalagi kebutuhan anak saya lebih mempercayai istri.”²⁵⁰

Sedangkan informan DF membenarkan bahwa:

“Dalam mengelola keuangan suami saya lebih mempercayai saya untuk mengelolanya karena saya lebih paham dan lebih tahu untuk kebutuhan anak, dan keperluan lainnya dan sebagian dari gaji suami kami tabung bersama-sama untuk persiapan jika ada keperluan mendesak.”²⁵¹

Hal ini diungkapkan oleh pasangan JR dan FP
Informan JR mengungkapkan bahwa:

“Kalau kami mengelola keuangan itu secara bersama-sama, emasukan, disimpan berdua dan setiap pengeluaran diketahui berdua, kalau kebutuhan sehari-hari kami dari hasil kerja suami dan hasilnya separuhnya kami simpan dan ditabung.”²⁵²

Sedangkan informan FP membenarkan bahwa:

“Untuk mengelola keuangan kami mengelola secara bersama-sama setiap malam kami diskusikan terlebih dahulu untuk besok berapa yang harus dikeluarkan dan berapa untuk disimpan.”²⁵³

Hal ini diungkapkan oleh pasangan FD dan FM
Informan FD mengungkapkan bahwa:

“Dalam pengelolaan keuangan kami mengelola bersama-sama seperti pendidikan anak atau untuk anak-anak itu kami memakai uang yang kita tabung, sedangkan untuk keperluan rumah tangga kami memakai uang yang kami sisihkan sebelumnya.”²⁵⁴

Sedangkan informan FM membenarkan bahwa:

²⁵⁰Wawancara, Informan OA, 18 Februari 2022.

²⁵¹Wawancara, Informan DF, 18 Februari 2022.

²⁵²Wawancara, Informan JR, 18 Februari 2022.

²⁵³Wawancara, Informan FP, 18 Februari 2022.

²⁵⁴Wawancara, Informan FD, 19 Februari 2022.

“Dalam mengelola keuangan kami lakukan bersama sama agar pasangan juga mengetahui tentang uang yang kita kelola, kemudian untuk belanja keperluan rumah kami pun pakai uang dari sebagian gaji suami untuk kebutuhan rumah tangga, akan tetapi jika ada keperluan yang besar kadang pakai uang yang kami tabung bersama sama tadi, dan kadang bersama-sama.”²⁵⁵

Hal ini diungkapkan oleh pasangan MK dan YE
Informan MK mengungkapkan bahwa:

“Untuk mengelola keuangan saya lebih memberikan kepercayaan kepada istrinya untuk mengelola seluruh keuangan keluarga, karena istri lebih paham untuk kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan anak, saya sebagai suami hanya mencari nafkah, dan suami kadang juga menceritakan keuangan kami agar saya mengetahuinya.”²⁵⁶

Sedangkan informan YE membenarkan bahwa:

“Kalau saat suami abis gaji menyisihkan uang tersebut untuk keperluan anak dan sebagian di keperluan sehari-hari, jika seketika membutuhkan kami sudah membagi tugas tentang pengelolaan keuangan.”²⁵⁷

Hal ini diungkapkan oleh pasangan DH dan RU
Informan DH mengungkapkan bahwa:

“Mengelola keuangan bersama-sama dengan pasangan. Pemasukan disimpan berdua dan setiap pengeluaran diketahui berdua, kalau kebutuhan sehari-hari kami dari hasil kerja suami dan sebagian hasil kami simpan dan ditabung untuk keperluan anak sekolah.”²⁵⁸

Sedangkan informan RU membenarkan bahwa:

“Dalam mengelola keuangan kami lakukan bersama sama, agar pasangan juga mengetahui, biar tidak ada kesalahpahaman kemudian untuk belanja keperluan rumah kami pun pakai uang dari sebagian gaji suami untuk kebutuhan rumah tangga, dan sebagian lagi untuk keperluan anak.”²⁵⁹

²⁵⁵Wawancara, Informan FM, 19 Februari 2022.

²⁵⁶Wawancara, Informan MK, 26 Februari 2022.

²⁵⁷Wawancara, Informan YE, 26 Februari 2022.

²⁵⁸Wawancara, Informan DH, 23 Februari 2022.

²⁵⁹Wawancara, Informan RU, 23 Februari 2022.

Hal ini diungkapkan oleh pasangan JS dan HL
Informan JS mengungkapkan bahwa:

“Kami kan membuka warung depan rumah, setiap sore selesai jualan warung kami menghitung penghasilan tersebut bersama sama. Jadi kan setiap pemasukan kami mengetahui bersama, agar tidak terjadi kesalahpahaman, dan separuh dari hasil jualan itu kami simpan untuk keperluan anak dan untuk modal di hari besok nya lagi, untuk membeli bahan jualan di warung.”²⁶⁰

Sedangkan informan HL membenarkan bahwa:

“Dari hasil membuka warung, kami simpan bersama sama dan di ketahui bersama sama, sehingga kami dapat terhindar dari kesalahpahaman saat menggunakan uang tersebut, stiap kami mau mengambil uang tersebut kami juga mencatat di buku penguangan warung”²⁶¹

Hal ini diungkapkan oleh pasangan RI dan RH
Informan RI mengungkapkan bahwa:

“Pemasukan yang diberikan kepada istri dipakai untuk memenuhi kebutuhan keluarga antara lain pangan, sandang, biaya lain-lain. Sisa uang yang sudah dipakai untuk kebutuhan sehari-hari digunakan untuk hal-hal lain yang tidak terlalu penting dan melalui kesepakatan bersama.”²⁶²

Sedangkan informan RH membenarkan bahwa:

“Kalau saya di berikan kepercayaan dari suami untuk mengelolanya karena saya lebih tau apa yang perlu di bayar dan perlu di beli untuk kebutuhan sehari hari, kalau kebutuhan sehari hari kami dari hasil kerja suami dan hasilnya separuhnya kami simpan dan ditabung.”²⁶³

Hal ini diungkapkan oleh pasangan AD dan VO
Informan AD mengungkapkan bahwa:

“Dalam mengelolah uang saya serahkan kepada istri, dan istrinya membenarkan bawah ia yang mengelolah uang dengan

²⁶⁰Wawancara, informan JS, 22 Februari 2022.

²⁶¹Wawancara, Informan HL, 22 Februari 2022.

²⁶²Wawancara, Informan RI, 28 Februari 2022.

²⁶³Wawancara, Informan RH, 28 Februari 2022.

menabung uang tersebut untuk kebutuhan mendesak suatu saat setiap hari kami membicarakan pengeluaran dan pemasukan, apalagi kami sekarang”²⁶⁴

Sedangkan informan VO membenarkan bahwa:

kalau saya di berikan kepercayaan dari suami untuk mengelolanya karena saya lebih tau apa yang perlu di bayar dan perlu di beli untuk kebutuhan sehari hari, kalau kebutuhan sehari hari kami dari hasil kerja suami dan hasilnya separuhnya kami simpan dan ditabung, apalagi kami sekarang harus mengumpulkan uang, untuk lahiran nanti.”²⁶⁵

Keterbukaan masalah keuangan akan mengurangi keretakan rumah tangga. Keterbukaan keuangan ini menjadi hal penting untuk dibicarakan, tentang siapa yang mengelola dan memegang keuangan, tentang berapa pemasukan dan pengeluaran keluarga. Sehingga baik istri atau keduanya (suami-istri) yang mengelolah keuangan harus dibicarakan dan terbuka. Dari hasil wawancara diatas didapati data bahwa, dalam mengelolah keuangan dari 5 pasangan mengelolah secara bersama sama, agar tidak terjadi kesalahpahaman, sedangkan 3 pasangan lain memberikan kepercayaan sepenuhnya pada istri karena istri lebih mengetahui kebutuhan sehari hari.

d. Aspek Penyesuaian dengan Pihak Keluarga

Pernikahan bukan hanya menikah dengan pasangan kita melainkan menikah dengan kedua belah pihak. Penyesuaian ini dapat dinilai dari hubungan dengan mertua, ipar dan keluarga besar pasangan. Seperti penuturan informan sebagai berikut:

- a) Penyesuaian Pasangan Suami Istri Perkawinan di Bawah Umur terhadap Keluarga Besar

Hal ini diungkapkan oleh pasangan OA dan DF

²⁶⁴Wawancara, Informan AD, 29 Februari 2022.

²⁶⁵Wawancara, Informan VO, 29 Februari 2022.

Informan OA mengungkapkan bahwa:

“Kamikan masih tinggal sama keluarga, alhamdulillah penyesuaiannya mudah karena kami dari dulu sudah kenal sama keluarga pasang sering main juga sering main kerumah tidak, dan orang tua”²⁶⁶

Sedangkan informan DF membenarkan bahwa:

Walaupun sudah lama kenal sama keluarga suami saya, saya masih sedikit canggung dengan keluarga suami saya, karena suasananya sekarang sudah beda kayak dulu.”²⁶⁷

Hal ini diungkapkan oleh pasangan JR dan FP
Informan JR mengungkapkan bahwa:

“ Untuk menyesuaikan diri dengan keluarga istri, saya dengan istri kalo lagi libur main kerumah, kami juga sering ngianap di rumah orang tua, kadang kerumah orang tua istri, selalu komunikasi sama keluarga.”²⁶⁸

Sedangkan informan FP membenarkan bahwa:

“Hubungan dengan keluarga suami alhamdulillah terjalin dengan baik, saya dan keluarga pasangan sering mengunjungi acara keluarga bersama apalagi kan kami masih tinggal sama orang tua, jadi sudah terbiasa ketemu dirumah.”²⁶⁹

Hal ini diungkapkan oleh pasangan FD dan FM
Informan FD mengungkapkan bahwa:

“Untuk menyesuaikan diri, saya berusaha menjaga komunikasi dengan keluarga, baik keluarga sendiri maupun suami saya, kami setelah menikah tinggal dengan keluarga jadi harus bisa menyesuaikan diri.”²⁷⁰

Sedangkan informan FM membenarkan bahwa:

Hubungan dengan keluarga suami alhamdulillah komunikasi lancar, walaupun masih agak canggung gitu sekarang sudah

²⁶⁶Wawancara, Informan OA, 18 Februari 2022.

²⁶⁷Wawancara, Informan DF, 18 Februari 2022.

²⁶⁸Wawancara, Informan JR, 18 Februari 2022.

²⁶⁹Wawancara, Informan FP, 18 Februari 2022.

²⁷⁰Wawancara, Informan FD 19 Februari 2022.

mulai terbiasa, karena setiap hari selalu ketemu dan berkumpul di rumah, orang tua juga sering menasehati kalau kami lagi bertengkar atau lagi ada masalah.”²⁷¹

Hal ini diungkapkan oleh pasangan MK dan YE
Informan MK mengungkapkan bahwa:

“Alhamdulillah hubungannya baik kami juga selalu komunikasi dengan keluarga saya maupun keluarga suami saya. Sekarang kami kami sudah menikah masuk usia 4tahun, sudah bisa tinggal berdua, kalo kerumah mertua seperti kerumah sendiri”²⁷²

Sedangkan informan YE membenarkan bahwa:

“Hubungan dengan keluarga suami alhamdulillah lancar, keluarga saya disini ya menerima saya dengan baik, kami juga selalu silaturahmi kesana tiap minggu kalau suami lagi libur kerja, karena kami juga sudah tinggal di rumah sendiri.”²⁷³

Hal ini diungkapkan oleh pasangan DH dan RU
Informan DH mengungkapkan bahwa:

“Hubungan dengan keluarga sangat baik untuk menyesuaikan diri, saya berusaha menjaga komunikasi dengan keluarga, baik keluarga sendiri maupun suami saya, keluarga saya maupun istri tidak pernah mencampuri urusan rumah tangga saya, paling hanya sekedar mengingatkan atau menasehati.”²⁷⁸

Sedangkan informan RU membenarkan bahwa:

“Kalau sekarang alhamdulillah baik, walaupun di awal diawal masih agak canggung gitu sekarang sudah mulai terbiasa, karena setiap hari selalu ketemu dan berkumpul di rumah, orang tua juga sering menasehati kalau kami lagi bertengkar atau lagi ada masalah.”²⁷⁹

Hal ini diungkapkan oleh pasangan JS dan HL
Informan JS mengungkapkan bahwa:

“Kami setelah menikah tinggal dengan keluarga jadi harus bisa menyesuaikan diri dengan keluarga pasangan, kalau lagi

²⁷¹Wawancara, Informan FM, 19 Februari 2022.

²⁷²Wawancara, Informan MK, 26 Februari 2022.

²⁷³Wawancara, Informan YE, 26 Februari 2022.

²⁷⁸Wawancara, Informan DH, 23 Februari 2022.

²⁷⁹Wawancara, Informan RU, 23 Februari 2022.

kerumah mertua juga harus mendekat kan diri dengan sanak saudara, biar lebih akrab lagi.”²⁸⁰

Sedangkan informan HL membenarkan bahwa:

“Yang paling sulit menyesuaikan diri sama sanak saudara pasangan, karena keluarga kami juga banyak merantau jauh, kalau sekali kali ketemu kadang masih canggung, kami orang asing yang baru bergabung gitu”²⁸¹

Hal ini diungkapkan oleh pasangan RI dan RH Informan RI mengungkapkan bahwa:

“Alhamdulillah sekrang sudah mulai baik, walaupun dulu keluarha kurang setuju, dengan penikahan kami karena istri saya sudah hamil duluan dan sempat memandang rendah pernikahan mereka karena saya belum ngerti dan paham dalam menjalankan kehidupan perkawinan, namun seiring berjalannya waktu mereka dapat melihat niat dan tujuan yang baik dari pernikahan ini.”²⁸²

Sedangkan informan RH membenarkan bahwa:

“Hubungan dengan keluarga alhamdulillah sudah mulai bisa menerima saya berusaha menjaga komunikasi dengan keluarga, baik keluarga sendiri maupun suami saya, keluarga saya maupun istri tidak pernah mencampuri urusan rumah tangga saya.”²⁸³

Hal ini diungkapkan oleh pasangan AD dan VO Informan AD mengungkapkan bahwa:

“Kalau dulu pas masih awal awal sempat memandang rendah pernikahan mereka karena saya belum ngerti dan paham dalam menjalankan kehidupan perkawinan, namun seiring berjalannya waktu mereka dapat melihat niat dan tujuan yang baik dari pernikahan ini.”²⁸⁴

Sedangkan informan VO membenarkan bahwa:

²⁸⁰Wawancara, Informan JS, 22 Februari 2022.

²⁸¹Wawancara, Informan HL, 22 Februari 2022.

²⁸²Wawancara, Informan RI, 28 Februari 2022.

²⁸³Wawancara, Informan RH, 28 Februari 2022.

²⁸⁴ Wawancara, Informan AD, 29 Februari 2022.

“keluarga saya maupun suami alhamdulillah baik baik saja, walaupun di awal diawal masih agak canggung gitu sekarang sudah mulai terbiasa, karena setiap hari selalu ketemu dan berkumpul di rumah,”²⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara di didapati data bahwa dalam penerimaan keluarga kedua belah pihak, masing-masing informan memberikan penjelasan yang beragam yang pada dasarnya mereka diterima dengan baik oleh keluarga besar, penyesuaian ini di lakukan dengan menjalin silaturahmi kepada sanak saudara pasangan masing masing.

Berdasarkan observasi peneliti, dapat di temukan bahwa pasangan suami sudah mulai terbiasa dengan keluarga pasangan, peneliti juga melihat keakraban pasangan tersebut dengan keluarga pada saat wawancara pasangan suami istri tersebut.²⁸⁶

b) Kesulitan-Kesulitan yang dirasakan Pasangan Saat Melakukan Penyesuaian dengan Keluarga Besar

Hal ini diungkapkan oleh pasangan OA dan DF Informan OA mengungkapkan bahwa:

“Menyesuaikan dengan keluarga pasangan yang jauh sangat sulit karena jauh,kalau dengan mertua tidak ada kesulitan saat menyesuaikan dengan pihak keluarga karena sudah kami juga lama kenal, kerena kami juga sudah saling kenal, sudah sperti keluarga sendiri.”²⁸⁹

Sedangkan informan DF membenarkan bahwa:

“Tidak ada kesulitan saat menyesuaikan dengan pihak keluarga karena sudah kami juga lama kenal rumah kami tidak jauh dari rumah suami saya jadi nya dari dulu saya main kerumah terus dengan kakak perempuannya dulu berteman dengan saya.”²⁹⁰

²⁸⁵Wawancara, Informan VO, 29 Februari 2022.

²⁸⁶Hasil Observasi di Desa Muara Tiku Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara, 22 Februari 2022.

²⁸⁹Wawancara, Informan VO, 18 Februari 2022.

²⁹⁰Wawancara, Informan DF, 18 Februari 2022.

Hal ini diungkapkan oleh pasangan JR dan FP
Informan JR mengungkapkan bahwa:

“Kesulitan nya tidak ada, orang tua kami masih perlu bimbingan orang tua, kalau lagi kumpul saya sring kumpul denagn anak menantnya yang lain alhamdulillah di terima dengan baik.”²⁹¹

Sedangkan informan FP membenarkan bahwa:

“Untuk kesulitannya sih tidak ada orang orang tuanya sudah anggap saya sabagai anak nya sendiri, awalnya emang sulit menyesuaikan dengan ibu mertua tapi lama kelamaan, saya bisa menyesuaikan diri dengan ibu mertua, apa yang yang di suruh ya saya lakukan.”²⁹²

Hal ini diungkapkan oleh pasangan FD dan FM
Informan FD mengungkapkan bahwa:

“kasulitannya di awal pernikahan jadi canggung gitu, karena kami sudah maikah 3 tahun jadi orang tua sudah mulai menerima kami dengan baik apalagi saya mempunyai anak, sering saya titip”²⁹³

Sedangkan informan FM mengungkapkan bahwa

“Untuk kesulitan saya masih belum menyesuaikan sama ibu meratua, karena kami kan menikahnya juga kerana terpaksa, jadi nya masih agak canggung sampai sekarang, tapi sekarang sudah mambiasa diri untuk mengambil hati ibu mertua.”²⁹⁴

Hal ini diungkapkan oleh pasangan MK dan YE
Informan MK mengungkapkan bahwa:

Keluarga besar dari pihak istri sangat baik menerima kehadiran saya dan saya tidak mengalami hambatan dalam menjalin hubungan dengan mereka.²⁹⁵

Sedangkan informan YE membenarkan bahwa:

²⁹¹Wawancara, Informan JR, 18 Februari 2022.

²⁹²Wawancara, Informan FP, 18 Februari 2022.

²⁹³Wawancara, Informan FD, 19 Februari 2022.

²⁹⁴Wawancara, Informan FM, 19 Februari 2022.

²⁹⁵Wawancara, Informan MK, 26 Februari 2022.

“Tidak ada kesulitan krena keluarga merima saya dengan baik layaknya anak sendiri kalau di rumah saya yang ngebersin kan kalau orang tua lagi berkerja, rumah sudah beres semua orang tua tinggal istirahat jadi saya pun sudah menggagap kalau keluarga suami saya seperti orang tua kadung saya sendiri.”²⁹⁶

Hal ini diungkapkan oleh pasangan DH dan RU
Informan DH mengungkapkan bahwa:

“Kalau dulu memang sulit, kalau di awal awal perkawinan masih baru apa apa canggung tapi lama kelamaan saya bisa menyesuaikan diri dengan pihak pasangan.”²⁹⁷

Sedangkan informan RU membenarkan bahwa:

“Alhamdulillah untuk kesulitan tidak ada sekarang sudah biasa bersama dalam satu atap jadi nya sudah biasa, stiap hari bertemu dan selalu kumpul.”²⁹⁸

Hal ini diungkapkan oleh pasangan JS dan HL
Informan JS mengungkapkan bahwa:

“Kesulitan nya sih menyesuaikan diri dengan Sanak saudara keluarga besar yang belum kita temuin, apalagi saudara keluarga suami jauh jauh semua, mungkin nanti kalau sudah ketemu insyaallah bisa menyesuaikan diri dengan keluarga besar, saya juga baru menikah jadi belum tau sekali, siapa saya keluarga suami saya.”²⁹⁹

Sedangkan informan HL membenarkan bahwa:

“Iya kesulitannya hanya menyesuaikan diri dengan saudara pasangan karena kebanyakan saudara merantau jauh jadinya jarang ketemu. kalau keluarga sudah berkumpul semua kita merasa asing, karena baru menikah kan jadi nya agak canggung gitu kalau mau berbicara”³⁰⁰

Hal ini diungkapkan oleh pasangan RI dan RH
Informan RI mengungkapkan bahwa:

²⁹⁶Wawancara, Informan YE, 26 Februari 2022.

²⁹⁷Wawancara, Informan DH, 23 Februari 2022.

²⁹⁸Wawancara, Informan RU, 23 Februari 2022.

²⁹⁹Wawancara, Informan JS, 22 Februari 2022.

³⁰⁰Wawancara, Informan HL, 22 Februari 2022.

“Kesulitannya, iya itu tadi mendekatkan dari keluarga yang awalnya tidak setuju dengan pernikahan kami ini dan menyesuaikan diri dengan sanak saudara yang jauh, kalau keluarga sudah berkumpul semua kita merasa asing, karena baru menikah jadi nya agak canggung gitu kalau mau berbicara”³⁰¹

Sedangkan informan RH membenarkan bahwa:

“Awalnya sulit menyesuaikan diri dengan ibu mertua kerana kami kami menikah kerana terpaksa, tapi lama kelamaan setelah saya menjalani pernikahan bersama suami saya dan ketika saya sudah mempunyai anak orang tua, perlahan menerima.”³⁰²

Hal ini diungkapkan oleh pasangan AD dan VO
Informan AD mengungkapkan bahwa:

“Kesulitan nya sih menyesuaikan diri dengan sanak saudara keluarga besar yang belum kita temuin, apalagi saudara keluarga suami jauh jauh semua, mungkin nanti kalau sudah ketemu insyaallah bisa menyesuaikan diri dengan keluarga besar, saya juga baru menikah jadi belum tau sekali, siapa saya keluarga suami saya”³⁰³

Sedangkan informan VO membenarkan bahwa:

“Kesulitannya sama ibu mertua sih, kalau dengan ibu mertua kan kita harus mengambil hatinya, apa lagi kalau kita melakukan kesalahan sedikit pun mereka bisa marah, misalnya rumah sudah di sapu, kalau dia tidak ngelihat kalau kita sudah nyapu, di bilang ya kita belum membersihkan rumah sama sekali.”³⁰⁴

Dari hasil wawancara didapati data bahwa penyesuaian dengan pihak keluarga pada awal-awal perkawinan saja, karena informan belum mengenal sepenuhnya belum mengenal keluarga pasangan masing masing kesusahannya terletak pada

³⁰¹Wawancara, Informan RI, 28 Februari 2022.

³⁰²Wawancara, Informan RH, 28 Februari 2022.

³⁰³Wawancara, Informan AD, 29 Februari 2022.

³⁰⁴Wawancara, Informan VO, 29 Februari 2022.

sanak-family pasangan yang bertempat tinggal jauh dari rumah mereka, sehingga butuh penyesuaian cukup lama.

Penyesuaian terhadap pihak keluarga apalagi yang menikahnya karena hamil diluar nikah mengalami kesulitan untuk bisa dekat dan akrab dengan keluarga mertua, karena dianggap membuat malu dan sebagainya tapi lama kelamaan, mertua dari masing-masing pasangan akan menerima dan menyambut baik menantunya. Pasangan yang menikah karena keinginan sendiri kesusahannya terletak pada sanak- saudara pasangan yang bertempat tinggal jauh dari rumah mereka, sehingga butuh penyesuain cukup lama, jika dengan mertuanya, rata-rata pasangan yang menikah karena keinginan sendiri tidak ada kesusahan. Karena pasangan ini memang sudah pacaran sebelum menikah jadi sudah dikenalkan terlebih dahulu kepada orang tua.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil temuan di lapangan tentang penyesuaian perkawinan pasangan suami istri yang menikah di bawah umur di Desa Muara Tiku, dapat di ketahui faktor penyebab terjadinya perkawinan di bawah umur dan penyesuaian perkawinan di Desa Muara Tiku Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara.

1. Faktor Penyebab terjadinya Perkawinan di Bawah Umur di Desa Muara Tiku

a. Faktor Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian peneliti, bahwa faktor ekonomi adalah salah satu faktor penyebab 5 pasangan suami istri menikah di bawah umur, karena perkonomian yang sulit orang tua berkerja sebagai buruh tani melihat orang tua tidak mampu membuat informan lebih memilih untuk menikah. Pasangan suami istri ini

beranggapan dengan menikah adalah solusi yang tepat dalam menghadapi masalah perekonomian keluarga dapat meringankan beban ekonomi dan dapat membantu perekonomian keluarga.

Kesulitan ekonomi cenderung membiarkan anaknya menikah di bawah umur sehingga menikah dapat diharapkan menjadi solusi bagi kesulitan ekonomi keluarga dapat mengurangi beban ekonomi keluarga. Disamping itu, masalah ekonomi yang rendah menyebabkan orang tua tidak mampu mencukupi kebutuhan anaknya dan tidak mampu membiayai sekolah sehingga mereka memutuskan untuk menikahkan anaknya dengan harapan sudah lepas tanggung jawab untuk membiayai kehidupan anaknya ataupun dengan harapan anaknya bisa memperoleh penghidupan yang lebih baik.³⁰⁵

b. Faktor Pendidikan

Dari hasil wawancara didapati data bahwa status pendidikan pasangan pada saat menikah hanya sampai jenjang SD, SMP, karena kondisi ekonomi yang lemah, keterbatasan biaya menyebabkan informan tidak memiliki keinginan untuk melanjutkan sekolah. Hal ini terjadi karena mereka beranggapan bahwa menikah adalah salah satu pilihan terbaik jika tidak bisa melanjutkan sekolah lagi. Orang tua kurang memberikan dukungan dan motivasi kepada anak tentang pendidikan hal ini karena kurangnya pemahaman orang tua tentang pendidikan yang orang tua lakukan hanya mencari uang.

Rendahnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan anak pun menjadi salah satu pemicu berlangsungnya sebuah perkawinan. Dengan pendidikan orang tua yang hanya lulus sekolah dasar bahkan ada juga yang tidak sekolah sama sekali (buta huruf) dengan mudahnya untuk segera melangsungkan sebuah

³⁰⁵Mubasyaroh, "analisis faktor penyebab pernikahan dini dan dampaknya bagi pelakunya", *jurnal pemikiran dan penelitian sosial keagamaan*, Vol 7, No. 2, (Desember 2016), hal. 401.

perkawinan kepada anak-anaknya. Karena orang tua yang kurang mengerti ataupun memahami sebuah perkawinan yang ideal, orang tua yang hanya lulus sekolah dasar atau tidak sekolah sama sekali buta huruf ia hanya melihat anak yang sudah besar sehingga ia berfikir sudah waktunya untuk menikah.³⁰⁶

c. Faktor Kemauan Sendiri

Dari hasil wawancara dan observasi dapat diartikan bahwa menikah di bawah umur atas kemauan sendiri, karena melihat perekonomian yang semakin lama semakin sulit informan lebih memilih menikah karena sudah ada pasangan dan adanya perasaan saling cinta dan sudah merasa cocok.

Perkawinan di bawah umur disebabkan adanya kemauan sendiri dari pasangan. Karena keduanya sudah saling mencintai sehingga mereka ingin menikah tanpa memandang umur terlebih dahulu. Adanya perasaan saling cinta dan sudah merasa cocok. Dalam kondisinya yang sudah memiliki pasangan dan pasangannya berkeinginan yang sama, yaitu menikah di usia dini tanpa memikirkan apa masalah yang dihadapi kedepan jikalau menikah di usia yang masih dini hanya karena berlandaskan sudah saling mencintai, maka ia pun melakukan perkawinan di bawah umur.³⁰⁷

d. Faktor Hamil di Luar Nikah

Berdasarkan hasil penelitian peneliti, faktor hamil di luar nikah merupakan salah satu faktor penyebab 3 pasangan suami istri yang melakukan pernikahan di bawah umur, karena pasangan suami istri tersebut sudah melakukan hubungan layaknya suami istri sehingga terjadinya hamil diluar nikah, orang tua dengan terpaksa

³⁰⁶Muamaroh, " Latar Belakang Rendah Nya Kesadaran Orang Tua terhadap Pendidikan Anak Perempuan", *Educational Psychology Journal*, Vol. 2 No. 1, (Tahun 2013), hlm. 37.

³⁰⁷Siti Munawwaroh, " Studi Terhadap Pernikahan Usia Dini di Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang Ditinjau dari Hukum Islam", *ntelektualita* Vol. 5, No. 1, (Juni 2016), hlm. 38.

menikahkan anaknya agar tidak membuat malu keluarga besar untuk menutupi aib keluarga.

Faktor yang menjadi alasan pasangan di bawah umur melakukan perkawinan adalah karena pasangannya sudah hamil sebelum dilakukannya perkawinan sebagai akibat pergaulan yang terlalu bebas, sehingga untuk menutupi aib keluarga maka harus segera dilakukan perkawinan. Menurut Sarwono, perkawinan di bawah umur banyak terjadi pada masa pubertas, hal ini terjadi karena remaja sangat rentan terhadap perilaku seksual yang membuat mereka melakukan aktivitas seksual sebelum menikah. Hal ini juga terjadi karena adanya kebebasan pergaulan antar jenis kelamin pada remaja, dengan mudah bisa disaksikan dalam kehidupan sehari-hari.³⁰⁸

Kurangnya kontrol dari orang tua terhadap anaknya yang diperbolehkan melakukan pergaulan dengan lawan jenis, orang tua tanpa bisa membedakan mana teman yang baik dengan teman yang malah justru menjerumuskan dirinya. Di masa-masa remaja inilah banyak anak-anak yang suka mencoba hal baru atau hal yang baru saja mereka lihat.³⁰⁹

e. Faktor Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara didapati bahwa Informan terpengaruh oleh lingkungan pertemanan, ketika masih sekolah informan tidak langsung pulang kerumah melainkan pergi bersama teman teman remaja seringkali berkumpul antara lelaki dan perempuan di tempat yang jauh dari jangkauan orang tua. Sebagian orang tua yang menikah di bawah umur memiliki pola asuh *permisif*

³⁰⁸Shafa Yuandina Sekarayu, Nunung Nurwati, "Dampak Pernikahan Usia Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi", *Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)*, vol. 2, No. 1, (April 2021), hlm. 41.

³⁰⁹Teguh SuryaPutra, "Dispensasi Umur Perkawinan (Studi Implementasi Pasal 7 Ayat 2 Undang Undang Nomor 1 Tahun 1974 Di Pengadilan Agama Kota Malang)," *Artikel Ilmiah*, dipresentasikan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan dalam ilmu hukum pada tahun 2013, hlm. 12.

orang tua yang cenderung selalu memberikan kebebasan pada anak tanpa memberikan kontrol sama sekali.

Lingkungan tempat mereka tinggal pun sangat mempengaruhi pola pikir mereka (orang tua maupun anak). Selain itu juga ada pengaruh dari teman sebaya (peer group), kebanyakan pernikahan dini yang terjadi juga karena pengaruh lingkungan yang melihat teman-teman menikah sehingga juga punya keinginan untuk segera menikah. Mereka hanya memikirkan senang kalau sudah menikah karena melihat teman-temannya yang sudah menikah dan takut juga kalau harus kehilangan pasangannya jika tidak segera menikah.³¹⁰

2. Penyesuaian Perkawinan Pasangan Suami Istri

a. Aspek Penyesuaian Pasangan

Berdasarkan hasil wawancara didapati data bahwa dalam menyesuaikan diri dengan pasangan, saling mengerti, saling memahami baik dalam kelebihan maupun kekurangan pasangan satu sama lain. Kemudian dalam membangun komunikasi dengan pasangan yang baik dengan cara saling terbuka, jujur, dan memahami pasangan dalam segala hal dan dapat menjaga perasaan pasangan agar terhindar keributan. namun dalam implementasinya banyak hambatan dalam penyesuain ini apalagi dengan usia yang masih memenangkan ego membuat terjadi pertengkaran, untungnya karena Sebagian besar masih hidup bersama orang tua pasangannya, jadi ketika terjadi pertengkaran ada orang tua yang kadang-kadang memberi nasihat sehingga pasang suami-istri ini dapat mengerti pasangannya. Kurangnya komunikasi dalam penyampaian keinginan apalagi masalah seksual sering kali menjadi faktor pertengkaran,

³¹⁰Fadhllullah, Novi Andrini," Pernikahan di Bawah Umur dalam Perfektif Hukum Perkawinan", Jurnal Hukum dan Keadilan MEDIASI, Vol.5 No. 2, hlm. 32.

sehingga komunikasi sangat dibutuhkan untuk menjalin keharmonisan pasangan suami-istri.

Perkawinan merupakan proses penyatuan dua pribadi yang berbeda. Mereka memiliki latar belakang yang berbeda, seperti nilai-nilai, sifat-sifat, karakter atau kepribadian, kelebihan, kelemahan, dan masing-masing pasangan berasal dari lingkungan asuhan dan perlakuan yang berbeda. Bukan hal yang mudah menyatukan dua orang dengan karakter yang berbeda, perbedaan-perbedaan tersebut dapat menjadi sumber konflik, pertengkaran dan masalah dalam kehidupan perkawinannya.

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Hurlock, bahwa Perbedaan pendapat di dalam keluarga merupakan hal yang tidak dapat dihindari. Penyesuaian pernikahan yang baik ditandai dengan adanya kemampuan dari anggota keluarga untuk memahami pandangan yang berbeda dari anggota keluarganya. Penyesuaian yang baik akan tercapai dengan cara demikian dibandingkan bila ada salah satu anggota keluarga yang harus mengalah atau perbedaan pendapat dibiarkan saja.³¹¹

b. Aspek Penyesuaian Seksual

Dari hasil wawancara didapati data bahwa, dalam penyesuaian seksual informan membicarakan keluhan seks sebelum melakukan berhubungan seksual agar tidak ada keterpaksaan pasangan saat berhubungan, adanya saling keterbukaan terhadap pasangan, saling memahami satu sama lain. komunikasi sangat dibutuhkan untuk menjalin keharmonisan pasangan suami-istri. Komunikasi ini dapat menjadi kunci dalam berbagai masalah baik masalah seksual atau pengontrol kehamilan dengan cara apa. Dalam usaha mengontrol kelahiran anak, Informan menggunakan alat pengontrol kehamilan setelah kelahiran anak mereka menggunakan

³¹¹St Darmah, dkk, "Penyesuaian Pernikahan Pasangan Pernikahan Pasangan yang di Jodohkan", *Jurnal Psikopedia*, Vol.2, No. 1 (Juni 2021), hlm. 104.

alat pengontrol kehamilan yaitu pil KB, suntik KB setiap 3 bulan sekali dan ada juga menggunakan alat pengontrol kehamilan dengan menggunakan implant sebelumnya mereka membicarakannya dahulu kepada suami masing-masing mengenai alat pengontrol kehamilan yang akan mereka gunakan dan memilih yang sesuai dengan keadaan keuangan mereka. Informan memiliki alasan yang sama dalam hal penggunaan alat pengontrol kehamilan yaitu karena usia anak yang masih kecil.

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Hurlock, Penyesuaian seksual dapat dinilai dari pengungkapan perasaan cinta serta tercapainya kepuasan dalam berhubungan seks. Istri mampu menyalurkan hasrat seksualnya secara fisik dan emosi, ada komunikasi yang baik antara suami istri dalam melakukan hubungan seks dan tidak adanya paksaan dalam melakukan hubungan seks. Unsur-unsur yang mendukung dalam penyesuaian seksual antara lain perilaku terhadap seks, pengalaman seks masa lalu, dorongan seksual, pengalaman seks marital awal, sikap terhadap penggunaan alat kontrasepsi.³¹²

c. Aspek Penyesuaian Keuangan

Berdasarkan hasil wawancara didapati data bahwa dalam penyesuaian keuangan Informan selalu membicarakannya kepada pasangan, supaya pasangan mereka juga mengetahui keadaan keuangan agar tidak terjadi kesalahpahaman. Disisi lain informan yang masih tinggal bersama orang tua terkadang membantu dalam hal membayar tagihan listrik dan tagihan air karena suami mereka telah bekerja. Keterbukaan masalah keuangan akan mengurangi keretakan rumah tangga. Keterbukaan keuangan ini menjadi hal penting untuk dibicarakan, tenang siapa yang mengelola dan memegang keuangan, tentang berapa pemasukan dan pengeluaran

³¹²Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Edisi 5*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 290-294.

keluarga. Sehingga baik istri atau keduanya (suam-istri) yang mengelolah keuangan harus dibicarakan dan terbuka. Dalam mengelolah keuangan dari 8 pasangan informan ada 5 pasangan mengelolah keuangan secara bersama sama, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman, sedangkan 3 pasangan lain memberikan kepercayaan sepenuhnya pada istri karena istri lebih mengetahui kebutuhan sehari-hari menyisihkan sedikit penghasilan gaji suami untuk keperluan anak sekolah dan jika suatu saat membutuhkan dapat menggunakan tabungan tersebut.

Uang mempunyai pengaruh yang kuat terhadap penyesuaian perkawinan. Oleh karena itu, diperlukan komunikasi yang baik terkait hal tersebut agar dapat terhindar dari konflik, seperti yang dilakukan oleh Informan penelitian yang senantiasa berusaha membangun komunikasi yang baik kepada pasangan terkait hal keuangan sehingga mereka mampu menyesuaikan diri terhadap hal tersebut. Dalam pengelolaan keuangan, pada awal pernikahan dibuat kesepakatan terlebih dahulu atau tidak namun yang berperan penting adalah kepercayaan dan komunikasi selanjutnya terhadap satu sama lain terkait hal tersebut. Bimo mengatakan bahwa komunikasi antara suami istri harus saling terbuka dan berlangsung dua arah. Dengan komunikasi yang terbuka akan terbina saling pengertian sehingga terhindar dari kesalahpahaman.³¹³

d. Aspek Penyesuaian Keluarga

Berdasarkan hasil wawancara di didapati data bahwa dalam penerimaan keluarga kedua belah pihak, masing-masing informan memberikan penjelasan yang beragam yang pada dasarnya mereka diterima dengan baik oleh keluarga besar, penyesuaian ini dilakukan dengan menjalin silaturahmi kepada sanak saudara pasangan masing-masing. Penyesuaian dengan keluarga pasangan

³¹³St Darmah, dkk, "Penyesuaian Pernikahan Pasangan Pernikahan Pasangan yang di Jodohkan", *Jurnal Psikopedia*, Vol.2, No. 1 (Juni 2021), hlm. 105.

pada awal pernikahan mengalami kesulitan dikarenakan masih canggung dengan keluarga pasangan, akan tetapi setelah berjalannya waktu informan dapat menyesuaikan diri dengan pihak keluarga sehingga keluarga pasangan lambat laun bisa menerima.

Penyesuaian terhadap pihak keluarga apalagi yang menikahnya karena hamil diluar nikah mengalami kesulitan untuk bisa dekat dan akrab dengan keluarga mertua, karena dianggap membuat malu dan sebagainya tapi lama kelamaan, mertua dari masing-masing pasangan akan menerima dan menyambut baik menantunya. Jika pada pasangan yang menikah karena keinginan sendiri kesusahannya terletak pada sanak-saudara pasangan yang bertempat tinggal jauh dari rumah mereka, sehingga butuh penyesuain cukup lama, jika dengan mertuanya, rata-rata pasangan yang meikah karena keinginan sendiri tidak ada kesusahan. Karena pasangan ini memang sudah pacarana sebelum menikah jadi sudah dikenalkan terlebih dahulu kepada orang tua.

Penyesuaian ini dapat dinilai dari hubungan dengan mertua, ipar dan keluarga besar pasangan yang meliputi penerimaan, menghormati dan menghargai keberadaan keluarga pasangan. Dengan perkawinan setiap orang dewasa akan secara otomatis memperoleh sekelompok keluarga. Mereka itu adalah anggota keluarga pasangan dengan usia yang berbeda, yang kerap kali mempunyai minat dan nilai yang berbeda dari segi pendidikan, budaya dan latar belakang sosial. Suami dan istri tersebut harus mempelajarinya dan menyesuaikan diri dengannya bila mereka tidak ingin hubungan mereka tegang dengan sanak saudara mereka.³¹⁴

³¹⁴Merya Anis Febriana, Ratriana Yuliastuti Endang Kusumiati, "Penyesuaian Perkawinan pada Istri yang Tinggal bersama Mertua di Desa Suruh, Kecamatan Suruh", *Jurnal Psikologi Konseling*, Vol. 18, No. 1, (Juni 2021), hlm. 875.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penyesuaian perkawinan suami istri yang menikah di bawah umur di Desa Mauara Tiku dapat di simpulkan bahwa:

1. Faktor penyebab terjadinya perkawinan di bawah umur terdapat 5 faktor. *Pertama*, faktor ekonomi, berdasarkan data 5 dari 8 pasangan berasal dari keluarga menengah kebawah sehingga cukup kesulitan untuk melanjutkan sekolah. *Kedua* faktor pendidikan, karena rendahnya tingkat pendidikan maupun pemahaman membuat orang tua tidak mempermasalahkan pernikahan dibawah umur. *Ketiga* kemauan sendiri, karena sudah memiliki pasangan dan pasangannya berkeinginan yang sama hanya karena sudah saling mencintai. *Keempat* faktor hamil di luar nikah, karena kurangnya pengawasan dari orang tua dalam bergaul dengan lawan jenis. *Kelima* faktor lingkungan, karena lingkungan pertemanan sehingga mereka melakukan perkawinan, orang tua cenderung kurang memperdulikan pergaulan anaknya.
2. Penyesuaian perkawinan pasangan suami istri dilihat dari 4 aspek berikut. *Pertama* aspek penyesuaian pasangan, penyesuaian ini dilakukan dengan cara saling mengerti, saling percaya, saling memahami baik dalam kelebihan maupun kekurangan masing-masing dan komunikasi. *Kedua* aspek penyesuaian seksual, informan membicarakan keluhan seks, penyampaian keinginan diri dalam melakukan hubungan seksual. Usaha mengontrol kelahiran anak, menggunakan alat pengontrol kehamilan yaitu pil KB, suntik KB, implant. *Ketiga* aspek keuangan, pasangan selalu membicarakannya tentang berapa pemasukan dan pengeluaran keluarga agar tidak terjadi kesalahpahaman, *keempat* penyesuaian terhadap pihak keluarga dilakukan dengan silaturahmi kerumah sanak saudara kesulitannya terletak pada sanak saudara pasangan yang bertempat tinggal jauh dari rumah mereka, sehingga butuh penyesuaian cukup lama.

B. Saran

Berdasarkan dari pembahasan dan kesimpulan temuan penelitian di kemudan bebarapa saran sebagai berikut:

1. Pasangan suami istri yang menikah di bawah umur dapat diharapkan dapat bermanfaat bagi pasangan dalam mengevaluasi kehidupan perkawinan yang di jalani.
2. Penelitian lain diharapkan untuk dapat melaksanakan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan penyesuaian perkawinan pasangan suami istri yan menikah di bawah umur dengan metode penelitian dan pendekatan yang berbeda.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk prodi bimbingan konseling khususnya dalam mata kuliah konseling keluarga Islam untuk berupaya memberikan dampak positif melalui sosialisasi kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhiruddin, 2016. "Dampak Pernikahan Usia Muda (Studi Kasus di Desa Mattirowalie Kecamatan Libureng Kabupaten Bone)", *Jurnal Mahkamah*, Vol. 1, No. 1.
- Bungin Burhan. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Cinde Anjani, Suryanto. 2006."Pola Penyesuain Perkawinan pada Periode Awal", *INSAN* Vol. 8 No.3.
- Cherstina, Matulesy, 2016 .“Penyesuaian Perkawinan, Subjective Well Being dan Konflik Perkawinan “. *Pesona Jurnal Psikologi Indonesia* Vol. 5, No.01.
- Dina Nadira Amelia Siahaan, 2021."Penyesuaian Diri dalam Pernikahan (Studi pada Istri yang Menikah Muda)". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.
- Dini Fadilah, 2021. "Tinjauan Dampak Pernikahan Dini dari Berbagai Aspek", *Jurnal Pamator*, Vol. 14 No 2.
- Dirga Juhayati dan Joni Zuhendra, 2021. "Perkawinan di bawah Umur dan Implikasinya terhadap Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus Pernikahan di Kua Pauh)", *Jurnal Normative* Vol. 9, No. 1.
- Fadhlullah, Novi Andrini," Pernikahan di Bawah Umur dalam Perfektif Hukum Perkawinan", *Jurnal Hukum dan Keadilan MEDIASI*, Vol.5 No. 2,
- Hasan bustomi, 2017. "Pernikahan Dini dan Dampaknya (Tinjauan Batas Umur Perkawinan Menurut Hukum Islam dan Hukum Perkawinan Indonesia)", *Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*, Vol. 7, No2.
- Hurlock, E. B, 2002. *Psikologi Perkembangan Edisi 5*. Erlangga: Jakarta.
- Hemasycha Mahabella Permata, 2014. "Perbedaan Penyesuaian Perkawinan antara Suami Istri yang Menikah pada Usia Remaja Akhir di Surabaya", *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, No. 03, Vol. 03.
- Hepi Wahyuningsih, 2002. "Perkawinan: Arti Penting, Pola dan Tipe Penyesuaian antar Pasangan", *Jurnal Psikologika* Vol.VII No. 14.
- Herdiansyah, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba.
- Indanah, Umi Faridah,dkk, 2020. "Faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Dini", *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, Vol.11, No.2.
- Iskandar, 2008. *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Sosial, (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Lexy J. Moleong, 2006. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Muhammad Abbas, 2019. "Pengaruh Penyesuaian Diri terhadap Kepuasan Pernikahan pada Individu yang Menikah melalui Proses Ta'aruf", *Jurnal Umm*, Vol. 7, No. 1.
- Merya Anis Febriana, Ratriana Yuliasuti Endang Kusumiati, 2021. "Penyesuaian Perkawinan pada Istri yang Tinggal bersama Mertua di Desa Suruh, Kecamatan Suruh", *Jurnal Psikologi Konseling*, Vol. 18, No. 1.
- M. Sulkhan Zainuri, "Hartoyo, Dkk, 2019. Analisis Penyebab Pernikahan Usia Dini di Kecamatan Plaret Kabupaten Bantul", *Jurnal Nuasa Akademik; Jurnal Pembangunan Masyarakat*, Vol 4. No 1.
- Muamaroh, 2013. "Latar Belakang Rendah Nya Kesadaran Orang Tua terhadap Pendidikan Anak Perempuan", *Educational Pyschology Journal*, Vol. 2 No. 1.
- Nina Damayati, 2016. "Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pernikahan Usia Dini di Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin", *Jurnal Swarnabhumi*, Vol. 1, No.1.
- Rahmatiah Hl, 2016. "Studi Kasus Perkawinan di bawah Umur", *Jurnal Al daulah*, volume 5, Nomor 1.
- Rahma Khairani dan Dona Eka Putri, 2008. "Kematangan Emosi pada Pria dan Wanita yang Menikah Muda", *Jurnal Psikologi*, Vol. 1, No. 2.
- Reyunix Syahrir, 2007 "Penyesuaian Perkawinan dengan Kebahagiaan pada Remaja", *Jurnal Psikoborneo*, Vol. 5, No. 2.
- Rustam, 2016. *Psikologi Perkembangan*, Pontianak: Pustaka Rumah Aloy.
- Suci Putrid Astiti, 2018. "Young Mother Psychopreneur School: Pendampingan Psikis dan Kewirausahaan Ibu Muda Korban Pernikahan Dini Berbasis Komunitas Terintegrasi", *An-Nisa'*, Vol. XI, No. 2.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Surawan, 2019. "Pernikahan Dini; Ditinjau dari Aspek Psikologi". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* Vol. 2, No. 2.
- Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Reneka Cipta.
- St Darmah, dkk, 2021, "Penyesuaian Pernikahan Pasangan Pernikahan Pasangan yang di Jodohkan", *Jurnal Psikopedia*, Vol.2, No. 1.
- Teguh SuryaPutra, 2013, "Dispensasi Umur Perkawinan (Studi Implementasi Pasal 7 Ayat 2 Undang Undang Nomor 1 Tahun 1974 Di Pengadilan Agama Kota Malang)," *Artikel Ilmiah*, dipresentasikan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan dalam ilmu hukum.

- Uswatun Khasanah, 2014. "Padangan Islam tentang Pernikahan Dini", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol 1 No 2.
- Yanti, Hamidah, Wiwita, 2018. "Analisis Faktor Penyebab dan Dampak Pernikahan Dini di kecamatan Kandis Kabupaten Siak", *Jurnal Ibu dan Anak*, Vol. 6 No 2.
- Zulfiani, 2017. "Kajian Hukum terhadap Perkawinan Anak di Bawah Umur Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974", *jurnal Hukum Samudra Keadilan*, Volume 12, Nomor 2.

L

A

M

P

I

R

A

N

DOKUMENTASI



Gambar. 1 saat wawancara bersama pasangan JS dan HL



Gambar.2 saat wawancara bersama Pasangan RI dan RH



Gambar. 3 saat wawancara bersama pasangan JR dan FP



Gambar.4 saat wawancara bersama pasangan FD dan FM



Gambar.5 saat wawancara bersama pasangan MK dan YE



Gambar.6 saat wawancara bersama pasangan DH dan RU



Gambar.7 saat wawancara bersama pasangan OA dan DF



Gambar. 8 saat wawancara bersama pasangan AD dan VO

Hi. Aec
02/02/2022

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Penyesuaian Perkawinan Pasangan Suami Istri yang Menikah di Bawah Umur
Studi di Desa Muara Tiku Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara.

Informan :

Umur :

Hari/Tanggal :

Daftar Pertanyaan

A. Faktor Penyebab Terjadinya Perkawinan di Bawah Umur

1. Faktor Ekonomi
 - a. Bagaimana kondisi ekonomi keluarga anda, sebelum terjadinya perkawinan di bawah umur?
 - b. Menurut pendapat anda, dengan menikah di usia dini akan membantu perkonomian keluarga?
2. Faktor Pendidikan
 - a. Apa status pendidikan anda waktu itu?
 - b. Bagaimana andil dari pendidikan orang tua terhadap terjadinya perkawinan di bawah umur yang anda lakukan?
3. Faktor Kemauan Sendiri
 - a. Pertimbangan apa secara pribadi yang menyebabkan anda memutuskan untuk menikah di bawah umur?
 - b. Siapa yang memutuskan sehingga anda menikah di bawah umur?
4. Faktor Hamil Luar Nikah
 - a. Apa salah satu faktor anda menikah di bawah umur itu karena hamil di luar nikah?

b. Bagaimana peran orang tua dalam mengawasi anda bergaul dengan lawan jenis?

5. Faktor Lingkungan

- a. Bagaimana lingkungan pergaulan yang ada sehingga menyebabkan anda menikah di bawah umur?
- b. Bagaimana pola asuh yang ditetapkan orang tua sehingga anda menikah di bawah umur?

B. Penyesuaian Perkawinan Pasangan Suami Istri

1. Aspek Penyesuaian Diri Pasangan

- a. Bagaimana anda menyesuaikan diri dengan pasangan yang memiliki perbedaan satu sama lain setelah menikah?
- b. Bagaimana cara anda membangun komunikasi dengan pasangan?

2. Aspek Penyesuaian Seksual

- a. Bagaimana anda membicarakan hal yang disukai dan tidak disukai dalam berhubungan seksual?
- b. Bagaimana penyesuaian dalam penggunaan alat kontrasepsi?

3. Aspek Penyesuaian Keuangan

- a. Bagaimana cara pasangan saling terbuka mengenai keuangan keluarga?
- b. Bagaimana cara anda mengelolah dan mengatasi masalah keuangan dalam keluarga?

4. Aspek Penyesuaian dengan Pihak Keluarga

- a. Bagaimana penyesuaian anda dengan keluarga besar pasangan?
- b. Kesulitan apa saja yang dirasakan saat melakukan penyesuaian dengan keluarga pasangan?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Selebar Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faksimile (0736) 51171
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 269 /In.11/F.III/PP.009/12/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen:

Nama : Dr. Suwarjin, MA
NIP : 19690402 199903 1 004
Tugas : Pembimbing I

Nama : Triyani Pujiastuti, MA.Si
NIP : 19820210 200501 2 003
Tugas : Pembimbing II


Bertugas untuk membimbing, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tercantum di bawah ini :

Nama : Fitri Resi Yanti
NIM : 181 132 0053
Jurusan/Program Studi : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : Penyesuaian Perkawinan Pasangan Suami Istri Yang Menikah di Bawah Umur (Studi di Desa Muara Tikau, Kecamatan Karang Jaya, Kabupaten Musi Rawas Utara)

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 10 Desember 2021
Plt. Dekan,


Suhirman

Tembusan:

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

7 Februari 2022

Nomor : 235 /Un.23/F.III/PP.00.3/02/2022
Lamp : 1 Berkas Proposal Skripsi
Perihal : Mohon Izin Penelitian

Yth. Kepala Desa Muara Tiku, Kecamatan Karang Jaya,
Kabupaten Musi Rawas Utara

Dengan Hormat,

Sehubungan akan dilaksanakannya penelitian Skripsi Mahasiswa Strata Satu (S.1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Tahun Akademik 2021/2022, dengan ini kami mohon kiranya berkenan memberikan izin penelitian kepada saudara:

Nama : Fitri Resi Yanti
NIM : 1811320053
Jurusan/Program Studi : Dakwah / Bimbingan dan Konseling Islam
Semester : Delapan (VIII)
Waktu Penelitian : Tanggal 8 Februari s/d 8 Maret 2022
Judul : Penyesuaian Perkawinan Pasangan Suami Istri yang Menikah di Bawah Umur (Studi di Desa Muara Tiku, Kecamatan Karang Jaya, Kabupaten Musi Rawas Utara)
Tempat Penelitian : Desa Muara Tiku, Kecamatan Karang Jaya, Kabupaten Musi Rawas Utara

Demikian permohonan izin ini kami sampaikan, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.





**PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA
KECAMATAN KARANG JAYA
DESA MUARA TIKU**

Alamat : Jln. M. Sohe Desa Muara Tiku Kec. Karang Jaya Kode Pos 31656

Muara Tiku, 9 Februari 2022

No : 440/050/MT/ I /2022
Lampiran : -
Perihal : **Persetujuan Izin Penelitian Skripsi**


Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Muara Tiku Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara, menerangkan bahwa:

Nama : Fitri Resi Yanti
Nim : 1811320053
Jurusan/Program Studi : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam
Semester : Delapan (VIII)
Waktu penelitian : Tanggal 8 Februari s/d 8 Maret 2022
Judul : Penyesuaian Perkawinan Pasangan Suami Istri yang Menikah di Bawah Umur (Studi di Desa Muara Tiku Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara)
Tempat Penelitian : Desa Muara Tiku Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara

Dari data yang ada tersebut di atas di berikan persetujuan untuk Penelitian Skripsi mahasiswa strata satu (S.1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Tahun Akademik 2021/2022

Demikianlah izin penelitian ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

KEPALA DESA



DEDI SAMDEPI



**PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA
KECAMATAN KARANG JAYA
DESA MUARA TIKU**

Alamat : Jln. M. Sohe Desa Muara Tiku Kec. Karang Jaya Kode Pos 31656

Muara Tiku, 8 Maret 2022

No : 440/045/MT/ /2022
Lampiran : -
Perihal : **Surat Keterangan Selesai Penelitian**

Sehubungan akan dilaksanakannya Skripsi Mahasiswa Strata Satu (S1) pada Fakultas Ushuludin, Adab Dan Dakwah Tahun Akademik 2021/2022, memang benar telah melakukan penelitian di Desa Muara Tiku Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara kepada saudara:

Nama : Fitri Resi Yanti
Nim : 1811320053
Jurusan/Program Studi : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam
Semester : Delapan (VIII)
Waktu penelitian : Tanggal 8 Februari s/d 8 Maret 2022
Judul : Penyesuaian Perkawinan Pasangan Suami Istri yang Menikah di Bawah Umur (Studi di Desa Muara Tiku Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara)
Tempat Penelitian : Desa Muara Tiku Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

KEPALA DESA





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu 38211
Telp (0736) 51276, Fax(0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN UJI PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini kami menjelaskan bahwa:

Nama Mahasiswa : Fitri Resi Yanti

NIM : 1811320053

Jurusan/Prodi : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam

Angkatan : 2018

Telah melakukan uji plagiasi dengan judul Skripsi:

PENYESUAIAN PERKAWINAN PASANGAN SUAMI ISTRI YANG MENIKAH DI
BAWAH UMUR STUDI DESA MUARA TIKU KECAMATAN KAWANG JAYA KAB
MUSI RAWAS UTARA

Disimpulkan dari hasil uji plagiasi tersebut dinyatakan LULUS dengan hasil kesamaan
(*similarity*) 19 % pada tanggal 14 Juni tahun 2022 sebagaimana hasil terlampir.

Demikianlah surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

An. Dekan
Wakil Dekan 1 FUAD

Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
NIP 198306122009121006

Bengkulu, 14 Juni 2022

Pelaksana Uji Plagiasi Prodi BKI

Pebri Prandika Putra, M.Hum
NIP 198902032019031003

penyesuaian perkawinan pasangan suami istri yang menikah di bawah umur (studi di Desa Muara Tiku kecamatan Karang Jaya kabupaten Musi Rawas Utara)

ORIGINALITY REPORT

19%
SIMILARITY INDEX

18%
INTERNET SOURCES

4%
PUBLICATIONS

6%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	2%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
3	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	2%



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UINFAS)
BENGKULU

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

JL. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736)51276, 51771 Fax. (0736)51771. Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Fitri Resi Yanti
NIM : 1811320053
Jurusan : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan
: Konseling Islam

Pembimbing II : Triyani Pujiastuti, MA., Si
Judul Skripsi : Penyesuaian Perkawinan
Pasangan Suami Istri yang
Menikah di Bawah Umur
Studi di Desa Muara Tiku
Kec. Karang Jaya Kab. Musi
Rawas Utara.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
1.	Jumat, 1-04-2022	BAB 4	- Perbaiki Deskripsi wilayah penelitian - tabel - Profil Informan - Perbaiki hasil	f
2.	Kamis, 7-04-2022	BAB 4.	- Perbaiki Informan Penelitian - Perbaiki Hasil Wawancara - Footnote - Perbaiki Penulisan.	f
3.	Rabu, 13-04-2022	BAB 4.	- Perbaiki Hasil - Perbaiki Penulisan	f
4.	Senin, 25.04-2022	BAB 4.	- Perbaiki Hasil	f
5.	Selasa, 24,05-2022	BAB 4 - BAB 5	- Perbaiki Pembahasan - Perbaiki Kesimpulan - Perbaiki ABSTRAK	f
6.	Selasa, 31,05-2022	BAB 4 - BAB 5	- Perbaiki Pembahasan - Kesimpulan	f
7	Selasa, 7/06/2022	Ace ke Prinsip J		f

Mengetahui,
A.n Dekan

AN Ketua Jurusan Dakwah
SEKJUR DAKWAH

Wira Hadi Kusuma, M. Si
NIP. 198601012011011012

Bengkulu,
Pembimbing II

Triyani Pujiastuti, MA., Si
NIP. 198202102005012003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UINFAS)
BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736)51276, 51771 Fax. (0736)51771. Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Fitri Resi Yanti
NIM : 1811320053
Jurusan : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan
Konseling Islam

Pembimbing I : Dr. Suwarjin, MA
Judul Skripsi : Penyesuaian Perkawinan
Pasangan Suami Istri yang
Menikah di Bawah Umur
Studi di Desa Muara Tiku
Kec. Karang Jaya Kab. Musi
Rawas Utara.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
1.	Jumat, 28-1-2022	BAB I	- Perbaiki latar belakang - Perbaiki batasan - Perbaiki Penulisan	
2.	Sabtu, 29-1-2022	BAB I - BAB III	- Perbaiki latar belakang - Penulisan - Perbaiki Informan	
3.	Senin, 31-1-2022	BAB I - BAB III	- Perbaiki latar belakang - Penulisan - Pedoman wawancara	
4.	Rabu 2-2-2022	Acc Instrumen penelitian untuk penelitian (Pembimbing I).	-	

Mengetahui,
A.n Dekan
Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadi Kusuma, M. Si
NIP. 198601012011011012

Bengkulu,

Pembimbing I

Dr. suwarjin, MA
NIP. 196904021999031004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UINFAS)
BENGKULU

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

JL. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736)51276, 51771 Fax. (0736)51771. Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Fitri Resi Yanti
NIM : 1811320053
Jurusan : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan
: Konseling Islam

Pembimbing II : Triyani Pujiastuti, MA., Si
Judul Skripsi : Penyesuaian Perkawinan
Pasangan Suami Istri yang
Menikah di Bawah Umur
Studi di Desa Muara Tiku
Kec. Karang Jaya Kab. Musi
Rawas Utara.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
1.	Senin, 20-12-2021	BAB I	- Perbaiki latar belakang - Perbaiki manfaat - Perbaiki kajian	f
2.	Jum'at, 7-1-2022	BAB I - BAB III	- Perbaiki latar belakang - Perbaiki batasan masalah - Perbaiki manfaat - Perbaiki kajian - Perbaiki jenis penelitian - Perbaiki kriteria - Perbaiki sumber data	f
3.	Jum'at, 14-1-2022	BAB I - BAB III	- Perbaiki latar belakang - Perbaiki manfaat - Perbaiki batasan masalah - Perbaiki informan - Perbaiki penulisan - Pedoman wawancara	f
4.	Rabu, 19-1-2022		- Perbaiki pedoman wawancara	f
5.	Jum'at, 21-1-2022		- Perbaiki pedoman wawancara	f
6.	Senin, 24-1-2022		- Perbaiki pedoman wawancara	f
7.	Rabu, 2-2-2022	ACC Instrumen Penelitian dan Acc ke Pembimbing I & II		f

Mengetahui,
A.n Dekan
Ketua Jurusan Dakwah


Wira Hadi Kusuma, M. Si
NIP. 198601012011011012

Bengkulu,
Pembimbing II


Triyani Pujiastuti, MA., Si
NIP. 198202102005012003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UINFAS)
BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
JL. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736)51276, 51771 Fax. (0736)51771. Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Fitri Resi Yanti
NIM : 1811320053
Jurusan : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan
Konseling Islam

Pembimbing I : Dr. Suwarjin, MA
Judul Skripsi : Penyesuaian Perkawinan
Pasangan Suami Istri yang
Menikah di Bawah Umur
Studi di Desa Muara Tiku
Kec. Karang Jaya Kab. Musi
Rawas Utara.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
1.	Selasa, 7-06-2022	BAB 4.	- Perbaiki hasil - Perbaiki Penulisan	
2	Kamis, 9-06-2022	BAB 4	- Perbaiki hasil - Penulisan / Typo	
3.	Jum'at, 10-06-2022	BAB 4- BAB 5.	- Perbaiki Pembahasan - Penambahan teori - kesimpulan - abstrak	
4.	Senin, 13-06-2022	ACC SKRIPSI		

Mengetahui,
A.n Dekan
Ketua Jurusan Dakwah
SEKSUR DAKWAH

Wira Hadi Kusuma, M. Si
NIP. 198601012011011012

Bengkulu,
Pembimbing I

Dr. suwarjin, MA
NIP. 196904021999031004

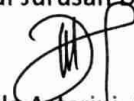
1. Identitas Mahasiswa

Nama Mahasiswa : Fitri Resi Yanti
NIM mahasiswa : 1811320053
Jurusan/Prodi : Dakwah/ BKI
Jumlah SKS diperoleh : 31 SKS
Judul Proposal yang diajukan:

- Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menyimpang pada Remaja (Desa Muara Tikau kec. Karang Jaya kab. Musi Rawas Utara)
- Dampak Traumatik korban kecelakaan yang mengakibatkan cacat fisik (Desa Muara Tikau kec. Karang Jaya kab. Musi Rawas Utara)
- Penyesuaian Diri Pasangan Terhadap Perkawinan Bawah umur (Desa Muara Tikau kec. Karang Jaya kab. Musi Rawas Utara)

Telah dilakukan verifikasi kesamaan judul proposal di atas oleh staf Jurusan Dakwah:

Staf Jurusan Dakwah,


 12/04-2024

Dilla Astarini, M.Pd

NIP 199001212019032008

Proses Konsultasi

1.1. Rekomendasi Verifikasi Judul

 19/04-21
Judul "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menyimpang pada Remaja (Desa Muara Tikau kec. Karang Jaya kab. Musi Rawas Utara)" dan juga perilaku menyimpang yang lebih baik bagi masyarakat pada lain yg blm banyak di jumpai.

1.2. Rekomendasi PA

Judul "Penyesuaian Diri Pasangan Suami Istri Terhadap Perkawinan Bawah Umur di Desa Muara Tikau ke. Karang Jaya kab. Musi Rawas Utara".

1.3. Rekomendasi Ka.Prodi

Judul "Penyesuaian Diri Pasangan Suami Istri Terhadap Perkawinan Bawah Umur di Desa Muara Tikau ke. Karang Jaya kab. Musi Rawas Utara".

1.4. Persetujuan Ketua Jurusan Dakwah

Setelah melakukan konsultasi judul dengan PA, Verifikator judul, ka.prodi maka judul proposal yang diajukan adalah:

Penyesuaian Diri Pasangan Suami Istri Terhadap Perkawinan Bawah Umur dalam Perspektif Islam di Desa Tikau kec. Karang Jaya kec. Musi Rawas Utara.


Mahasiswa

Bengkulu, 1/10/2021



Fitri Resi Yanti
NIM 1811320053

Pt Ketua Jurusan Dakwah


Rini Fitria, S.Ag., M.Si

NIP 197510132006042001

Form Pengajuan Penyeminar Skripsi
Prodi di Jurusan Dakwah

Kepada Yth
Kasubbag Akademik FUAD IAIN Bengkulu
Di Tempat

Assalamu'alaikum wr.wb.

Berdasarkan kelengkapan administrasi,

1. MAP Snelheckter plastik tranparan : ✓
2. Bukti UKT semester 1 s/d 7 : ✓
3. Bukti Pengajuan Judul : ✓
4. Bukti Mengikuti seminar Proposal : ✓
5. Print Out Transkrip dari SIAKAD : ✓
6. FC KRS dan KHS semester 1 s/d 7 : ✓

Verifikator/staf Jurusan Dakwah

Dina Astarini, M.Pd

NIP 199001212019032008

maka:

Nama mahasiswa : Fitri Resi Yanti
NIM Mahasiswa : 1811320053
Jurusan/Prodi : Dakwah / Bimbingan dan Konseling Islam
Semester : 7

Judul Proposal:

Penyesuaian diri pasangan suami Istri Terhadap Perkawinan
dibawah umur Dalam Perspektif Islam (Didesa Muara Tikau
kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara)

Dengan ini disampaikan nama Penyeminar Proposal:

Penyeminar 1 : Dr. Suwayan
Penyeminar 2 : Tomyani Purasasti

Demikianlah agar di verifikasi ulang oleh AAK FUAD, jika memenuhi persyaratan seminar proposal,
agar dijadwalkan pelaksanaan seminar proposal atas nama mahasiswa tersebut di atas.

Mengetahui
Plt. Ketua Jurusan Dakwah

Rini Fitria, S.Ag., M.Si
NIP 197510132006042001

Bengkulu, 18-10-2021

Plt. Ketua Program Studi

Asniti Karni, M.Pd., KJns
NIP 197203122000032003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kola Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id


**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
TAHUN AKADEMIK 20...../20.....**

Pada hari ini,Senin..... tanggal ..25.... bulanOktober..... tahun 2021.,
bertempat di gedung ..D&A.... pada jam ..13:00...s.d. ..14:00... WIB, telah
dilaksanakan seminar proposal skripsi mahasiswa;
.....FITRI RESI YANTI..... NIM.1811320053.....
dengan judul proposal: ..Penyesuaian diri Pasangan Suami Istri.....
..Terhadap perkawinan dibawah umur perspektif Islam Didesa.....
..Muara Tiku Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Muhi Rawas.....
..Utara.....

Demikian berita acara ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana
peruntukannya.

Bengkulu, hari dan tanggal sebagaimana tersebut di atas.

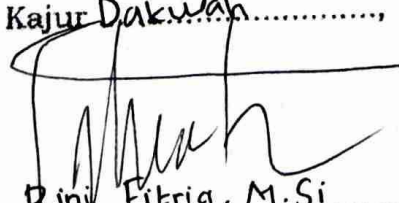
DOSEN PENYEMINAR I


Dr. Suwarjin, MA

DOSEN PENYEMINAR II


Triyani Pujiastuti, MA, Si

MENGETAHUI

pt Kajar Dakwah.....

Rini Fibria, M.Si
NIP. 1975.10.13.200604.2001.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Selebar Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faksimile (0736) 51171
Website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Hari/ Tanggal : Senin, 25 Oktober 2021
Waktu : 13.00 - 14.00
Tempat : Gedung PB.1
Judul Proposal : Penyesuaian diri pasangan suami istri Terhadap Perkawinan dibawah umur dalam Perspektif Islam
Didesa Muara TikU kec. Karang Jaya Kab. muji rawas utara

I. MAHASISWA YANG SEMINAR

No.	NIM	Nama	Tanda Tangan
01	1611320053	FITKI RESI YANTI	

II. DOSEN PENYEMINAR

No.	Penyeminar	Tanda Tangan
01	Dr. Suwargin, MA	1.
02	Triyani Pujiastuti, MA. Si	2.

III. AUDIEN MAHASISWA

No.	Nama	Tanda Tangan
01		1.
02		2.
03		3.
04		4.
05		5.
06		6.
07		7.
08		8.
09		9.
10		10.

Mengetahui,
An. Dekan
Kajur Dakwah

P/4

Rini Fitria, M.Si
NIP. 19751013 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal Skripsi berjudul “Penyesuaian Perkawinan Pasangan Suami Istri yang Menikah di Bawah Umur (Studi di Desa Muara Tiku Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara)” yang disusun oleh:

Nama : Fitri Resi Yanti
NIM : 1811320053
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Telah diseminarkan oleh tim penyeminar Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:


Hari : Senin
Tanggal : 25 Oktober 2021

Proposal skripsi ini telah diperbaiki sesuai saran-saran tim penyeminar. Oleh karenanya sudah dapat diusulkan penetapan Surat Keputusan Penunjukan Pembimbing Skripsi.

Bengkulu, November 2021

Tim Penyeminar

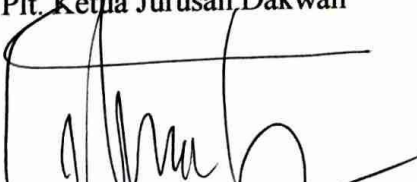
Penyeminar I


Dr. Suwarjin, MA
NIP. 196904021999031004

Penyeminar II


Triyani Pujiastuti, MA. Si
NIP. 198202102005012003

Mengetahui
A.n Plt. Dekan Fuad
Plt. Ketua Jurusan Dakwah


Rini Fitria, M. Si
NIP. 197510132006042001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Penyesuaian Perkawinan Pasangan Suami Istri yang Menikah di Bawah Umur Studi di Desa Muara Tiku Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara” yang disusun oleh:

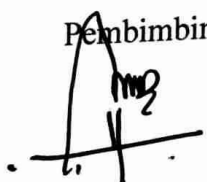
Nama : Fitri Resi Yanti
NIM : 1811320053
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Telah disepakati oleh tim pembimbing. Oleh karena itu sudah dapat dinyatakan sebagai syarat ilmiah untuk di ajukan surat izin penelitian.

Bengkulu, Februari 2022

Tim Pembimbing

Pembimbing I


Dr. Suwarjin, MA
NIP. 196904021999031004

Pembimbing II


Triyani Pujastuti, MA. Si
NIP. 198202102005012003

Mengetahui
A.n Dekan Fuad
Ketua Jurusan Dakwah


Wira Hadi Kusuma, M.Si
NIP. 198601012011011012

